



# Buku Ajar Filsafat Ilmu

Edisi Revisi

Prof. Dr. Risnawaty, M.Hum.  
dr. Ihsan Fadhilah, Sp.K.J., M.Ked.  
Dra. Sri Wahyuni, M.Pd.  
Drs. Johannes, M.Pd.  
Enny Fitriani, S.Pd., M.Pd.  
Saiful Bahri, S.Pd., M.Pd.  
Ayu Melati Ningsih, S.Pd., M.S., M.Pd.



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113 KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **BUKU AJAR FILSAFAT ILMU**

Edisi Revisi

## **Penulis**

Prof. Dr. Risnawaty, M.Hum.

dr. Ihsan Fadhilah, Sp.K.J., M.Ked.

Dra. Sri Wahyuni, M.Pd.

Drs. Johannes, M.Pd.

Enny Fitriani, S.Pd., M.Pd.

Saiful Bahri, S.Pd., M.Pd.

Ayu Melati Ningsih, S.Pd., M.S., M.Pd.

## **Editor**

Ayu Melati Ningsih, S.Pd., M.S., M.Pd.



# BUKU AJAR FILSAFAT ILMU

## Edisi Revisi

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia  
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

**ISBN: 978-623-462-976-7**

viii + 176 hal.; Ukuran A5 (14,8 x 21 cm)

Cetakan Pertama, November 2025

**Copyright © 2025 Global Aksara Pers**

Penulis : Prof. Dr. Risnawaty, M.Hum.  
dr. Ihsan Fadhilah, Sp.K.J., M.Ked.  
Dra. Sri Wahyuni, M.Pd.  
Drs. Johannes, M.Pd.  
Enny Fitriani, S.Pd., M.Pd.  
Saiful Bahri, S.Pd., M.Pd.  
Ayu Melati Ningsih, S.Pd., M.S., M.Pd.

Desain Cover : Muhamad Tito

Editor : Ayu Melati Ningsih, S.Pd., M.S., M.Pd.

Layouter : Husnuddiniyah

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

**Diterbitkan oleh:**



**CV. Global Aksara Pers**  
**Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,**  
**No. 282/JTI/2021**

Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya  
+628977416123/+628573269334  
globalaksarapers.com

# KATA PENGANTAR

---

Matakuliah Filsafat Ilmu merupakan salah satu matakuliah yang tersaji pada kurikulum di semua Perguruan Tinggi. Buku Ajar Filsafat Ilmu: Edisi Revisi diterapkan dengan strategi *Case Study* ini dibuat sebagai pegangan bagi mahasiswa selama mengikuti alur perkuliahan Filsafat Ilmu. Pembahasan Filsafat Ilmu sangat luas dan kompleks dan berkaitan dengan banyak cabang ilmu sebagai langkah proses kemajuan zaman. Maka dari itu, pembahasan pada buku ajar ini sangat penting .

Materi yang terdapat di dalam buku ini diambil dari berbagai sumber yang dipilih untuk membantu mahasiswa dalam memudahkan memahami materi Filsafat Ilmu yang dipelajari. Selain didukung oleh berbagai materi, buku ajar ini dibuat berbasis metode pembelajaran *case study* dimana pada bagian pendahuluan buku ini pada setiap bab disajikan sebuah masalah yang akan menjadi pengantar bagi mahasiswa untuk mempelajari materi Filsafat Ilmu. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada setiap bab yang dipelajari, mahasiswa diharapkan dapat terbiasa dalam memecahkan permasalahan autentik yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman latar belakang sehingga dapat meningkatkan kemampuan abad 21 mahasiswa.

Harapan penulis semoga mahasiswa dapat memahami materi Filsafat Ilmu dengan lebih mudah sebagai salah satu

upaya memupuk keilmuan secara mendalam bagi mahasiswa untuk menyiapkan mereka menjadi generasi yang handal pada masa mendatang

Medan, 01 Oktober 2025

**Penulis**

# KATA PENGANTAR

---

Syukur alhamdulillah, kami selaku penulis dan pengajar mata kuliah Filsafat Ilmu memanjatkan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berkat karunian-Nya yang besar, saya dapat menyelesaikan buku sederhana yang diharapkan menjadi bahan ajar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini.

Buku ini disusun dengan bahasa yang sederhana, dengan gaya bertutur. Tidak lain maksudnya agar mahasiswa dapat mempelajarinya dengan mudah. Konsep-konsep seperti ontologi, epistemologi, aksiologi, dan lain-lain dijelaskan dengan sederhana, tidak dengan bahasa filsafat yang biasanya agak susah dipahami.

Selanjutnya, kami berharap bahan ajar ini mampu membantu para mahasiswa dalam mempelajari konsep filsafat ilmu. Buku ini masih jauh dari sempurna. Namun, setidaknya bisa membantu mahasiswa dan pengajar filsafat ilmu. Sambil jalan, buku ini akan mengalami proses penyempurnaan secara berangsur-angsur.

Akhirnya, kami ucapkan selamat belajar kepada mahasiswa. Semoga bisa menjadi orang yang arif sebagaimana arti literal filsafat itu, yakni cinta pada kearifan. Kami ucapkan terima kasih.

**Medan, 01 Oktober 2025**

**Penulis**



# DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB 1 PENGERTIAN FILSAFAT DAN CAKUPAN FILSAFAT</b> .....	1
A. Pengertian Filsafat.....	1
B. Cakupan Filsafat .....	6
C. Bagaimana Orang Berfilsafat.....	7
D. Kegunaan Filsafat .....	8
E. Macam-Macam Filsafat .....	11
<b>BAB 2 FILSAFAT ILMU (HAKIKAT DAN TUJUAN)</b> ....	13
A. Hakikat Filsafat Ilmu .....	13
B. Tujuan Filsafat Ilmu .....	16
<b>BAB 3 ONTOLOGI</b> .....	19
A. Makna Ontologi .....	19
B. Teori Kebenaran .....	20
C. Apakah Ilmu Itu .....	25
<b>BAB 4 Materialisme dan Naturalisme</b> .....	29
A. Materialisme Mekanik .....	29
B. Daya Tarik Materialisme Mekanik.....	31
C. Implikasi Materialisme Mekanik .....	32
D. Komentar Kritis.....	33
E. Materialisme Dialektika.....	33

F. Materialisme Historis.....	35
G. Filsafat Perubahan Sosial.....	36
H. Komentar Kritik.....	36
I. Naturalisme humanistik.....	37
<b>BAB 5 METODE</b> .....	<b>39</b>
A. Pandangan dunia humanis.....	40
B. Manusia dan Masyarakat.....	40
C. Humanisme dan Agama.....	41
D. Komentar Kritik.....	41
<b>BAB 6 LOGIKA</b> .....	<b>43</b>
A. Evaluasi analisis pengalaman.....	49
B. Realisme dan Implikasinya.....	50
C. Sejarah dari Realisme.....	51
<b>BAB 7 METODE PENDEKATAN</b> .....	<b>55</b>
A. Theory External dan Hubungan.....	56
B. Teori dari Pemunculan atau Teori Tingkatan.....	56
C. Implikasi dari Realism.....	56
D. Realism dalam Bidang Seni.....	57
E. Evaluasi dari Realism.....	58
F. Kesimpulan.....	59
<b>BAB 8 AGAMA: PENGERTIAN DAN JENIS-JENISNYA</b> .....	<b>61</b>
A. Asal dan Pertumbuhan Agama.....	61
B. Jenis-Jenis Filosofi Agama.....	64
C. Agama: Percaya Pada Tuhan.....	69
<b>BAB 9 PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN</b> .....	<b>77</b>
A. Sistematika Filsafat Pendidikan.....	77
B. Perkembangan Beberapa Aliran Filsafat Pendidikan.....	102

<b>BAB 10 PENDIDIKAN DAN FILSAFAT</b>	
<b>PENDIDIKAN</b> .....	115
A. Hakikat Pendidikan.....	115
B. Konsep Ilmu Pendidikan.....	118
C. Pengertian Filsafat Pendidikan.....	119
D. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan.....	121
<b>BAB 11 HUBUNGAN FILSAFAT, MANUSIA DAN</b>	
<b>PENDIDIKAN</b> .....	125
A. Hubungan Filsafat Pendidikan dan Manusia .....	126
<b>BAB 12 DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN PRINSIP</b>	
<b>DEMOKRASI PENDIDIKAN</b> .....	129
A. Pengertian Demokrasi.....	130
B. Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Pendidikan .....	132
C. Demokrasi Pendidikan di Indonesia .....	134
<b>BAB 13 BAHAYA FILSAFAT SEKULARISME</b> .....	139
A. Bahaya Filsafat Sekularisme.....	141
<b>BAB 14 TUJUAN HIDUP MANUSIA DAN FILSAFAT</b>	
<b>PENDIDIKAN</b> .....	147
A. Tujuan Filsafat Pendidikan .....	149
<b>BAB 15 FUNGSI DAN PERANAN PENDIDIKAN</b>	
<b>DAN LEMBAGA, LEMBAGA PENDIDIKAN BAGI</b>	
<b>MANUSIA</b> .....	155
A. Fungsi Pendidikan dalam Kehidupan Manusia.....	156
B. Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan .....	162
<b>GLOSARIUM</b> .....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	173





# BAB 1



## PENGERTIAN FILSAFAT DAN CAKUPAN FILSAFAT

### A. Pengertian Filsafat

Kita pasti sangat akrab dengan kata ini. Kata filsafat yang akrab dengan setiap insan akademis, insan yang berkecimpung di perguruan tinggi, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai dosen. Namun mungkin kita sangat jarang mengetahui apa filsafat itu. Dalam bab ini kita membahas makna filsafat, menurut bahasa, menurut istilah, menurut para ahli, dan terakhir kita simpulkan.

## 1. Pengertian Filsafat Menurut Bahasa

Filsafat menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata filsafat dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab “*falsafah*”. Dalam bahasa Inggris disebut “*philosophy*” (Adnan, 2020). Dalam bahasa Yunani Kuno, kata ini berasal dari dua kata, yaitu “*philo*” dan “*Sophia*” (Adib, 2010). *Philo* bermakna cinta atau *love* dalam bahasa Inggris, sedangkan *sophia* bermakna kebenaran (*truth*) atau kearifan (*wisdom*).

Dari makna di atas kita bisa tarik kesimpulan bahwa filsafat adalah sikap mencintai kebenaran, mencintai kearifan. Orang yang mencintai kebenaran sudah pasti dia akan berpikir benar, berkata benar, dan mencari kebenaran. Namun, di samping itu semua dia adalah orang yang mencintai kearifan. Maka dalam berpikir, bertindak, dan berkata dia akan bersifat arif.

## 2. Pengertian Filsafat Menurut Istilah

Setelah membahas makna filsafat secara atau menurut istilah. Untuk itu, saya mengutip pendapat para pakar filsafat. Berikut ini adalah definisi filsafat menurut para ahli yang saya kutip dari *website* (Kurniawan, 2021).

### b. Aristoteles

Aristoteles berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran yang meliputi metafisika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.

### c. Immanuel Kant

Immanuel Kant berpendapat bahwa filsafat adalah hal yang mendasari semua pengetahuan yang membahas epistemologi (filsafat pengetahuan) yang menjawab pertanyaan hal-hal yang kita ketahui.

- d. Al Farabi  
Alfarabi, seorang filsuf muslim berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu tentang hakikat dari kebenaran. dari sudut pandang mutlak yang tetap yang bersifat alami.
- e. Marcus Tullius  
Menurut Marcus Tullius, seorang pakar retorika Romawi Kuno, filsafat adalah pengetahuan mengenai Yang Maha Agung dan cara untuk mencapainya.
- f. Prof. Dr. Fuad Hasan  
Guru besar psikologi Universitas Indonesia ini berkata bahwa filsafat adalah berpikir secara radikal suatu gejala. Berpikir radikal adalah usaha memahami dengan akal pikiran segala sesuatu sampai ke akar-akarnya untuk sampai kepada simpulan yang universal.
- g. The Lian Gie  
The Lian Gie berpendapat bahwa filsafat adalah berpikir sedalam-dalamnya secara bebas dan teliti mengenai ketuhanan, alam, dan manusia dengan tujuan mencari esensi dari kebenaran.
- h. Bertrand Russel  
Bertrand Russel berkata bahwa filsafat adalah kritik kepada pengetahuan yang meneliti secara kritis asas-asas yang dipakai dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari dan usaha menemukan secara kritis asas-asas yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Filsafat juga mencari ketidakselarasan dalam asas-asas itu. Filsafat menengahi masalah teologia dan ilmu pengetahuan di antara dogma-dogma dan ilmu- ilmu eksakta.

i. D.C. Mulder

Filsuf ini mengatakan bahwa filsafat adalah pemikiran yang bersifat teoretis tentang struktur kenyataan secara menyeluruh dan bersifat abstraksi kenyataan berdasarkan akal pikiran.

j. Notonagoro

Notonagoro berpendapat bahwa filsafat adalah upaya memahami hal-hal yang menjadi objek-nya dari sudut inti yang mutlak dan dalam, yang tetap, yaitu hakikat tentang apa yang ada.

k. Fu Yu Lan

Fu Yu Lan menyatakan bahwa filsafat adalah berpikir sistematis tentang hidup.

Jika ditelaah pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa filsafat pada dasarnya adalah kegiatan berpikir yang sistematis, menyeluruh, logis, dan radikal. Kita akan bahas satu persatu tentang makna berpikir dalam konteks filsafat, sistematis, menyeluruh, logis, dan radikal.

Berpikir dalam konteks filsafat, apa maknanya? Apakah sama dengan mereka yang berpikir tentang bagaimana mendapatkan makanan untuk kebutuhan hidup, bagaimana caranya pergi ke kampus saat sepeda motor kehabisan bensin atau bannya kempes? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya kita kembali ke makna filsafat menurut bahasa yang telah kita bahas sebelumnya. Makna filsafat menurut bahasa adalah cinta kebenaran, cinta kearifan. Berarti berpikir dalam konteks filsafat adalah berpikir untuk menemukan kebenaran.

Kemudian kita lihat pendapat para filsuf dan para ahli yang kita paparkan tadi. Aristoteles menyatakan bahwa filsafat adalah kegiatan berpikir untuk mencari kebenaran dalam metafisika,

retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Dari definisi ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa Aristoteles menyatakan bahwa filsafat adalah kegiatan untuk mencari kebenaran dalam berbagai bidang, yaitu metafisika, retorika, etika, ekonomi, dan estetika.

Sejalan dengan Aristoteles, Immanuel Kant, Al Farabi, Descartes, menyatakan bahwa filsafat adalah kegiatan berpikir untuk mencari hakikat tentang yang ada, meliputi hal-hal yang kita ketahui, hakikat kebenaran, hakikat ilmu di mana Tuhan, manusia, dan alam menjadi pokok pembahasan yang mendalam.

Para ahli dan filsuf selanjutnya juga memiliki pandangan yang relatif sama, yang dikemukakan dengan redaksi yang berbeda, yang pada intinya menyatakan bahwa filsafat adalah kegiatan berpikir yang mendalam. Fuad Hasan menyatakan bahwa berfilsafat adalah berpikir secara radikal untuk memahami segala sesuatu sampai ke akar hakikat. Ini sejalan dengan The Lian Gie, Bertrand Russel. Russel menambahkan bahwa filsafat adalah upaya berpikir secara kritis tentang asas-asas yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, dan menengahi masalah yang muncul antara teologi dan ilmu pengetahuan. Mulder menyatakan bahwa pemikiran filsafat bersifat teoretis dan menyeluruh. Notonagoro menyakan bahwa pemikiran filsafat adalah upaya pemahaman hal-hal yang menjadi objeknya dari sudut pandang yang mutlak, yang oleh Fu Yu Lan dinyatakan sebagai pemikiran yang sistematis.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa filsafat adalah berpikir secara radikal dan sistematis tentang kenyataan yang ada. Sacar radikal artinya berpikir untuk mendapat pemahaman tentang yang ada sampai ke akar-akarnya. Secara sistematis artinya mengikuti sistem berpikir yang benar agar mendapat pemahaman yang benar. Pemikiran

filsafat bersifat teoretis yang berangkat dari hasil pemikiran yang mendalam tentang yang ada. Sebagai contoh, adalah tentang ilmu. Filsafat memikirkan dan menyimpulkan secara teoretis, mendalam, radikal tentang hakikat ilmu.

## **B. Cakupan Filsafat**

Apa saja yang menjadi cakupan filsafat? Filsafat mencakup metafisika, epistemologi, dan etika (*College, An Introduction to Philosophy*). Apakah metafisika itu? Metafisika adalah perenungan dan pembahasan mengenai hakikat dari realitas.

Metafisika, secara tradisional, mencakup keberadaan Tuhan, hakikat kebebasan manusia. Secara modern, metafisika mencakup pertanyaan dan pembahasan tentang hakikat sesuatu, hubungan antara ruang dan waktu, bagaimana keberadaan masa lalu, hakikat masa depan, dimensi dunia, dan entitas yang melampaui benda-benda fisik, seperti angka, properti, dan hubungan. Metafisika menanyakan hubungan hal-hal di atas dengan objek fisik.

Secara kebahasaan, metafisika berasal dari kata “meta” yang berarti di balik sesuatu, dan “fisika” yang berarti alam fisik. Secara etimologis, berdasarkan pembahasan paragraf di atas, metafisika adalah pembicaraan mengenai hakikat dan balik alam semesta, yang mencakup struktur, hubungan antara objek, hubungan antara ruang dan waktu. Kita ambil contoh hubungan antara ruang dan waktu. Ruang berhubungan dengan alam, sedangkan waktu adalah hal yang abstrak. Bagaimana hubungan antara keduanya? Lebih jauh lagi, bagaimana hubungan antara manusia dengan ruang dan waktu?

Manusia terikat pada ruang dan waktu. Manusia, sebagai materi, menempati ruang dan tumbuh bersama waktu. Dengan

keadaan ini, manusia memiliki keterbatasa-keterbatasan. Dia memiliki keterbatasan untuk mengakses kejadian pada dimensi ruang lain dan mengalami waktu yang telah berlalu. Dia juga tidak bisa mengalami masa depan karena belum berada pada waktu itu, kecuali kalau dia sudah pada tahap itu. Dia tidak bisa mengetahui kejadian yang akan datang kecuali dengan prediksi yang bisa salah bisa benar.

Epistemologi adalah pembicaraan tentang sifat ilmu dan justifikasi kepercayaan. Pembahasan ini mencakup kemungkinan kita memperoleh ilmu, misalnya ilmu tentang hukum alam, sifat skeptis atau ragu-ragu dalam menerima teori yang dibangun oleh para ahli. Dengan skeptis ini kita berusaha berpikir apakah teori itu benar atau salah. Dengan kata lain, sikap skeptis timbul karena kita berpikir kritis.

Dengan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa epistemologi adalah pembahasan tentang bagaimana kita memperoleh ilmu, bagaimana kita bisa mempercayai sesuatu. Etika adalah pembicaraan tentang nilai-nilai dalam berperilaku dalam masyarakat. Ini mencakup tentang apa yang seharusnya kita lakukan dan apa yang tidak bisa kita lakukan, perbuatan yang benar dan yang salah. Ini berhubungan erat dengan moral dan agama. Moral adalah pedoman berperilaku yang ada pada masyarakat tertentu. Sedangkan agama banyan menginspirasi etika.

### **C. Bagaimana Orang Berfilsafat**

Sebagaimana dibahas di awal, filsafat adalah kegiatan berpikir secara kritis, radikal, dan men- dalam. Namun, bagaimana kegiatan berfilsafat itu dimulai? Kegiatan berfilsafat dimulai saat manusia memperhatikan keadaan diri, masyarakat, lingku- ngan, alam, dan lain-lain. Pendek kata, manusia mulai

berfilsafat atau berpikir ketika memperhatikan keadaan sekitar.

Saat melihat suatu gejala, manusia mulai memikirkan hakikat gejala itu. Sebagai contoh, saat manusia memperhatikan bahasa, maka mereka mulai memikirkan hakikat bahasa; apakah bahasa itu, bagaimana struktur bahasa, bagaimana manusia menggunakan bahasa, apa fungsi bahasa, mengapa manusia memiliki bahasa, sedangkan hewan tidak. Manusia kemudian berpikir untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan itu. Jawaban-jawaban yang dikemukakan itu kemudian menghasilkan pertanyaan baru karena sebagaimana dikemukakan di atas, sifat dari filsafat adalah skeptis atau ragu-ragu terhadap jawaban-jawaban yang dikemukakan.

Dengan kata lain, kegiatan berfilsafat dimulai dengan memperhatikan, bertanya, menjawab, bertanya, mengamati, menjawab. Demikian seterusnya. Itu sebabnya ada yang berkata bahwa berfilsafat adalah kegiatan menggali sumur tanpa dasar. Kita menggali terus sampai mendalam dan kita akan

berhenti karena sifat manusia yang tidak puas dengan jawaban-jawaban yang diperoleh.

#### **D. Kegunaan Filsafat**

Apakah kegunaan filsafat itu? Apakah filsafat sekedar kegiatan berpikir? Berikut ini ada beberapa kegunaan filsafat.

- Dalam bidang agama, filsafat dapat memperkuat keyakinan ketuhanan. Hal ini karena filsafat membangun pemikiran bahwa adanya alam semesta ini pasti disebabkan adanya pencipta alam.
- Penghubung antara agama dan ilmu pengetahuan. Tidak bisa dipungkiri bahwa sejarah pernah mencatat pertentangan antara doktrin gereja Katolik dan ilmu pengetahuan. Gereja Katolik pada waktu itu mengajarkan bahwa bumi adalah

pusat alam semesta dan matahari dan benda-benda langit lainnya beredar mengelilingi bumi.

Galileo adalah seorang ilmuwan yang berpendapat sebaliknya. Dia meyakini bahwa mataharilah sebagai pusat alam semesta dan bahwa bumilah yang beredar mengelilingi matahari. Pertentangan ini berujung pada maut, gereja Katolik di bawah kepemimpinan memerintahkan hukuman mati bagi Galileo.

Lantas, bagaimana filsafat menjembatani pertentangan ini? Pihak agama tidak akan menghukum mati sang ilmuwan bila saja mereka memahami bahwa berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan, Galileo hanya berpendapat berdasarkan pengamatan dan pemikirannya. Pertentangan itu sebenarnya bisa diselesaikan dengan diskusi dengan metode dialektika, di mana Galileo menyatakan tesisnya dan gereja mengemukakan antitesisnya untuk mencapai kebenaran. Dialog itu tidak harus menggunakan kekuasaan yang berakibat pembelengguan pikiran dengan ancaman hukuman.

- Mengajarkan kita untuk berpikir. Berpikir adalah kemampuan manusia yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Namun, kemampuan itu harus diasah agar tajam. Pikiran harus dilatih dengan menerapkan prinsip-prinsip berpikir yang benar yang disebut silogisme, yaitu prinsip berpikir logis agar mendapatkan simpulan yang benar. Silogisme akan kita bicarakan pada bab tersendiri pada buku ini.

Mengajarkan untuk bersifat arif dalam menghadapi perbedaan pendapat. Orang yang berfilsafat tidak akan melecehkan pendapat orang lain meskipun pendapat itu tidak sesuai dengan pendapatnya. Sekarang ini, kita yang sayangnya tidak dilandasi dengan perilaku arif, yang mengedepankan

prinsip dialog yang dilandasi semangat menghormati perbedaan. Maka kita menyaksikan pertentangan pendapat itu diselesaikan dengan kekerasan fisik dan kekerasan verbal.

Mengapa kita harus menghormati perbedaan pikiran? Itu karena kebenaran pikiran manusia tidaklah mutlak. Apa yang kita anggap benar sekarang ini kelak akan ditolak sebagai kebenaran. Apa yang kita anggap benar mungkin benar ditinjau dari sudut pandang kita, tetapi dari sudut pandang orang lain mungkin berbeda. Maka dengan dialog kita bisa melengkapi pendapat kita dengan sudut pandang pendapat orang lain.

- Sarana memahami hakikat sesuatu. Filsafat, sebagaimana kita bahas pada awal bab ini, adalah kegiatan berpikir untuk memahami hakikat segala yang ada. Dengan filsafat kita bisa memahami hakikat segala yang ada, berusaha memahami struktur gejala yang tampak oleh indra.
- Bagi mahasiswa berguna sebagai metode berpikir ilmiah saat melakukan penelitian untuk keperluan akademik, misalnya saat menyusun skripsi. Berpikir ilmiah adalah berpikir secara rasional berdasarkan data empiris. Dengan demikian, simpulan yang menyaksikan banyaknya pertentangan pendapat
- didapat merupakan simpulan yang ilmiah, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan membaca pembahasan di atas, para pembaca dapat memahami bahwa filsafat memiliki banyak kegunaan bagi manusia sebagai makhluk yang berpikir. Khusus bagi insan akademik, mahasiswa, dan dosen, filsafat menawarkan cara berpikir ilmiah yang bersandar pada rasionalisme dan empirisme. Bagi masyarakat umum, baik insan akademik maupun nonakademik filsafat merupakan pedoman untuk berpikir dan bertindak hormat pada perbedaan. Bagi kaum agama,

filsafat dapat memperkuat keyakinan agama, dalam hal ini keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai titik sentral ajaran setiap agama.

### **E. Macam-Macam Filsafat**

Secara garis besar filsafat terbagi dua, yaitu filsafat umum dan filsafat khusus. Filsafat umum adalah filsafat yang dipelajari sebagai sebuah disiplin ilmu. Mereka yang mempelajari filsafat ini umumnya kuliah di fakultas sastra dan inggris yang terdapat di berbagai perguruan tinggi yang memilikinya, seperti Universitas Muslim Nusanatar Al Washliyah. Filsafat khusus adalah filsafat yang membahas hal-hal yang spesifik.





## BAB 2



### FILSAFAT ILMU (HAKIKAT DAN TUJUAN)

#### A. Hakikat Filsafat Ilmu

Sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnya, filsafat adalah upaya memahami segala yang ada sampai ke akar-akarnya dengan menggunakan pikiran manusia. Bagaimana dengan filsafat ilmu. Kita akan bahas dalam bab ini.

Apakah arti filsafat ilmu? Berdasarkan definisi filsafat yang kita kembangkan pada bab 1, filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, sifat ilmu pengetahuan. Bagaimana hakikat ilmu pengetahuan itu?

Pertanyaan di atas dicoba jawab oleh manusia dengan

filsafat ilmu. Dengan kata lain, filsafat ilmu adalah usaha manusia untuk memahami hakikat ilmu melalui pemikiran yang mendalam. Pemikiran yang mendalam dan radikal diperlukan agar manusia mampu memahami hakikat ilmu, bagaimana ilmu itu berkembang, bagaimana manusia bisa berilmu, dan bagaimana manusia memanfaatkan ilmu.

Sebagaimana dikemukakan pada bab 1, filsafat adalah usaha berpikir untuk mencapai kebenaran. Dirangkaikan dengan kata ilmu, maka kita memiliki kata majemuk *filsafat ilmu*, yakni usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang ilmu. Maka kita tiba pada pertanyaan pertama tentang hakikat ilmu. Pertanyaan pertama dalam filsafat ilmu adalah *apakah ilmu itu?*

Menurut Kamus *Online* Bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala tertentu. Jadi misalnya, ilmu bahasa atau linguistik, adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan masalah bahasa, hakikat bahasa, bagaimana bahasa digunakan, dan lain-lain. Ilmu juga diartikan sebagai kepandaian dalam bidang tertentu.

Di sini kita bertemu dengan kata yang kurang lebih semakna dengan kata ilmu, yaitu pengetahuan. Dalam akademik sering dipasangkan dengan kata ilmu sehingga menjadi *ilmu pengetahuan*. Kata ilmu dan pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut *knowledge*, sedangkan kata ilmu pengetahuan dalam Bahasa Inggris disebut *science*. Maka kita bisa membedakan antara ilmu atau pengetahuan yang *ilmiah* atau *non-scientific* dan ilmu yang bersifat ilmiah atau *scientific*.

Pengetahuan yang non-ilmiah antara lain:

- Ilmu naluri, yakni pengetahuan yang didapat secara naluri, misalnya seorang bayi bisa mengisap susu karena naluri menuntunnya.
- Pengetahuan yang didapat secara pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang musim yang dimiliki oleh orang-orang tua, mereka berdasar-kan pada pengalaman waktu-waktu musim hujan, musim panas, dan lain-lain.

Ilmu pengetahuan atau *science* adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui usaha penelitian memiliki kekhasan. Kekhasan *science* adalah sebagaimana dijelaskan oleh Robert Merton dan Huff adalah sebagai berikut.

- Universal, artinya bahwa ilmu pengetahuan itu kebenaran ilmu pengetahuan diterima secara semesta, terlepas dari ikatan pribadi, lepas ikatan etnis, dan agama.
- Komunalisme, artinya ilmu pengetahuan itu harus didistribusikan kepada masyarakat, tidak disembunyikan, tidak boleh hanya disimpan menjadi milik pribadi peneliti.
- Tanpa pamrih, artinya peneliti terlepas dari pamrih, tidak memihak.
- Diterima secara skeptis, artinya hasil temuan tidak diterima begitu saja, tapi diuji kebenarannya melalui penelitian lanjut dan diskusi untuk membahas secara kritis.

Selanjutnya, ilmu pengetahuan diterima sebagai kebenaran ilmiah bila memenuhi paling sedikit dua syarat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasional, artinya harus memenuhi logis, teruji menurut hukum rasion.
- 2) Empiris, artinya dapat dibuktikan kebenarannya secara empiri atau didukung oleh data-data yang kuat.

Mengenai kedua syarat ini akan dibahas dalam bab yang khusus membahas ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

## **B. Tujuan Filsafat Ilmu**

Setelah membaca penjelasan hakekat filsafat ilmu pada bagian A dari bab ini, maka mungkin timbul pertanyaan tentang tujuan filsafat ilmu. Sekarang, apakah tujuan filsafat ilmu? Di bawah ini adalah beberapa penjelasan tujuan filsafat ilmu.

Yang pertama adalah menjelaskan secara radikal hakekat ilmu. Pertanyaan tentang hakekat ilmu itu sangat penting karena dengan mengetahui dan memahami hakekat ini kita bisa merumuskan apakah yang dimaksud dengan hakekat ilmu itu.

Kemudian, apakah tujuan pengetahuan hakekat filsafat ilmu itu bagi kita? yang pertama adalah untuk menetapkan syarat- syarat kebenaran ilmu itu sendiri. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, syarat kebenaran ilmu pengetahuan adalah rasional dan empiris. Syarat ini bersifat filosofis.

Tujuan berikutnya bersifat praktis, praktis saat kita mau mengadakan penelitian ilmiah. Saat mengadakan penelitian maka kita terlebih dahulu memiliki keingintahuan tentang hakekat sesuatu fenomena, misalnya hakekat meluasnya istilah-istilah dalam ICT dalam bahasa Inggris yang kemudian oleh masyarakat Indonesia dimaknai secara berbeda dari makna aslinya, misalnya istilah loading yang makna aslinya adalah memuat oleh masyarakat Indonesia dimaknai sebagai lambat. Pengetahuan tentang kegunaan praktis ini dalam penelitian melahirkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bab 1 skripsi mahasiswa.

Tujuan berikutnya adalah menjelaskan asal muasal ilmu atau cara memperoleh ilmu. Tujuan ini kemudian dirumuskan dalam metode penelitian ilmiah sebagai metodologi penelitian

yang biasanya dirumuskan dalam bab 3 skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian lainnya. Khusus dalam filsafat ilmu, ini melahirkan ilmu logika.

Tujuan berikutnya adalah menjelaskan tujuan ilmu. Apakah tujuan ilmu pengetahuan itu? Mengapa manusia mempelajari ilmu? Mengapa kebenaran ilmiah diperlukan manusia? Pertanyaan-pertanyaan ini ada dibenak manusia akademis, insan ilmiah, dan para filsuf ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ilmiah, ini kemudian dirumuskan dalam kegunaan penelitian yang biasa dicantumkan pada bab 1 skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian lainnya. Berdasarkan tujuan penelitian, dan hasil penelitian, peneliti kemudian merumuskan rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Rekomendasi itu berhubungan saran penggunaan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis berupa perbaikan teori yang ada, maupun kegunaan praktis hasil penelitian bagi kegunaan praktis yang sesuai dengan hasil penelitian.

Kegunaan berikut adalah menjelaskan secara radikal landasan moral ilmu. Moral adalah pedoman tentang hal-hal yang baik dan tidak baik dalam berperilaku. Filsafat ilmu merumuskan bagaimana perilaku bermoral seorang ilmuwan dalam kegiatan keilmuan. Dalam landasan epistemologis, moral berbicara, misalnya tentang plagiarisme. Dalam aksiologi atau kegunaan ilmu, moral berbicara, misalnya tentang plagiarisme. Dalam aksiologi atau kegunaan ilmu, moral berbicara tentang moral penggunaan ilmu bagi kesejahteraan manusia. Misalnya, apakah penggunaan energi nuklir untuk pemusnahan kehidupan atau untuk kelestarian kehidupan?

Demikianlah kegunaan filsafat ilmu. Filsafat ilmu berbicara tentang hakekat ilmu, bagaimana ilmu itu diperoleh, dan bagaimana moral dalam kegiatan keilmuan.





## BAB 3



### ONTOLOGI

#### A. Makna Ontologi

Ontologi adalah salah satu topik yang sangat mendasar dalam filsafat ilmu. Ontologi berasal dari bahasa Yunani “*ontos*” yang berarti wujud dan “*logos*” yang berarti ilmu (Putera, 2010). Jadi, ontologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang hakikat wujud yang ada.

Dengan ontologi ini, maka muncul berbagai filsafat, yaitu filsafat idealisme, filsafat dualisme, filsafat materialisme, filsafat skeptisisme, dan filsafat agnotisisme. Idealisme menyatakan bahwa wujud yang ada ini berasal dari *idea*. Jadi, misalnya kuda

merupakan manifestasi dari *idea* kuda yang berada dalam alam *idea*. Filsafat ini melahirkan definisi, misalnya definisi kuda.

Filsafat dualisme menyatakan bahwa wujud atau being memiliki dua unsur, yaitu fisik dan roh atau jiwa. Manusia, misalnya, terdiri atas jasad atau badan dan jiwa. Seperti manusia, manusia terdiri atas jasad dan roh atau jiwa.

Filsafat skeptisisme adalah filsafat yang menitikberatkan pada keragu-raguan. Alasan dari keraguan itu ada pada nisbi atau relatifnya kebenaran yang dicapai oleh akal manusia. Manusia tidak bisa merumuskan kebenaran secara mutlak. Setiap hasil akal manusia harus dikritisi, diragukan, untuk kemudian diterima atau ditolak. Kebenaran filosofis dan ilmiah diterima dengan keragu-raguan dan berakhir dengan keyakinan atau keraguan.

Filsafat agnotisme menyatakan bahwa manusia hanya bisa mengetahui apa yang berada pada jangkauan indranya. Hal-hal yang gaib seperti Tuhan berada di luar jangkauan indra manusia. maka Tuhan tidak bisa diketahui keberadaannya, hanya bisa diyakini.

## **B. Teori Kebenaran**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar orang berkata tentang kebenaran. Dalam wacana kita sering mendengar atau membaca kalimat seperti *ini yang benar, itu salah*. Atau *Dul, kamu salah*. Namun, kita jarang bertanya tentang kebenaran itu. Apakah kebenaran itu?

Para filsuf telah merumuskan kebenaran itu sesuai dengan cara berpikir masing-masing. Berikut ini beberapa teori kebenaran.

## 1. Teori Idealisme

Teori ini berpusat pada *idea*. Pencetusnya adalah Plato, seorang filsuf Yunani kuno. Kebenaran itu ada pada tataran *idea* yang kemudian diimplementasikan pada realita.

## 2. Teori Rasionalisme

Teori ini dibangun oleh Rene Descartes yang menyandarkan pada kemampuan akal. Kebenaran menurut teori ini bila suatu pernyataan sesuai dengan rasio. Yang tidak sesuai dengan rasio ditolak sebagai sebuah kebenaran.

## 3. Teori Positivisme

Teori ini dibangun oleh August Comte. Positivisme menyatakan bahwa kebenaran itu bila sesuatu itu riil, ada faktanya. Kini, istilah positif sangat populer dengan adanya *covid-19*. Bila ada berita bahwa seseorang positif *corona*, itu maknanya bahwa secara riil dia terbukti terpapar *corona* dibuktikan dengan hasil tes laboratorium.

## 4. Teori Rasio Murni

Teori rasio murni dikembangkan oleh Immanuel Kant. Teori ini merupakan sintesis antara pertentangan rasionalisme dan empirisme. Pada dasarnya, teori ini menakui akal budi sebagai sumber kebenaran, sebagai sumber ilmu. Namun, tolok ukur kebenaran itu ada pada realita. Misalnya, burung bisa terbang. Namun, kemampuan burung terbang itu bisa diamati. Bila burung itu patah sayapnya, sesuai dengan pengamatan, tidak bisa terbang.

## 5. Teori Wahyu

Teori wahyu menyandarkan diri pada wahyu, biasa dipegang oleh para teolog. Menurut teori ini, kebenaran itu bersandar pada wahyu, pada kitab suci yang dimiliki oleh setiap

agama.

## **6. Teori Koherensi**

Teori koherensi menyatakan bahwa sesuatu pernyataan dianggap betul bila koheren dengan pernyataan sebelumnya yang juga benar. Dengan kata lain, bila ada konsistensi suatu pernyataan yang kini dengan pernyataan yang sebelumnya dan pernyataan sebelumnya itu benar, maka pernyataan yang baru itu benar. Dengan demikian, bila ada teori suatu pernyataan yang baru dalam bidang yang sama, maka akan dikonfirmasi dengan pernyataan sebelumnya.

## **7. Teori Korespondensi**

Teori ini menyatakan bahwa suatu teori atau pernyataan dianggap benar bila berkorespondensi dengan kenyataan yang menjadi objeknya. Jadi, misalnya bila ada yang mengatakan bahwa ibu kota Republik Indonesia adalah Jakarta, adalah benar bila kenyataannya demikian. Mahasiswa yang bernama Dani pintar akan dianggap benar menurut teori ini bila kenyataan sesuai dengan kriteria kepintaran yang telah ditentukan. Sebaliknya, bila ternyata pada kenyataannya bertolak belakang, maka pernyataan itu dianggap salah.

## **8. Teori Pragmatisme**

Teori pragmatisme menyandarkan diri pada kegunaan. Sesuatu dianggap benar bila memiliki nilai kegunaan. Bila teori korespondensi dan koherensi berdasarkan pada hubungannya dengan realita objektif, maka teori ini diuji dengan konsekuensi yang ditimbulkan pada konteks tertentu. Para politisi biasanya menerapkan teori ini, apakah sesuatu itu berguna bagi misi politiknya atau tidak. Para pebisnis menguji apakah suatu teori atau pernyataan

memberikan keuntungan baginya bila diterapkan.

## 9. Teori Esensialisme

Teori esensialisme diterapkan pada bidang pendidikan. Teori eksistensialisme dunia harus dikuasai oleh tatanan yang jelas, yang tidak memiliki cela, bahwa dunia pada dasarnya adalah spirit, kenyataan yang ada memiliki esensinya atau jiwanya.

## 10. Teori Ilmiah

### a. Pengertian Teori Ilmiah

Makna dari teori ilmiah adalah kajian konsep yang sesuai dengan prosedur keilmuan seperti dalam penelitian ilmiah. Teori ilmiah juga berarti konstruksi yang saling berhubungan, yang berpusat pada penjelasan gejala. Konstruksi itu berpusat pada batasan, memiliki proposisi yang sistematis, dan berdasarkan pada gejala atau bersifat empiris. Secara singkat, teori ilmiah bersifat rasional dan empiris. Rasional berarti dapat dinalar sesuai dengan aturan- aturan logika. Empiris artinya dapat dibuktikan dengan data yang nyata.

### b. Peran Teori

Adapun peran teori ilmiah adalah sebagai berikut.

### **Sebagai Pedoman**

Saat melakukan kegiatan ilmiah kita memerlukan pedoman. Pedoman itu mengarahkan kita dalam penelitian ilmiah, mencakup apa yang kita teliti, tujuan penelitian, cara atau metode penelitian.

### **Sebagai Konseptual dan Klasifikasi**

Peran konseptual adalah peran definisi. Artinya adalah teori ilmiah memberikan definisi mengenai sesuatu yang

menjadi objek material. Misalnya mengenai ilmu bahasa atau linguistik. Teori linguistik memberikan konsep mengenai bahasa, peran bahasa, dan segala sesuatu mengenai bahasa.

Peran klasifikasi artinya teori ilmiah membantu para ilmuwan dalam peng-klasifikasian atau kategorisasi objek material ilmiah. Misalnya mengenai linguistik. Dengan teori linguistik para linguis bisa mengklasifikasikan berbagai ragam bahasa.

### **Generalisasi**

Salah satu ciri kebenaran ilmiah adalah generalisasi. Generalisasi artinya kebenaran itu berlaku universal. Universal berarti tak dibatasi oleh ruang dan waktu. Jadi, kebenaran ilmiah yang ditemukan pada suatu hal di Indonesia, misalnya, bisa digeneralisasikan pada hal yang sama di luar Indonesia pada waktu yang sama maupun waktu yang lain. Teori ini menggunakan logika induktif.

### **Sebagai Prediksi**

Salah satu peran teori ilmiah adalah memprediksi. Kajian ilmiah memiliki kemampuan memprediksi sesuatu berdasarkan kesamaan karakteristik yang ditemukan pada penelitian ilmiah tentang sesuatu. Misalnya, berdasarkan karakteristik tentang pandemik *covid-19*, para ilmuwan, berdasarkan teori yang telah dibangun melalui penelitian ilmiah, bisa memprediksi kemunculan pandemi ini ketika muncul gejala yang sama di suatu waktu. Teori ini menggunakan logika deduktif.

## **11. Teori Perennialisme**

Teori perennialisme diterapkan dalam bidang pendidikan. Teori ini mengatakan bahwa kebenaran itu bersifat abadi dan universal. Dalam bidang pendidikan, teori ini mengatakan bahwa moral itu bersifat konstan. Dalam

ungkapan bahasa Indonesia dikenal sebagai *tak lekang oleh panas*.

## 12. Teori Fenomenologi

Fenomenologi dikemukakan oleh Edmund Husserl (Undang Ahmad Kamaluddin & Juhaya S. Pradja, 2012). Filsafat ini membahas tentang bagaimana individu berinteraksi dan memaknai fenomena di sekelilingnya. Menurut filsafat ini, seorang individu menafsirkan segala apa yang menampakkannya secara nyata kepada individu. Interaksi itu merupakan pengalaman bagi individu, dan hal ini berlangsung terus-menerus sepanjang hayat individu.

### C. Apakah Ilmu Itu

Apakah ilmu itu? Pertanyaan ini sangat mendasar dihubungkan dengan filsafat ilmu. Dalam tataran ontologi pertanyaan ini mengenai hakikat ilmu.

Ilmu berasal dari bahasa Arab, ilmu yang berarti pengetahuan. Jadi, seseorang yang berilmu adalah seseorang yang berpengetahuan, sementara kata

pengetahuan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “tahu”. Apakah tahu itu? Tahu mengenai sesuatu, misalnya tahu di mana tempat orang menjual makanan yang enak. Namun, tahu dalam konteks filsafat ilmu lebih dari tahu di mana ada makanan yang enak. Orang yang berpikir secara filosofis akan bertanya lagi, bagaimana seseorang itu tahu tempat di mana dijual makanan. Pertanyaan lainnya adalah bagaimana definisi enak itu? Bagaimana kita tahu bahwa makanan yang dijual itu enak? Untuk apa pengetahuan tentang makanan yang enak dan tempat penjualannya?

Tahu dalam bahasa Inggris adalah *knowledge*. Akar

katanya adalah kata kerja *to know* yang ber- makna mengetahui. *Knowledge* berarti pengetahuan. Kata lainnya dalam bahasa ini adalah *science*. *Science* bisa diartikan sebagai ilmu yang diperoleh melalui metode ilmiah yang sistematis. Metode ilmiah itu adalah pengamatan, pengalaman, dan penalaran. Berarti *science* diperoleh secara empiris dan rasional.

Sekarang apa padanan *science* dalam bahasa Indonesia? Penulis cenderung mengartikan sebagai ilmu pengetahuan. Berdasarkan syarat ilmiah, berarti ilmu pengetahuan memiliki objek. Apakah objek ilmu pengetahuan itu? Ilmu pengetahuan memiliki dua objek, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal adalah apa yang menjadi kajian. Misalnya ilmu linguistik, maka objek formalnya adalah ilmu tentang bahasa, sedangkan objek materialnya adalah bahasa yang dikaji. Maka ketika seorang linguist sedang mengkaji bahasa Gorontalo, maka objek materialnya adalah bahasa Gorontalo, sedangkan objek formalnya adalah ilmu linguistik.

Ilmu pengetahuan juga bersifat sistematis. Sistematis berasal dari kata “sistem”. Sistem adalah suatu struktur di mana ada sebuah sistem di atasnya, sistem itu kemudian terbagi beberapa subsistem. Setiap subsistem kemudian terbagi lagi beberapa susbsistem. Subsistem itu saling berhubu- ngan. Maka cacat pada suatu subsistem akan mengakibatkan semua subsistem tidak optimal. Seperti tubuh manusia, saat salah satu bagian tubuh itu sakit, misalnya kaki tertusuk paku, maka seluruh tubuh merasa sakit. Jadi, bila suatu karya ilmiah yang data empirisnya hebat tapi analisisnya tidak optimal, maka karya itu cacat, atau datanya kurang sempurna, maka analisisnya akan cacat dan mengakibatkan karya ilmiah itu ditolak.

Syarat lain dari ilmu pengetahuan adalah kebenarannya yang universal. Kebenaran yang bersifat universal karena telah

melalui serangkaian penelitian dan kajian. Maka universal artinya berlaku umum, dapat diterima melampaui ruang dan waktu.

Setelah melalui rangkaian penelitian dan kajian yang mendalam, maka pengetahuan itu diuraikan menjadi sebuah teori. Maka teori itu kemudian akan diuji pada penelitian dengan waktu dan tempat yang berbeda. Maka teori itu kemungkinan akan ber- kembang terus. Maka ilmu pengetahuan memiliki sifat terbuka. Terbuka artinya menerima kritik dan pengembangan. Dia tidak statis. Dia juga berbeda dari doktrin atau dogma.





## BAB 4



### MATERISALISME DAN NATURALISME

Naturalisme dan materialisme adalah termirtologi yang terkait, tetapi tidaklah bersinonim. Semua sistem filosofi materialistik juga naturalistic, tetapi beberapa sistem naturalistic tidaklah materialistik.

#### A. Materialisme Mekanik

Apakah, dunia mekanisme harus ditafsirkan selitrulirinya menurut prinsip- prinsip sains fisik? Dapatkah stnikitir, fungsi dan tingkah laku makhluk hidup ditafsirkan dengan fisika, kimia dan sains? Kita tabu bahwa unsur-unsur fisik yang sama

ditemukan dalam bantalan atau planet juga terdapat dalam organisme. Apakah itu berarti bahwa hukum-hukum mekanik yang sama berlaku secara universal?

Dalam arti sempit materialisme adalah teori yang menyatakan bahwa semua bentuk dapat diterangkan menurut hukum yang mengatur materi dan gerak. Materialisme berpendapat bahwa semua kejadian dan konsistensi adalah akibat yang lazim dari bentuk-bentuk yang lebih tinggi dan hanya merupakan bentuk yang lebih kompleks daripada bentuk inorganik atau bentuk yang lebih rendah. Semua proses alam, baik inorganik atau organik dapat diramalkan jika kondisi sebelumnya dapat diketahui.

Dari orang Yunani kuno ada dua tafsiran yang berbeda mengenai dunia. Pertama, Teraturnya dunia disebabkan karena adanya akal (mind) atau maksud (purpose). Kedua, Alai hanya dapat dijelaskan hanya sebagai gerak. Atomistik kuantitatif dari Democritus merupakan penyajian pertama yang sistematis dari mekanisme. Aktivitas psikis hanya merupakan gerak atom-atom yang sangat lembut dan mudah bergerak.

Dari abad ke-15 hingga abad ke-20, materialisme sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran Barat karena perkembangan sains matematika serta metode eksperimen pada ilmu alam. Thomas Hobbes menyajikan suatu aliran materialisme yang mekanik seluruhnya, ia melukiskan hidup gerak dalam akal dan sistem urat syaraf

Menurut materialisme mekanik, akal dan aktivitasnya, merupakan bentuk behavior (perilaku makhluk hidup). Karena itu, psikologi menjadi suatu penyelidikan tentang behavior, dan akibatnya, otak dan kesadaran dijelaskan sebagai tindakan otot, urat syaraf dan kelenjar-kelenjar. Proses-proses tersebut kemudian dapat dijelaskan dengan fisika dan kimia. Akhirnya,

nilai dan ideal hanya menjadi cap subjektif bagi situasi dan hubungan-hubungan fisik.

Materialisme mempunyai bermacam-macam bentuk, dari materialisme atomik pada zaman dahulu sampai pada behaviorisme metafisik dan realisme fisik pada zaman terakhir.

Bagi pengikut aliran materialisme mekanik, semua perubahan dunia bersifat kepastian semata-mata. Terdapat snafu rangkaian sebab-musabab yang dijelaskan dengan prinsip-prinsip sains alam semesta, dan tidak perlu memakai ide seperti maksud (purpose). Materialisme mekanik adalah doktrin yang menyatakan bahwa alam itu diatur oleh hukum-hukum alam yang dapat dituangkan dalam bentuk matematika jika datanya ada. Ia adalah corak metafisik yang memperluas konsep mesin dan menekankan sifat mekanik dari segala proses baik organik maupun inorganik. Ini berarti konsep mekanisme, determinisme, dan hukum alam mempunyai implikasi yang universal.

Dasar-dasar materialisme dibentuk oleh sains matematika dan fisika. Prinsip-prinsip penjelasan tersebut kemudian dipakai oleh ilmu biologi, psikologi, dan ilmu masyarakat.

## **B. Daya Tarik Materialisme Mekanik**

Materialisme mekanik mempunyai daya tarik yang sangat besar karena kesederhanaannya. Dengan menerima pendekatan ini, seseorang merasa telah dapat membebaskan diri dari problems yang membingungkan. Apa yang riil dalam manusia adalah badannya, dan ukuran kebenaran atau realitas adalah penglihatan dan suara, yakni alat verifikasi eksperimental.

Dari titik tolak pendekatan materialisme mekanik orang percaya bahwa benda-benda inerte adalah satu-satunya yang menentukan dan yang diasmakara benda-benda non-material

bersandar pada benda fisik.

Kehidupan, materialisme mekanik, dalam bentuknya yang meliputi banyak hal, tampaknya telah membebaskan manusia dari tanggung jawab pribadi atau moral. Ukuran moral dari ajakan untuk mencapai ideal hanya akan berarti bila manusia itu memiliki kemerdekaan bertindak.

### **C. Implikasi Materialisme Mekanik**

Banyak ahli berpendapat bahwa jika sains dapat menjelaskan segala sesuatu dengan sebab mekanik saja, akibatnya tak ada alasan untuk percaya kepada Tuhan dan tujuan dari alam. Hukum yang sama berlaku pada manusia, hewan dan planet. Segala aktivitas manusia mengakui hukum fisik. Gerak stimulus dan respon dalam sistem urat syaraf adalah fotomatik dan mekanik. Kesadaran harus disingkirkan atau dianggap sebagai epiphenomenal, yaitu fenomena yang menyertai proses badaniah, yaitu kata-kata secara diam, atau gerak otak. Kita dalam keadaan yang dikondisikan untuk mengadakan reaksi terhadap kalimat-kalimat tertentu, sebagaimana kita mengadakan reaksi terhadap objek yang ditunjukkan oleh kata-kata tersebut.

Mekanisme yang sempurna mengandung determinasi yang senipLu-na dan universal, serta menolak kebebasan memilih. Seseorang hanya dapat menerima fakta fisik sebagaimana yang terjadi dan sebagaimana dilukiskan oleh sains alam, kecuali jika menggunakan kekuatan material untuk mengubah fakta-fakta fisik. Ini semua adalah implikasi dari materialisme mekanik yang tuntas.

## **D. Komentor Kritis**

Walaupun materialisme mekanik banyak menarik perhatian orang, nainti banyak serangan terhadapnya. Perkembangan terakhir sains alam telah menghancurkan dasar dari mekanisme lama dan materialisme. Ahli sains sekarang memberi perhatian pada konsep baru seperti organisms novelty (hal yang baru), potentially (kemampuan), possibility (kemungkinan), becoming (menjadi) dan point of view of the observer (pandangan si pengamat). Konsep ini mengandung spontanitas dan kebebasan yang lebih besar daripada yang ada dalam mekanis dan materialisme.

Paul Weiss berpendapat bahwa mesin bukan manusia, dan oleh karena itu tidak dapat dikatakan bahwa mesin punya jiwa atau akal, hak atau tanggung jawab. Banyak ahli filsafat, humanis, idealis pragmatis, dan lain-lain menyatakan bahwa materialisme mekanik tidak menjelaskan seluruh problem.

## **E. Materialisme Dialektika**

Materialis dialektik timbul dari perjuangan sosial yang hebat, yang menimbulkan sebagai akibat dari Revolusi Industri. Hal ini berhubungan dengan Hama Karl Marx (1818-1883) dan Friedrich Engels (1820-1895). Untuk memahaminya, kita perlu menelusuri kembali ide-ide Hegel. Menurut Materialisme, di dunia ini tidak ada sesuatu selain benda dalam gerak (matter in motion), benda itu pun tidak dapat bergerak kecuali dalam ruang dan tempat. Tidak ada tempat bagi Tuhan di dunia ini. Oleh karena itu, materialisme dialektik merupakan buah dari teori gerak dan perkembangan.

Filsafat Marx tampak ada dualistic, ia menganggap bahwa alam ini terdiri dari dua kenyataan yaitu matter dan ide atau consciousness. Materi diartikan sebagai sesuatu yang berupa objek

atau kegiatan ruhaniah manusia yang meliputi pikiran, perasaan, kemauan, watak, sensasi, cita-cita dan sebagainya. Menurut Marx, materi adalah primer, sedangkan ide adalah skunder. Dengan demikian paradigmal Marx disebut materialisme dialektik, karena Marx menilai bahwa dunia ini konstan, baik dalam gerak, perkembangan maupun regenerasinya.

Dialektika Marx diambil dari Hegel. Marx dan Engels sama-sama menolak idealisme Hegel, akan tetapi mereka menerima hampir seluruh metodologi filsafatnya. Namun demikian, dialektika Marx berbeda dengan Hegel, bahkan bertentangan. Pertentangannya terletak pada dasar bukan metodologi filsafatnya. Filsafat Hegel berdasarkan idealis, sedangkan filsafat Marx berdasarkan materialisme.

Dunia menurut Hegel selalu dalam proses perkembangan. Proses perkembangan atau perubahan tersebut bersifat dialektis, artinya perubahan-perubahan itu berlangsung melalui tahap afirmasi atau tesis, peningkaran atau antitesis dan akhirnya sampai kepada integrasi atau sintesis. Setiap perkembangan, baik dalam benda atau dalam ide terjadi dengan cara mengalahkan kontradiksi, umpamanya ide tentang ada (being) mendorong kepada tentang tidak ada (non being). Being dan non being, jika diperhatikan secara logika, melahirkan konsep becoming (menjadi). Sedangkan Marx memandang ide itu adalah dunia material yang direfleksikan oleh pikiran manusia dan diterjemahkan dalam bentuk pemikiran.

Dialektika, semula dikembangkan oleh Hegel dan diginikan oleh Marx, memandang bahwa alam semesta ini bukan tumpukan yang terdiri dari segala sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah-pisah, akan tetapi merupakan satu keseluruhan yang bulat dan masing-masing berhubungan. Alam ini bukan suatu yang diam, akan tetapi selalu dalam keadaan

bergerak dan berkembang. Dalam proses perkembangannya, alam semesta ini terdapat perubahan dari kuantitatif ke kualitatif, dan sebaliknya, perkembangan tersebut disebabkan adanya pertentangan di dalam benda itu sendiri.

Secara singkat, ciri-ciri materialisme dialektik mempunyai asas-asas;

- Asas gerak
- Asas sating berhubugan
- Asas perubahan dari kuantitatif ke kualitatif
- Asas kontradiksi intern

## **F. Materialisme Historis**

Karena materialisme historis berdasarkan materialisme dialektik, maka semua asas materialisme berlaku sepenuhnya dalam materialisme historis.

Berdasarkan asas bahwa materi itu primer, Marx menyatakan bahwa dalam kehidupan kemasyarakatan, satu-satunya yang nyata adalah adanya masyarakat (social being). Kesadaran' masyarakat yaitu ide, teori, pandangan hanyalah perwujudan dari suatu gambar cermin dari apa yang nyata. Dengan demikian social being merupakan infra stuktur yang dapat dijumpai dalam cara berproduksi barang- barang material atau faktor ekonomi. Sedangkan 'kesadaran masyarakat hanya merupakan lapisan atas (super stucture) ideologic dari social being.

Dapat dilihat bahwasanya Marx berangkat dari pandangan bahwa evolusi pembentukan ekonomi masyarakat dipandang sebagai suatu proses sejarah alam, *a process of natural history*. Maka interaksi antara manusia dengan alam dilaksan melalui ker a. Melalui ker a, manusia menjadi subjek sejarah dan menciptakan sejarahnya sendiri. Manusia adalah bagian dari

alam yang dipandang sebagai kesatuan yang totalitas. Untuk membedakannya dengan binatang, manusia harus bekerja. Manusia baru berbeda dengan binatang jika ia mulai menghasilkan sarana untuk hidup, sehingga secara tidak langsung ia menghasilkan eksistensi materialnya sendiri.

## **G. Filsafat Perubahan Sosial**

Pola produksi yang merupakan landasan dari kehidupan suatu masyarakat pun berjalan secara materialistic, tidak static, terus berkembang berdasarkan asas kontradiksi dan, asas perubahan dari kuantitatif ke kualitatif. Demikian pula bentuk hal milik dan pembagian hasil produksi dalam pola produksi itu tidak lagi sesuai dengan tenaga produksi baru. Oleh karena itu terjadilah kontradiksi intern antara tenaga produksi baru dengan pola produksi lama sehingga terjadilah sintesis, yaitu pola produksi baru.

Perubahan kualitatif satu kepada lainnya disebabkan oleh perubahan kuantitatif harus melalui revolusi. Oleh karena itu, revolusi sosial suatu keharusan untuk merobohkan pola produksi baru, yang terbentuk dengan sendirinya dan merupakan keharusan sejarah yang terlepas dari keinginan manusia.

## **H. Komentor Kritik**

Banyak pernyataan dan prinsip Marx yang kurang tepat dan ditunjukkan oleh perkembangan sosial pada masanya. Dapat terlihat pada materialisme dialektik.

Pertama interpretasi Marx pada dialektik membuat pertanyaan yang serius. Sepertinya tidak perlu dialektika dalam sejarah, dan konsep ini tidak menawarkan standard objektif untuk menilai peristiwa.

Kedua, selagi faktor ekonomi sangat penting, penafsiran hidup masyarakat dan hidup secara ekonomis dan materialistik adalah berat sebelah.

Ketiga, banyak orang akan menentang penggunaan paham materialis dialektika sebagai filosofi untuk membenarkan metoda mogok kerja, kekerasan, dan revolusi.

## **I. Naturalisme humanistik**

Istilah naturalisme berlawanan dengan istilah supernaturalism. Naturalisme mengambil alam sebagai keseluruhan kenyataan, tetapi alam ditafsirkan melalui banyak cara. Naturalisme adalah teori yang menerima natura sebagai keseluruhan realitas. Istilah natura telah dipakai dalam filsafat dengan macam-macam arti, dari dunia fisika yang dapat dilihat oleh manusia, sampai kepada sistem total dari fenomena ruang dan waktu. Natura adalah dunia yang diungkapkan kepada kita oleh sains dan alam. Istilah naturalisme adalah sebaliknya dengan istilah supernaturalisme yang mengandung pandangan dualistik terhadap alam dengan adanya kekuatan atau ada (wujud) di atas atau di luar alam (Praja, 2003: 144).

Naturalism humanistic adalah filosofi yang menempatkan penekanan atas orang atau atas kepentingan manusia. Humanisme saintifik adalah doktrin terhadap seseorang, melalui penggunaan kecerdasan, melalui institusi ttg pemerintah demokratis, dapat menciptakan untuk diri mereka, tanpa bantuan dan kekuatan supernatural. suatu peradaban masuk akal di mana masing-masing orang menikmati keamanan dan menemukan penyaluran budaya untuk apapun juga mengenai kapasitas manusia normal dan energi kreatif yang dikuasainya.

Naturalism Humanistic dibedakan dari dua pemikiran yang berbeda. Pertama, tidak dikacaukan dengan paham materialisme

mekanistik (kebendaan mekanistik). Kedua, naturalism humanistic untuk membedakan dengan jelas humanisme Renaisan, meskipun demikian hat itu disebut "IRIt nailisiiiie Renaisan yang modern dan pembawa pembaharuan".

Naturalism Humanistic mempunyai banyak kesamaan dengan "Agana manusia" Auguste Comte pada abad ke 19, dan dengan pragmatisme William Yakobus dan instrumentalism Yohanes Dewey.



## BAB 5



### METODE

Sejak pendekatan yang terakhir akan fakta empiris atau pengalaman manusia, semua perbedaan antara 'suci' dan 'secular' hilang. Naturalism Humanistic adalah filosofi berdasarkan metode ilmiah yang empiris dan tertarik akan percobaan dan hipotesis untuk kepentingan kendali manusia,

Dalam buku yang berjudul *Naturalism and Human Spirit*, anggota *Maty* kelompok yang menamakan diri mereka penyelidik natural empiris menekankan applicability yang universal in metoda inkuiri eksperimental. Metoda ini, mereka klaim mengoreksi sendiri dan progresif yang tak terbatas, hal itu

tidak perlu untuk diuji atau diuji dengan yang "lebih tinggi" atau prinsip yang bukan eksperimental

Naturalistik humanistik menekankan pada prinsip kesinambungan New Naturalism dapat menerima physical dan (mental) intelektual yang diproses pada nilai nominal. New naturalism mencoba untuk menghindari penyederhanaan berlebih naturalism abad ke 19, yang berusaha untuk menjelaskan kesempurnaan pengalaman manusia.

### **A. Pandangan dunia humanis**

Humanistic naturalis menyatakan alam semesta sebagai "self-existing dan tidak kreatif" Hidup adalah suatu fenomena lokal dan berepisode di dalam alam semesta yang luas. Suatu pemahaman origin, nature, dan sasaran alam semesta dirasakan sia-sia. Humans mendukung suatu "yang naturalistic" pandangan alam semesta dan tentang hidup.

Pada new naturalisme pengkategorian 'materil' dan 'gerakan' telah digantikan dengan kategori 'peistiwa', 'kualitas' dan 'hubungan'. Pengalaman berubah atau proses kesadaran akan perbedaan sesama yang disebut kualitatif.

### **B. Manusia dan Masyarakat**

"Manifesto Humanis" negara yang Humanis memegang suatu "pandangan hidup organik"; menolak "dualisme badan dan pikiran yang tradisional"; dan percaya bahwa "manusia menjadi bagian dari alam dan telah muncul ketika hasil suatu proses berlanjut".

Manusia dengan semua semua pancainderanya menjadi bagian dan semua embracing order alami. Ia menjadi produk paling tinggi dari kekuatan kreatif dari universal, dengan "tidak

ada apapun di atas atau di luar dia" tetapi aspirasi miliknya. Naturalis humanistik berdiri pada kebebasan manusia kebebasan memilih dan kebebasan sipil. Tujuan dari humanisme adalah kebebasan dan social universal

di mana orang-orang dengan sukarela dan cerdas bekerjasama untuk yang baik Humanis menuntut suatu hidup bersama di dalam dunia.

### **C. Humanisme dan Agama**

Banyak humanis mempertahankan kata religi dan memberikan makna bare, dengan mengacii pada istilah religius untuk cara pandang humanis'.

Agama humanis adalah produk sosial; kesetiaan pada nilai-nilai hidup dan kerja sama manusia mencari hidup yang baik Humanis berharap, untuk mengintegrasikan keilmiahan, sosial, dan religias pada seseorang melalui folosofi dengan mengarahkan untuk merealisir hidup yang terbaik yang mungkin bagi manusia.

### **D. Komentar Kritik**

Banyak orang akan menyatakan naturalis humanistic penekanannya atas manusia dan ciri manusia yang membedakannya dan atas metode ilmiah dan kesediaan untuk menghadapi kenyataan dengan keberanian dan suatu kehendak Promethean. Mereka akin menghormati hal-hal seperti iman humans secara kreatif. inteligen dan dugaan bahwa dunia masih dalam pembuatan.

Naturalis modern ingin menjaga dari perubahan anthropomorphism, atau menunjukan kualitas manusia kepada nonhuman dunia. Banyak hukuman menyangkut humans bisa

diterima ke theists, terutama bagi mereka yang [memegang/menjaga] posisi mengenai sebagai naturalism theistic. Afirmasi ketuhanan. bagaimanapun, adalah suatu penafsiran menyangkut alam semesta yang menyatakan suatu dukungan kosmis untuk ideal manusia dan nilai-nilai. Hal tersebut meminta dengan tegas bahwa ada moral dan pemahaman untuk bermaksud baik dalam alam semesta dan kehidupan manusia.



## BAB 6



### LOGIKA

Logika (rasio) adalah filsafat tentang pikiran atau penalaran atau cara berpikir benar dan salah. (Salam 2000:3) dan Poedjawijatna mengatakan bahwa baik ilmu maupun filsafat sebenarnya menganggap, bahwa manusia itu dapat berpikir, jadi mempunyai daya pikir yang umumnya disebut budi. Ini tidak boleh diterima begitu saja sebagai axioms, ini harus dibuktikan (1991:57)

Secara singkat dapat dikatakan logika adalah ilmu pengetahuan dan kecakapan untuk berpikir lurus, (tepat). ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan tentang pokok yang tertentu. Kumpulan ini merupakan suatu kesatuan yang

sisternatis serta memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan. (Salam 163)

Logika dapat dibagi 2:

Logika formal dan logika material

- 1) Logika Formal mempelajari asas-asas hukum, norma-norma berpikir yang harus, ditaati supaya kita dapat berpikir dengan benar dan mencapai kebenaran. Hukum-hukum logika ini berlaku dan penting bagi manusia.
- 2) Logika material atau kritik (Epistemologis) yang mempelajari materi atau isi pengetahuan itu dan bagaimana proses menimba ilmu pengetahuan serta bagaimana materi isi pengetahuan itu dapat dipertanggung jawabkan.

Dukungan terbaru untuk teori pengalaman. Menurut Harol Titus: 1959: 276). Ada empat kelompok yang mendukung teori empirisme. Keempat kelompok itu adalah:

- 1) Seorang Filsuf Perancis abad ke 19 Cendrung untuk mendasarkan pengetahuan rasa dan pengetahuan yang objectif dan untuk mengesampingkan pandangan metafisika dunia di Perancis sebagai aliran positivisme. Pendekatan ini akan membatasi pengetahuan untuk kenyataan kenyataan yang diamati dan hubungan mereka, Auguste Comte (1798-1857) membagi sejarah pada tiga periode masing masing digambarkan dengan cara tertentu. Tingkat pertama adalah teologi yang menerangkan segala galanya, dengan pengaruh dan sebab yang melebihi kodrat.

Tingkat kedua adalah metafisika, dimana kejadian kejadian dijelaskan oleh sesuatu yang tidak berwujud sebagai penyebab dasar dasar di dalamnya dan kenyataan-kenyataan (asbtrak)

Tingkat yang ketiga atau " positif " adalah tingkat akhir dan

tingkat tertinggi. Ini adalah tingkat dari perincian ilmiah yang tidak menempatkan bagian pengamatan kenyataan yang dapat diprediksi. (sebab akibat)

- 2) Paham positif yang logis dan lingkaran Vienna. Suatu kelompok aliran positifisme membuat pengaruhnya tidak hanya dirasakan di Austria dan Jerman tetapi juga sampai ke bagian Barat. Anggota ini aktif terutama, dibidang ilmu pengetahuan, matematika dan seseorang yang telah mengerjakan pekerjaan mereka secara professional di bidang usahanya tentang simbol yang logis dan metode ilmiah. Perkembangan terbaru berdasarkan konsep kelogisan dan ilmu, ilmiah. Anggota dari kelompok ini terutama,, tertarik pada pondqsi intelektual yang aman untuk seluruh ilmu ilmiah. Dibandingkan dengan filosofi yang kuno pendekatan menghadirkan pengeseran yang terbatas pada metode taktik.
- 3) Schools of Philophysical Analysis (Sekolah tentang analisis filsafat). Melihat kembali sejarah filosofis analisis linguistik berpikir mereka melihai bukti bahwa analisis bahasa mendapat tekanan. Mereka menaruh perhatian pada konsep analisis Plato seperti keadilan pada usaha Socrates untuk mengklarifikasikan arti dari istilah keberanian, kebutuhan, dan kesucian, dan Istilah keberanian, kebutuhan, dan kesucian, dan pernyataan tentang penyebabnya. Analisis bukanlah cara yang baru tetapi metode yang ditemukan oleh ahli filsafat, yang ditegaskan oleh aliran empirisme. Apa yang baru, menurut mereka, adalah tambahan yang berarti dan kenaikan dan pengecualian dari metode simbol yang mereka gunakan.
- 4) Behaviorism as a Philosophy. Tingkah laku sebagai metodologi yang memberikan hasil yang memuaskan dalam filosofi, seperti filosofi, tingkah laku memunculkan

pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan, pikiran, bentuk, dan kesadaran. Seperti bentuk ketakutan dan kemarahan dihasilkan oleh hati, kontraksi otot, dan seperti rangsangan, tanggapan, keadaan, dan perbedaan adalah konsep, dari pendekatan.

Ahli filosofi dari kalangan yang berbeda dan pandangan intelektual telah menuntut filosofi mulai dari apa yang mereka tabu secara langsung, Rasionalis, seperti Descartes, sudi untuk menemukan keraguan dan memulai dari yang jelas. Ahli empirisme seperti Lock dan Berkeley membangun filosofi mereka dengan dasar dari apa yang mereka berikan sebagai pengalaman. Empirisme logis adalah untuk membahas tugas pada analisis bahasa yang logis dan teori tanda-tanda atau simbol - simbol. Empirisme logis yang membatasi pengetahuan untuk mengamati kenyataan dan hubungan mereka membuat penolakan penghapusan..

Kita menggunakan istilah " empirime logis" dengan dasar untuk menutupi semua pergerakan yang berhubungan secara dekat. Empirisme yang logis secara keseluruhan menyerahkan beberapa pelayanan terhadap rangsangan filosofi untuk memeriksa, asumsi-asumsi dengan hati-hati, kritikan. Empirisme logikal termasuk evaluasi yang standard dari arti dan arti dan dasar yang bervariasi terlalu eksklusif dan arbitrer.

Pendek kata semua manusia mengenal dan tinggal untuk nilai tertentu, tidak semua bersifat subjektif murni dan arbitrer. Kebanyakan manusia memilih kebenaran daripada kesalahan. Kesenangan daripada kepedihan, perkembangan kehidupan daripada kehancuran, keadilan daripada ketidakadilan. Sementara, tidak selalu pengukuran objektif pendapat terlihat nyata. Manusia tidak dapat hidup bersama dalam masyarakat tanpa pengenalan umum terhadap hal yang didahulukan.

Menurut Harol Titus (1959:275) Filsuf barat telah mendominasi selama setengah abad terakhir dimana filsuf barat dikuatkan dengan para umat Kristen dan dikaitkan dengan pandangan dunia, pandangan hidup, dan Skala nilai hidup. Kebanyakan para filosofi akan menambahkan bahwa alam semesta serta dewata ini merupakan sumber dari nilai nilai kebaikan, kebenaran dan kecantikan sebagai peletak dasar agama, model dari rahasia ketuhanan dari dirinya kepadanya. Metafisika pelajaran yang lebih dari kenyataan dan tentang dunia umum, makanya dalam hal pandangan ini, pelajaran tentang nilai nilai dan ketuhanan yang diutamakan.

Dalam filsafat ada filsafat Nilai atau Etika. Filsafat Etika adalah cabang filsafat yang khusus membicarakan nilai, yaitu nilai baik, buruk. Karena etika membicarakan nilai maka pastilah etika itu tidak bebas nilai. Adalah mungkin nilai yang digunakan dalam etika itu bukan nilai dari agama, tetapi tetap saja tidak netral karena telah membicarakan baik dan buruk. (Tafsir 204: 108)

Lock hendak menyelidiki kemampuan pengetahuan manusia, sampai kemanakah dapat mencapai kebenaran dan bagaimanakah mencapainya itu. Descartes dualisme: mempergunakan istilah sensation dan reflection. Reflection itu pengenalan intuitif serta memberi pengetahuan kepada manusia lebih baik, lebih penuh dari pada sensation. Sensation merupakan suatu yang mempunyai hubungan dengan dunia luar, tetapi tak dapat meraih dan tak dapat mengerti sesungguhnya. Tetapi tanpa sensation manusia tak dapat jugs suatu pengetahuan. Tiap-tiap pengetahuan itu ter adi dari ker a sama antara sensation dan reflection. Tetapi haruslah is mulai dengan sensation, sebab jiwa manusia itu waktu dilahirkan merupakan yang putih bersih tabula rasa, tak ada bekal dari siapapun yang

merupakan *ideaeinnatae*. Dalam hal ini dia bertentangan dengan Descartes. (Poedjawijatna 105)

Pengalaman logis dan pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan yang pasti berkaitan dengan pengalaman yang logis, Preposisi buatan yang tidak dapat menganalisis subjek dari suatu pernyataan. Terdapat 2 buatan tidak dapat menganalisis subjek dari suatu pernyataan. Terdapat 2 jenis pernyataan yang menyampaikan pengetahuan tentang benar salahnya.

Ahli filosofi dari kalangan yang berbeda dan pandangan intelektual telah menuntut filosofi mulai dari apa yang mereka tabu secara langsung Rasionalis, seperti Descartes, studi untuk menemukan keraguan dan memulai dari yang jelas. Ahli empirisme seperti Locke dan Berkeley membangun filosofi mereka dengan dasar dari apa yang mereka berikan sebagai pengalaman. Empirisme logis adalah untuk membalas tugas pada analisis bahasa yang logis dan teori tanda-tanda atau symbol-simbol. Empirisme logis yang membatasi pengetahuan untuk mengaman kenyataan dan hubungan mereka membuat penolakan penghapusan. Kita menggunakan istilah "empirisme logis" dengan dasar untuk menutupi sena pergerakan yang berhubungan secara dekat. Empirisme yang logis secara keseluruhan menyerahkan beberapa pelayanan terhadap rangsangan filosofi untuk memeriksa asumsi-asumsi dengan hati-hati. Kritikkan dari empirisme logikal termasuk evaluasi yang standard dari dan dasar yang bervariasi terlalu eksklusif dan arbitrer.

Pendeknya semua manusia mengenal dan tinggal untuk nilai tertentu tidak semua bersifat subjectif murni dan arbitrer. Kebanyakan manusia memilih kebenaran daripada kesalahan, kesenangan daripada kepedihan, perkembangan kehidupan daripada kehancuran, keadilan daripada ketidakadilan,

Sementara, tidak selalu pengukuran objektif terdapat terlihat nyata. Manusia tidak dapat hidup bersazna dalam masyarakat tanpa pengenalan umum terhadap hal yang didahulukan.

Salah satu cara yang digunakan untuk membedakan antara sains dan bukan sains adalah konsep falsifiabilitas. Konsep ini digagas oleh (Karl Popper) pada tahun 1919-1920 dan kemudian dikembangkan lagi pada tahun (1960) an. Prinsip dasar dari konsep ini adalah, sebuah pernyataan ilmiah harus memiliki metode yang jelas yang dapat digunakan untuk membatah atau menguji teori tersebut. Misalkan dengan mendefinisikan kejadian atau fenomena apa yang tidak mungkin terjadi jika pemyafaan ilmiah.

### **A. Evaluasi analisis pengalaman.**

Menurut Harol Titus (1959: 284) analisa filosofi dan positif logis tidaklah sama, yang kits lihat, beberapa orang mengatakan bahwa kedua hal itu adalah sama. Kebanyakan diantara kedua hal tersebut adalah berbeda. Kami menggunakan istilah pengalaman logis dari pengertian yang bias untuk menutupi semua yang berhubungan dengan pergerakan. Semua dari itu adalah cenderung pada empiris dan anti metafisis. Pengalaman logis memandang pada rangsangan layanan jasa pada kepercayaan mereka. Metode analisis ini beker a baik dalam logis, matematika, dan berhubungan dengan suatu bidang tertentu. Kritik dari pengalaman logis menentang standarisasi dari evaluasi arti dan prinsip veriabilitas yang eksklusif dan sewenang wenang. Kritik ini akan mengijinkan, prosedur logis yang formal dan metode yang ilmiah. kalau tidak terdapat pernyataan metafisis yang diijinkan, asumist dan pernyataan positif logis memberikan arti yang logis pola

## **B. Realisme dan Implikasinya**

### **1. Real, Reality and Realism**

Real berarti nyata, menerangkan keberadaan suatu benda (apa yang ada/ benar adanya/ actual). Reality diartikan sebagai kenyataan, dinyatakan sebagai adanya suatu kualitas untuk menjadi nyata (sesuatu yang benar-benar ada, terjadi dan dapat dilihat)

Realism dinyatakan sebagai suatu kepercayaan / aliran/ paham terhadap kenyataan, suatu nilai penerimaan terhadap kenyataan. Seorang tokoh realisme Inggris, Professor John Macmurray mengatakan "Kita tidak dapat menghindari kenyataan yang utama bahwa terdapat perbedaan antara benda dan ide. Umumnya ide adalah suatu ide tentang sesuatu, gambaran yang terhadap di dalam pikiran kita yang menyatakan tentang sesuatu. Dalam opininya, pandangan yang berdiri di tengah-tengah aktivitas dan kegiatan yang praktis dalam kehidupan.

Menurut Alfred North Whitehead, mengemukakan alasannya bahwa kepercayaan terhadap benda-benda ataupun kejadian-kejadian yang diperoleh dari pengalaman membuat perbedaan yang sangat tajam terhadap pengetahuan yang mereka peroleh selama ini. Pendapat beliau, untuk mempertahankan posisi objektifitas realisme adalah mengadoptasinya kepada syarat-syarat dari keperluan ilmu pengetahuan itu sendiri. Whitehead membuat 3 (tiga) golongan yaitu:

Pertama: Kita berada didalam dunia yang berwarna, bersuara, dan merasakan snasana akan keberadaan benda lainnya. Dunia tidak berada di dalam diri kita, begitu juga dengan segala sesuatunya yang bergantung pada persepsi sense kita.

Kedua Sejarah pengetahuan tidak akan coati, hal tersebut

dapat di buktikan pada abad yang lampau dimana masih belum ada tanda-tanda kehidupan di dunia dan sampai pada perubahan penting yang ter adi mengarah ke tanda-tanda kehidupan.

Ketiga, tindakan seseorang umumnya memprioritaskan kepentingannya sendiri dan terms mencari untuk menutupi kebutuhan tersebut dan mencoba menutup akhir dari dunia yang telah kita kenal kebendaan yang telah membakakas kesadaran kita.

## **2. Realism Berdasarkan Ilmu Filsafat**

Berdasarkan ilmu tilsafat, realism adalah doktrin dimana apa yang kits bayangkan dalam pikiran kita dibenarkan adanya, mereka ada untuk dapat diketakasi Realism merupakan wadah untuk berpikir, bertindak dan berkreasi. Dengan kata lain realism adalah kenyataan yang belum terwujudkan, realism menitikberatkan pada objektif, yang nyata, berdasarkan ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan subjectif yang berupa khayalan semata.

Realism pada umumnya sulit dimengerti, tidak memiliki makna yang pasti karena realism dalam pandangan setiap orang memiliki pengertian yang berbeda dan realism itu sendiri mengandung banyak perbedaan arah aliran.

Ada tiga aliran modern realism:

- 1) Pandangan yang cenderung mengarah kepada, materialism
- 2) Pandangan yang cenderung mengarah kepada idealism
- 3) Pandangan yang menyatakan bahwa kenyataan bukanlah bersifat fisik tidak jugs mental (realism yang netral)

## **C. Sejarah dari Realisme**

Sepanjang Abad Pertengahan ada suatu Kontroversi antara Realist klasik atau bersifat persaudaraan dan nominalists. Realis

mengklaim terminologi kelas itu ( konsep, universal, dan gagasan umum) adalah hanya kenyataan. Realisme yang klasik berarti kepercayaan yang universal atau terminologi kelas mempunyai suatu keberadaan yang tidak terikat pada berbagai hal yang tertentu. Nominalist tetap mengatakan bahwa terminologi kelas atau universal adalah mencaci maki, dan in kenyataan di temukan di dalam berbagai hal yang individu. Konsep adalah semata mata mencaci maki atau lambang dan tidak punya keberadaan dari berbagai hal yang tertentu, terlepas dari mereka sendiri.

Dekade yang pertama dari abad ke dua puluh adalah suatu waktu dari segi intelektual. Pada 1910 enam orang adalah semua pars guru dari filosofi di Amerika, yang menemukan persetujuan yang pantas dipertimbangkan dan membentuk suatu kelompok yang di tahun 1912 menerbitkan suatu buku koperasi beauld Realiame yang baru Pergerakan ini dikenal sebagai realisme yang baru atau noo-realism.

Kebangkitan relisme di mulai pada abad 20, dimana mass pemberontakan melawan berbagai macam aliran pada abad 19 yang mengarah untuk memperbanyak kekuatan manusia dan bagiannya di dalam ilmu pengetahuan dan kenyataan Kemajuan pengetahuan manusia dapat meningkatkan kekuatani dan kenyataan kemajuan pengetahuan manusia dapat meningkatkan kekuatan kepercayaan diri yang baru didalam mengatur kehidupan sendiri.

Aristoteles adalah merupakan salah sate tokoh realisme yang mengemukakan pendapatnya bahwa reality atau kenyataan hanya dapat di buktikan pada benda yang konkrit atau yang sedang berada di dalam proses pengembangan, jadi kesimpulan realisme jugs merupakan bagian dari proses pengembangan. Realisme mempunyai pembatas yang sangat jelas dengan paham

metaphysics, yang merupakan suatu paham yang abstract dan absurd yang lebih cenderung kearah kepercayaan yang bersifat tradisional (Relievement) Para realist menolak subjektifisme.

Realis yang baru menolak subjectivism. Monism, absolutisms, dan segala sesuatu yang menganut paham filosofi mistis., dan pandangan bahwa benda yang diciptakan atau dimodifikasi dengan segala cara adalah dengan mengenal pemikiran. Mereka klaim bahwa mereka mencoba mencari filosofi emansipasi dari epistemology, dan bahwa mereka kembali kepada doctrin of a real (kenyataan, atau konkrit), dunia yang objectif yang di ketahui manusia secara langsung dengan menggunakan persepsi pemikiran yang berlandaskan pada science.





## BAB 7



### METODE PENDEKATAN

Kaum realist condong pada pengalaman dan ratio. Hampir semua dari mereka setuju bahwa mereka membutuhkan beberapa keseimbangan karena kauri realist objek pemikirannya membutuhkan perbedaan yang jelas dari tindakan pemikiran itu sendiri. Kaum realist secara keseluruhan menekankan pada theory correspondence dari test kebenaran.

Kaum realist menekan keinginanya dan ketertarikannya, pada Tatar belakang dan menerima perbedaan dan keunikan sesuatu yang nyata dan gambaran yang penting tentang dunia. Hampir semua kaum realist memiliki suatu rasa bormat

terhadap Ilmu pengetahuan ilmiah dan kegemaran untuk menekan hubungan yang erat antar Ilmu pengetahuan dan filsafat.

### **A. Theory External dan Hubungan**

Banyak realist yang hubungan mereka, seperti ohick yang saling. berhubungan Adalah objektif seperti halnya eksternal. Teori dari hubungan eksternal dikatakan oleh beberapa realis untuk secar'a eksperimen mathematic dapat dihitung dan yang verifiable. Asegi pandangan seperti memimpin ke arah suatu pandangan yang majemuk

### **B. Teori dari Pemunculan atau Teori Tingkatan**

Istilah kemunculan berarti bahwa di kualitas alam semesta yang baru atau format baru yang tidak bisa diterangkan oleh tingkatan yang sebelumnya. Yang tingkat lebih tinggi membawaa penambahan riil, yang bukanlah semata duplikasi atau penyusunan kembali dari unsur unsur yang sebelumnya. mats

### **C. Implikasi dari Realism**

Dalam bidang sosial dan politik, realism membantu pertumbuhan sosial dan keberagaman politik. Hak dalam setiap individu dapat dipertahankan untuk melawan segala hambatan dalam bertindak, dengan kata lain merupakan hak sepenuhnya sebagai bagian dari negara.

Dalam bidang kesusasteraan, realism bertentangan dengan paham romantik dan pandangan dunia, menekankan kesetian terhadap kenyataan hidup dan bertentangan dengan kenyataan hidup dan bertentangan dengan perasaan, yang tidak nyata dan

melampaui batas.

#### **D. Realism dalam Bidang Seni**

Realism dalam bidang seni dan kesusasteraan adalah penjelasan nyata tentang kejadian-kejadian yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari dengan terperinel Realism dalam bidang politik dan hubungan internasional

Istilah "fealism" berasal dari bahasa gabungan Jerman *real* dan *politik* (artinya *realistik* "praktis" atau aktual) dan *politik* (artinya pokok mengfokuskan pada keseimbangan kekuatan diantara bangsa).

Istilah *politik* Bismarck setelah diikuti Mettemichi's dalam jalan mencari keseimbangan kekuatan di kerajaan Eropa. Keseimbangan kekuatan distars bangsa.

Istilah *politik* Bismarck setelah diikuti Matternich dalam jalan mencari keseimbangan kekuatan di kerajaan Eropa. Keseimbangan kekuatan ini dimaksudkan untuk menjaga perdamaian dan menjalin persahabatan sesama Negara Apabila system politik Internasional. adalah Anarkis. Ini berarti tidak ada satu otoritas di atas Negara lain. Setiap Negara harus menjalin hubungan yang baik dengan negara lain.

Realism adalah pelatihan teknik kesusasteraan oleh banyaknya sekolah sastra, Menurut paham realism, setiap Negara adalah aktor bijaksana yang selalu bertindak Mengaju pada kepentingan negara sendiri dan tujuan paling utama setiap negara adalah untuk menjamin keamanannya sendiri, Relism dapat menentukan besarnya kekuatan sesuatu negara, baik dari segi militer maupun ekonomi

Setelah perang dunia kedua selesai, sekolah *bare* "structural" realism atau neorealism, berkembang dalam tradisi

ilmu pengetahuan politik Amerika, bentuk dari teori realis dijelaskan kembali sebagai ilmu pengetahuan social positivist yang kaku oleh suatu konsep struktur politik yang berbadan hukum di dalam gagasan utama system anarki.

## **E. Evaluasi dari Realism**

Realism adalah sebuah paham yang cukup luas dalam filosofi yang mans jangkauannya dari materialism pada suatu ekstrim ke sebuah posisi yang mendekati objek idealism pada ekstrim lain. Tidak ada satu paandaungan tunggal realisitic tcoiadap alam yang mana paham criticism mungkin langsum.. Dengan pengecualian pada orang realitik seperti Alfred North Whitehead, Samuel Alexander, dan Edward G. Spaulding orang realitik lebih banyak intrik pada criticism dari taunnya untuk pengembangan pada filosofi lengkap.

Posisi umum metafisik pada realism datang dari criticism dari keduanya idealism dan pragmatics. Orang idealis mengklaim bahwa itu adalah suatu yang mustahil untuk membuktikan bahwa ada suatu objek yang bebas dari pengetahuan Dan mereka juga mengkritik kekurangan akan pemikiran pada satu diantara banyak barang di alam.

Apakah ini merupakan suatu cara yang sukses untuk menghindari dualism. Jika suatu tanggapan tidak puns? Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa pemikiran merupakan bagian dari kehidupan dan kehidupan adalah bagian dari suatu kumpulan kejadian atau proses yang tidak terorganik Bagaimanapun, kemungkinan lain-pikiran dan kehidupan berkembang di dunia yang mana selalu mengandung hidup dan proses mental dalam beberapa bentuk.

## **F. Kesimpulan**

Teori pengalaman yang logis dengan aliran yang digunakan untuk menga adalah teori keherasi dan korespondensi. Teori pengalaman yang logis dapat menjelaskan tentang bagaimana alam sebenarnya dan bagaimana teori Re pengetahuan dapat menjelaskan fenomena yang ter adi dalam slam dan k rains digunakan untuk membuktikan dari experimen experimen, deduksi logis seris pemikiran rasional untuk mengamati almn salah satu konsep yang mendasar adalah emprisim atau ketergantungan dengan bukti bukti yang nyata (logis) kajian ilmas dapat dikernbangkan dan diuji dengan metode empiris melalui penganatas dan eksperimen.

Realism merupakan wadah untuk berpikir dan setiap orang mempasyal pengertian yang berbeda tentang pemahaman realism. Realism adalah kenyataan yang belum terwujudkan, realism menitik beratkan pada objektif yang nyata berdasarlan ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan subjektif yang berupa khayalan semata. Metode yang digunakan untuk membahas realism adalah pendekatan rasio. Kaum realist menekankan keinginan dan ketetarikan pada latar belakang dan menerima dan keunikan sesuatu yang nyata.





## BAB 8



### AGAMA: PENGERTIAN DAN JENIS-JENISNYA

Filosofi agama adalah suatu penemuan kebenaran dari agama dan hubungannya pada kehidupan. Dia tumbuh sebagai hal yang dinamis, dasar, personal dan inklusif. Agama dibedakan dari ilmu dan filosofinya dalam penekanan penyesuaian personal dan komitmennya. Orang yang beragama berfikir bakwa keyakinan mereka adalah kebenaran yang fundemantal.

#### A. Asal dan Pertumbuhan Agama

Ada dua interprestasi agama yang menjadi perhatian penting, yaitu: 1) Agama-Lam buh daw keinginan manusia

untuk bid-kip atau pencariannya pada kelengkapan dan pemenuhan kehidupan. 2) Agama tumbuh dari kesadaran atau pengenalan manusia pada dunia yang ideal dalam menemukan makna dan kebenaran hidup.

Fenomena lain pengembangan agama adalah animisme. Alam menjadi berisi dengan roh-roh yang banyak, hidup dan bicara. Atribut laki-laki adalah jenis ruh Fenomena slam. Pohon, selokan, gunung, bintang dan objek lainnya adalah tempat tinggal roh. Semua hai ini disebut sebagai pemilikan kehidupan, dalam halnya seperti kepunyaan manusia dan roh benda kemungkinan terpengaruh dengan beragam jenis upacara. Dari adanya reaksi muncul sejumlah konsep dan perlakuan seperti tabu, magis, totemisme dan. fetishme.

Tabu adalah sesuatu yang harus tidak disentuh karena misterius atau berbahaya. Magis adalah mengeksploitasi kekuatan yang tidak diketahui dengan cara pemaksaan. Tatom adalah pemikiran binatang yang mempunyai hubungan dalam keompok dan kesejahteraannya. Fetis adalah sebuah objek yang diduga dapat memberkati dengan kekuatan atau roh yang kekal.

Ketika roh diberikan nama dalam kepribadian, kita memiliki politeisme atau banyak dewa. Roh telah ditinggikan pada status dewa dan ditempatkan di atas dunia yang tidak bias dihuni manusia. Mitos ditemukan di antara semua orang-orang terdahulu. Mitologi tidak agama itu sendiri ini adalah teologi primitif.

Tendensi dari politeisme dan pendekatan monoteisme atau pemujaan Tuhan, bisa mengambil sejumlah bentuk. Satu Tuhan bisa jadi ditinggikan dari yang lain dalam hirarki surga atau pantheon. Contohnya Zeus menjadi sapermasa di antara para de wa Yumni, dan Jupityer di antara para dewa Romawi. Saat ini ada tiga agarna yang mengklaim universal. Dalam urutan sejarah

perkembangannya adalah Buddha, Kristen dan Islam (Muhammadisme). Ada juga banyak agama dengan lebih nasionalistik, rasial, atau seruan terbatas, seperti Judaisme, Confucuisme, Taoisme, Hinduisme dan Shintoisme.

Apakah agama set awal dari kepercayaan? Bagian apa yang dimainkan pengetahuan dan kecerdasan? Seperti yang kita lihat dari sejarah agama, ini adalah bukti bahwa says percaya, yang elemennya telah jelas. Beberapa orang telah coati karena tidak percaya "secara benar". Sedikit orang termasuk Hegel seorang filosof dan Tylor seorang antropologi, telah menginterpretasikan agama sebagai kepercayaan. Kecerdasan dan penjelasan adalah penting, mereka katakana pada agama yang tinggi. Agama aharus dapat dihormati secara intelektual atau agama akan kehilangan seruannya pada manusia.

Apakah agama adalah permasalahan emosi? Bagian apa yang dimainkan emosi dan perasaan dalam agama? Kemungkinan kasus yang paling seksama untuk: interprestasi agama adalah perasaan, telah disusun oleh Schleiermacher, seorang ahli teologi Jerman, diabad terakhir, baginya agama yang murni adalah perasaan yang murni. Agama adalah perasaan mutlak tergantung pada Tuhan.

Agama tidak hanya menyangkut sebagian kehidupan manusia. Ini adalah rekasi dari keseluruhan manusia pada objek kelayalan tinggi. Agama pasti terasa dan terpikirkan. Dia pasti hidup, dia harus diartikan kedalam perbuatan. Agama bukan saja segmen kehidupan, tidak jugs hubungan dengan suatu waktu atau tempat. Ini tidak hanya ritual, upacara, dok-trin atau gereja walaupun semua ini adalah alat dalam memicunya.

## B. Jenis-Jenis Filosofi Agama

Filosofi agama adalah filosofi kehidupan yang dibuat selanjutnya dari sent pandang beberapa agama atau tradisi keagamaan.

Filsafat agama, adalah suatu usaha untuk menemukan kebenaran ten agama dan kaitannya dengan kehidupan dan untuk mengorganisasikan pengetahuan ke dalam system yang menyeluruh.

**Judaisme** adalah suatu agama kehidupan besar dung yang tentus Eichen banyak dikontribusikan pada Kristen dan Islam. Ada empat kepercayaan dalam Judaisme: 1) Mouoteis Etik, atau Doktrin dari hanya satu dan Tuhan Suci. 2) Sate Tuhan yang benar telah menyatakan kekuasannya melalui pars nabi. 3) Tubaer telah memilih Israel menjadi pelayannya untuk membawa manusia kepada pengetahuan benar Tuhan. Israel punya misi kepada seluruh umat manusia. 4) Kehendak Tuhan untuk manusia mempengaruhi seluruh kehidupannya. Ini ditujukars iuntuk seluruh manusia dan seluruh waktu dan tempat. Tugas keagarnaan khusus ditekankan dalam kaitannya dengan rumah dan keluarga dan kesejahteraan kelompoknya.

**Katolil Roma**, menerima formulasi sejarah tertentu dari kepercayaan seperti kepercayaan Apostles, kepercayaan Nicene, dan kepercayaan Chalcedon dam kepercayaan Athanasiaan, sebaik formulasi tertentu berikutnya atau pernyataan oleh orang-orang atau lembaga4embaga resmi.

**Katholik** roma mewakili keyakinan bahwa tidak ada agama yang mutlak sempurna yang kesempurnaannya itu otoriter, Menerima tesis ini, gereja meminta dengan tegas ketaatan dari orang gereja sendiri dan orang awarn. Kewenangart mengikuti jejak Kristus, yaitu Tuhan, Apostles,

yang diberikan kekuasaan untuk mengangkat pengganti mereka. Ada garis lures bust uskup, yakni pans, orang yang sempurna ketika dia mengatakan ex catherdra atau sebagai supermasi kepala gereja dalam membuat doktrin yang merujuk kepada kepercayaan atau moral. Gereja mengklaim bahwa ini satu dalam doktrin, kewenangan dan pengabdian, kesucian, memberikan ibadat yang sempurna pada kehendak Tuhan dan oleh karena itu banyaknya permintaan penghormatan, katolik atau universal dan t&ar bertukar dan kerasulan dalam leluhurnya.

Manusia di bawah pengukuran Tuhan karena dosanya. Melalui doss da jatuhnya, manusia jahat. Ini adalah bukti dari fakta bahwa dia secara terus menerus berfikir tidak benar dan memilih setan. Nafsu alamiah manusia dan kecenderungannya tidak dapat dipercaya. Gereja menyatakan " alat doa" alat yang mengeluarkan manusia dari kecelakaan. Alat doa termasuk pada tujuh Sakramen (pengampunan) Manusia adalah pusat aksi ibadat, di mana, keajaiban terbentuk.

**Kristen Protestan**, Istilah Protestan terkadang dacobiet sntuk jak seseorang yang protes, arti aslinya adalah seseorang yang merobud sepenuh hati, untuk menguatkan keyakinan. Protestan meyakini bahwa meka melanjutkan pengetahuan dari nabi yahudi dan Jesus dan mereka tetap memal semangat kehidupan katolik. Setuju pada banyak cara Judaisme dan katolik momka mengklaim bahwa mereka adalah perwujudan terdekat dari Injil Pedanijian kans Kristen.

Setidaknya ada empat yang diyakini Protestan secara Uusus: 1) Rana kesiapan dalam hubungan Tuhan dari manusia. 2) Konsep keuniversalan kpende aan dari pengikut. Ini adalah prinsip penyebar Injil, sebagai pembedaan dari institusi atau prinsip sacra-mental (pengampunan). 3) Penguatan pada Injil

"perkataan Tul atau catatan yang unik dari hubungan antara, Tuhan dan manusia. Umat protestan menyatakan bahwa Injil dicetak dalam bahasa umum yang dipakai dan diletakkan dalam tangan manusia. 4) penguatan pada berharganya hubungan antar manusia. Manusia dapat melayani Tuhan di tempat umum dan pada tugas umum.

Klasifikasi dari perbedaan Protestan, tiga pergerakan protestan yaitu:

### **1. Fundamentalisme**

Reformis protestan pada abad 16, khususnya Mar Luther dan Jhon Calvin, membentuk kerangka keagamaan umum yang kemudian diketahui sebagai Protestan Ortodok.

Doktrin yang ditekankan oleh para fundamentalis ada lima hal yaitu: a) Kekeliruan interpretasi tentang Injil, Ketika banyak yang menerima interpretasi literal, beberapa menyadari bahwa bagian dari Injil harus diinterpretasikan secara simbol. Doktrin tentang inspirasi verbal Injil, yang kata-kata Injil tersebut diinspirasi oleh b) Tuhan, diraih dalam periode modern awal sebagai respon terhadap katolik Roma yang mengklaim kekeliruan Papal. b) Kepada Tuhan Kristus dan kelahiran perawan seperti yang disebutkan dalam berbagai kepercayaan, c) keyakinan bahwa Kristus dengan kematiannya pada palang salib meraih sebuah penebusan dosa bagi dosa umat manusia. D) Fisik atau tubuh kebangkitan Kristus, e) Tubuh Kristus datang pada Kristus untuk membentuk kerajaan dalam pribadi di atas bumi. Fundamentalisme telah melawan dengan, menyebut "Ajaran Sosial" ide-ide yang maju dan usaha untuk meraih perdamaian internasional melalui organisasi buatan manusia seperti Persatuan Bangsa-Bangsa. Mereka menunggu kembalinya Kristus ketika sejarahnya akan berakhir peristiwa bencana besar.

## **2. Kristen Liberal, atau Evangelical Liberal**

Didasarkan pada keyakinan bahwa Kristen dan pengetahuan tentang manusia dan dunia seperti pernyataan penelitian modern tidak menjadi konflik tetapi penting dalam kesesuaian dengan yang lain. Liberalisme adalah sebuah usaha untuk menginterpretasikan kekekalan pengalaman religius manusia dalam cahaya pengetahuan modern, termasuk ide evolusi. Kristen tidak begitu, Liberal akan meminta tegas serangkaian ibadat. Yesus telah meninggalkan system yang belum fiks atau peribadatan yang harus dianut manusia. Terlebih lagi, dia mengajak semua manusia untuk memuali petualangan spiritual dalacs persaudaraan dengan Tuhan.

Ada beberapa hal yang ditekankan oleh Liberal yaitu a) Bahwa kristen adalah agama yang dinamis dan berkembang, yang terdiri tidak dalam pengulangan apa yang leluhur kami telah katakana tapi di dalam ruh kehidupan Tuhan yang ditampakkan pada kita sebenarnya. b) Wahyu itu sepanjang masa dan terus menerus. Tuhan bebeda dalam proses sejarah dan melalui alam dan kehidupan manusia. c) bahwa Tuhan adalah pribadi bersatu dengan orang-orang yang memiliki persahabatan dan komuni suci. Dan bahwa dalam pribadi dan kehidupan jesus kita memiliki ungkapan yang unik dan kehendak Tuhan. Yesus percaya bahwa hubungan antara Tuhan dan dirinya berbeda dari yang diberi oleh prang lain, dan dia mericari pe m-impin manusia ke dalam hubungan yang vital. d) Penekannya harus ditempatkan pada fakta yang berharga dan bermartabat bahwa dia seorang pendosa yang butuh penebusan. Dan e) bahwa perlawanan melawan Tuhan adalah bentuk pribadi da kebersamaan. Dosan dan kemoralan dapat dilengkapi terpisah kekejaman, keganasan, prasangka rasial, ketidakadilan ekonomi dan perang adalah don nyata melawan Tuhan dan pasti

bertentangan terus menerus.

### 3. Neo Ortodoks

Disebut juga Teologi Krisis dimunculkan di eropa oleh Barth dan Emil Brunner yang telah sangat dipengaruhi oleh Soren Kierkegaard (1813-1855) dan di Amerika oleh Reinhold Niebuhr, Paul T.

Neo Ortodoks atau Supernaturalis bare memiliki penekanan tentang: a) fojil sebagai perkataan Tuhan, b) Wahyu sebagai sumber utama kerоловухан Kristen. Pemimpin Neo Ortodoks adalah orang-orang yang kritis dan punya penekanan dari origin dan Aquinas kepada Liberalisme modern, dalam alasan ini teologi dan filosof ilmiah dan pengalaman mistis sebagai alat untuk mencari Tuhan. c) Penekanan yang sangat mementingkan pada kedaulatan Tuhan. Kristus adalah Tuhan yang telah terpecah dalam sejarah dan menampakkan pada manusia bentuk cinta Tuhan. d) Penekanan pada dosa manusia yang diwujudkan sangat jela, pada kesombongan dan pemujaan berhala. Istilah "dosa turunan" ditetapkan tapi diinterpretasikan lagi bahwa manusia tidak mewarisi dosa. dari Adam, tetapi manusia secara alamiah jatuh pada dosa karena keinginan dan kepentingannya sendiri. e) Hidup di dunia modern membuat manusia dengan alternative yang tragis. Etis Kristen adalah mustahil kemungkinan. Yesus mengajarkan kesempurnaan dan etis mustahil menurut Bart dan Niebuhr.

Ahli Teologi Tillich menipercayainya tidak hanya ruang sepanjang yang lain, tetapi dimensi dari seluruh ruang kehidupan manusia yang dalam. Ahli teologi masa depan dikatakannya butuh untuk menekankan pembelajaran Injil, guna mengkaitkan teologi pada kultur sekuler dan penggunaan pengetahuan dalam psikologi, filosofi dan untuk menyadari agama mereka dalam hubungannya dengan agama-agama besar

lain di dunia.

### **C. Agama: Percaya Pada Tuhan**

Kepercayaan pada Tuhan merupakan hal khusus dalam ibadah agama dan pelaksanaannya. Manusia merasa ketergantungan atasnya. William James mengatakan lebih pada manusia yang merasa akan adanya Tuhan yang diresponnya dalam ibadah dan doa. Rasa ketergantungan bisa dalam berbagai bentuk, tergantung pada tingkatan intelektual dan perkembangan budaya individu budaya atau kelompok.

Menyadari permasalahan kepercayaan pada Tuhan, ada tiga hal yang harus eksis dalam pemikiran. Pertama, ada perbedaan antara Tuhan dan ide Tuhan. Jika Tuhan ada, dia akan menjadi Tuhan, kenyataan, penopang dan pengatur alam. Kedua. Manusia yang mengabdikan Tuhan lama sebelum doktrin dan permasalahan

Tuhan muncul. Tiga. Pandangan manusia terhadap Tuhan juga beraklor des mencukupi. Perigetahuan kits ttunbuh dan terbagi. Manusia an keno mengungkapkkan kepuasan dan keyakinan yang paling dalam.

Percaya pada Satu Tuhan, membawa orang pada tiga bentuk. Theisme adalah percaya pada kepribadian Tuhan yang menciptakan dunia dan tetap ada dalam prosesnya, dan dengan orang yang dapat masuk dalam hubungan yang dekat Deisme, terkenal antara pemikir abad 18, menekankan pada kepentingan Tula Tuhan adalah pencipta dan pemberi hukum, yang mengijinkan ciptaannya mengatur dirinya dalam hukum alam. Pandangan ini disebut "Pandangan Penajaga" dari sism Pantheisme artinya Semua Tuhan. Tuhan adalah semuanya, dan semuanya adalais Tuhan.

### ***Kendala Kepercayaan Pada Tuhan***

Meratanya setan dan penderitaan di dunia telah menjadi halangan yang besar dalam keyakinan agama. Setan telah disebut fakta ateistik. Percaya pada Tuhan disebut beberapa orang adalah tidak ilmiah dan menghasilkan pikiran penuh harap, mereka mengatakan Raihiah Ilusi bahwa di sana ada kenyattan dari jenis ini dan hadapi kenyataan.

Pada suatu saat bahwa agama digunakan sebagai jalan keluar, tapi banyak hai lain digunakan sebagai alai jalan keluar seni, puisi, novel, sekolah dan juga pengetahuan. Hal itu tidak benar atau juga salah karena manusia berharga menjadi benar.

### ***Apakah Arti Tuhan?***

Waktu terdengar pernyataan bahwa Tuhan dan agama tidak dapat didefinisikan dengan konsep atau penjelsan oleh dalil, dan pernyataan tentang arti Tuhan dan argumentasi pada keyakinan Tuhan tidak, berguna. Jika peruimpin agama gagal untuk mendiskusikan keyakinannya dengan pengikut dari kelompok mereka sendiri dan den gan kritik aais orang yang tidak percaya, teologi menjadi Nampa dan ringan, dan segera pemimpin-pemimpin ini menemukan mereka tidak bisa berbicara dengan cerdas tentang diri mereka. Jika ibadah dan alasan tidak mempunyai tujuan kontak, akan tampak yang tidak dapat menjadi alasan untuk menika dan orang-orang ini seperti mungkin menjadi ateis.

Ide Ketuhanan telah berubah dengan perkembangan pengetahuan dan peradan manusia. Tuham mungkin sama seperti kemarin, saat ini dan segalanyx, top pernikiran ini dalam benak manusia tentu saja berubah. Meninggikan kesadaras pada pernikiran Ketuhanan membuat ibadat dengan beragam ahli teologi, dengan sejumlah sekte agama, dan oleh beberapa ilmuwan, kami telah menghitung pemikiras Tuhan dengan

berbagai ahli filosofi. Ada Tuhan dari beragam aliran idealisma

Pemikiran Ketuhanan lazim dalam peradaban barat telah terpengaruh tiga sumber utama dalam sudut pandang. Pertama adalah Hebrew atau orang Yalsal, Konsepsi Tuhan adalah Pencipta aiame, raja dan hakim, pemberi hukum pribadi yang hebat yang memerintahkan manusia dan hal lainnya dengan kehendak pribadinve Dia adalah kedaulatan yang tinggal terpisah.

Sumber kedua, dari konsepsi kami adalah Yesus dari Nazareth dan penulis pedanjian bare. Jesusu mengangkat ke dalam Hebrew tapi rangkaian sudut pandang Tuhan adalah sangat pribadi dan dekat. Tuhan adalah pribadi dengan manusia yang meiniliki persaudaraan dan komuni. Namanya banyak digunakan untuk menggambarkan dia adalah baps, Ruh dan kasih. Tuhan telah menetapkan aturan moral dalam dunia: Untuk apapun manusia berbuat itu yang akan dia dapat.

Sumber ketiga adalah Konsepsi Yunani tentang Tuhan. Yunan mertyatakan apakah akhir dari k-er.yatqqr. yang kekal? Bagi mereka Tuhan adalah zat atau sesuatu yang penting. Dia adalah sesuatu yang mutlak. Bagi Aristoteles yang telah terpengaruh konsepsi Krisytus tentang Tuhan, Tuhan adalah sesuatu yang suci. Tuhan adalah pencipta yang tak diciptakan di dunia. Tuhan Maha Tahu, Sempurna dan Maha Kuasa.

Tuhan Diidentifikasi dengan apapun yang dibuat pada kebaikan yang tinggi dalam kehidupan atau di dunia kits. Dalam pandangan ini, arti Tuhan dapat diindikasikan dengan pernyataan berikut

Tuhan adalah immanen. Tuhan ditempat atau beroperasi di dalam strut dunia, mengambil bagian vital di dalam prosesnya dan di dalam kehidupan manusia Pandangan ini dibedakan dari supranaturalisme lebih tea yang memandang Tuhan sebagai

pengoperasian dari luar dan aturan alam, ini harus dibedakan sebaik dari pantheisme, di mana Tuhan dan alam bersatu. Sesuai dengan Doktrin tomater tetap ada), Tuhan dipercaya sebagai prinsip kecerdasan, tujuan dan sesuatu jongsong dalam proses penciptaan.

Tuhan adalah sesuatu yang transcendental. Manusia percaya bahwa di mana ada ruh atau orang yang penting dalam proses dunia. Immanent dan transcendent bukanlah istilah yang kontradiktif Ini adalah transenden yang immanen dan ini adalah immanent yang transenden. Tuhan dikatakan eksis di dunia dan menjadi tinggi di dalamnya.

Tuhan adalah hukum dan perintah, seperti kita pelajari dunia kita, kita menemukan sebuah perintah yang universal dan ketergantungan.. Kita melilaut perkembangan yang teratur dalam fisik dunia dan dalam kehidupan.

Tuhan adalah maha tabu dan berkehendak. Dunia dipinjamkannya untuk analisa kecerdasan dan pemahaman. Konsekuensinya kita bias mengasumsikan bahwa bermain pikiran adalah bagian yang penting dalam proses ini. Tuhan mungkin lebih dari pribadi, kecerdasan dan kehendak, kita mengasumsikan bahwa dia kurang dari itu.

Tuhan itu baik dan bermurah hati. Percaya pada Tuhan memberikan keyakinan pada manusia bahwa di sana ada kebaikan yang abadi

### ***Mengapa Kita Percaya Pada Tuhan***

Percaya ada Tuhan adalah keyakinan dan ibadat oleh banyak orang. Walaupun tidak ada bukti yang final tentang keberadaan Tuhan, banyak orang yang mau tabu apakah kepercayaan adalah intelektual yang dapat diakui dalam pengetahuan modern.

Kepercayaan pada Tuhan adalah subjek untuk menggempur dari individu dan kelompok kecil di mass kuno dan modem. Ateisme bagaimanapun telah memiliki sedikit kekuatan tertinggal. Dia telah mengambil beberapa semangat juang dan membawa kehidupan dan mengarahkan pesimisme, sinisme dan rasa gagal. Kita mungkin membuat hal ini sebagai argumentasi histories pada kepercayaan dengan Tuhan.

### ***Argumentasi Kosmologis***

Penyebab pertama, tidaklah material karena hal ini akan pada sedikitnya kualitatif (masalah) yang dapat menghasilkan kualitas yang lelut pikiran dan jiwa) sebuah gagasan yang mustahil. Kita diarahkan kemudi menjadi pribadi yang tergantung pada jiwa atau Tuhan.

Pada Tradisi Aristoteles Thomistik yang dihadirkan ahli teologi katolik Argumentasi Kosmologis bagi keberadaan Tuhan telah memberikan penekanan yang tepat. Kita harus kepastian, perbedaan antara kejadian dan pernyataan yang penting. atau antara objek temporer dari pengalaman dan hal-hal yang permanent. Merutais pemisah akibat dan logikanya kits harus menelusuri kembali sebuah penyebab keberadaan menyebabkan menjadi keberadaan. Tuhan tetap ada di duma yang diberikannya prinsip konstitusi. Tuhan adalah kondisi perkembangan dunia sebaik permanennya somber atau keadaan.

### ***Argumentasi Ontologi***

Argumentasi ontology dari keberadaan Tuhan dibuat pertama kali oleh Anselm di abad pertengahan. Dia memberikan sejumlah bentuk dari pemikiran peneliti yang bervariasi. Argumentasi berusaha untuk membuktikan keberadaan dari ide Tuhan pada hadimya Tuhan dalam pikiran manusia, dan penekan perbedaannya antara substansi dan kejadiannya.

Substansi yang memiliki eksistensi keberadaan adalah bagian yang penting Kejadian tidak mempunyai keberadaan yang bebas tetapi tergantung pada keberadaan sesuatu yang lain.

Keberadaan kesempurnaan selalu menjadi substansi jika Tuhan hanya eksis dalam pemikiran manusia adalah sebuah kecelakaan dia akan gagal memuaskan kondisi kesempurnaan.

### ***Argumentasi Teleologikal***

Argumentasi Teleologikal atau argumentasi dari rancangan atau njuan di dunia telah memberikan banyak perhatian pada dua hal yang terdahulu. Aturan dan kemajuan dalam dunia menyingkap sebuah kecerdasan immanent dan tujuannya.

Contoh proses yang panjang pada pengembangan araban otak manusia dan pitarat manusia. Proses itu telah memproduksi pemikiran dan pemaharnan

### ***Argumentasi Moral***

Argumentasi Moral dalam kepercayaan pada Tuhan di dasarkan pude evocal manusia dan rasa nilainya dengan beberapa pendekatan:

**Pertama**, berdasarkan pada hati nurani manusia, rasa kewajiban, atau rasa tugas Jika seseorang hanya aspek alam, perintah untuk menghormati aturan alam atau untuk menyimpang darinya akan tidak berarti.

**Kedua**, kebaikan dan kebahagiaan harus terangkai bersama dalam alas an yang dapat diterima dan juga dunia. Orang yang moralnya baik harus bahagia dan orang jahat pasti tidak bahagia.

**Ketiga**, argumentasi moral didasarkan pada nilai objektifitas. Manusia dan nilainya adalah bagian dari proses alam. Manusia dan standar moralnya berasal dari proses evaluasi adalah ekspresi dari hal itu, dan adalah alai untuk pertah.anan

dan pengayaan.

### ***Argumentasi dari Pengalaman Pribadi***

Manusia juga percaya Tuhan dan merasa bahwa mereka mengetahui-vinya dengan pengalaman pribadi. Ketika sebagian orang percaya pada Tuhan, karena argumentasi atau bukti intelektual, ini sulit untuk diyakini manusia dengan kesempatannya sendiri. banyak orang mengetahui rasa daya angkat atau daya tarik dalam beragam pengalaman dalam kehidupan. Bagi yang lain, hal ini mungkin terlihat sebagai rasa ketergantungan atau rasa persahabatan. Ketika pengetahuan datang dengan gambaran atau dengan argument orang-orang mungkin berkata, stya piker. Ketika pengetahuan datang dengan perkenalan atau pengalaman, m mungkin lebih percaya dan berkata, saya tahu.

Seluruh perkembangan yang kits ceritakan mengambil tempat pada respon dan stimulus. Mata adalah respon sensitive protoplasma untuk menerawagi gelombang. Telinga, untuk mendengar gelombang. Mental, Moral dan perkembangan agama dari manusia adalah jugs sebuah respon. Dari sudut pandang ini manusia adalah makhluk religius karena sifat dasar dari kealamiahannya manusia dan sifat dasar jagad raya di mana mereka hidup. Manusia hidup dalam seorang pribadi membentuk alam. Jika manusia menggunakan istilah Tuhan untuk hal tersebut dalam dunia yang memproduksi kehidupan, kesehatan, keinginan yang baik, kebaikan keindahan, kebenaran, dan kepribadian, dan di sans terlihat menjadi sedikit keraguan akan keberadaan Tuhan.

### ***Apakah Perbedaan Yang Membuatnya?***

Apakah kepercayaan pada Tuhan membuat perbedaan yang nyata dalair hubungan manusia dalam kehidupan pribadi

manusia atau dalam hubungan sosial ? pada tempat yang periaman, percaya pada Tuhan membuat manusia mampu untuk menjelaskan apa yang sebaliknya tidak dijelaskan atau dijelaskan dalam. sedikit car yang mernuaskan. Dari sudut pandangan ini, hal ini memuaskan permintaan yang intelektual. Manusia ingin tabu apakah dia hidup di dunia yang terdiri dari substansi material dan kekuatan mekanis sendiri atau dalam dunia yang punya cirri personal, kecerdasan, tujuan moral atau keinginan baik yang kreatif yang secara struktur hadir

Ide Ketuhanan atau rasa Ketuhanan di tempatkan dalam hubungan manusia tidak hanya menetap dan menyebar lugs dalam sejarah tap jugs telah mempengaruhi manusia dan memaksa mereka dalam suatu waktu untuk mengikuti sebuah wacana wadah aksi untuk memperkuat keinginan alamiah atau nafsu. Hal ini terkadang menjadi lebih memaksa daripada ketakutan, kelaparan, seks dan keinginan untuk hidup. Para titan tidak mampu untuk memadamkan hal tersebut.

Keyakinan pada Tuhan memiliki implikasi untuk kehidupan pribadi kita, sebaik untuk kehidupan sosial. Ini memberikan kita acuan yang dituju dengannya kita dapat memutuskan kehidupan kita sendiri dan institusi sosial yang disebutkan. Keyakinan pada Tuhan memberikan signifikan dan nilai pada kehidupan manusia dan mengarahkan pemeriksaan tendensi alamiah manusia menuju harga diri dari egois, dalam apa yang diarahkannya untuk membuat dirinya seperti Tuhan.



## BAB 9



### PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN

#### A. Sistematika Filsafat Pendidikan

Sistematika filsafat pendidikan menjelaskan berbagai teori mulai dari ontologi, epistemologi, dan aksiologis. Dalam subbab ini, akan dijelaskan beberapa pengertian yang termasuk dalam sistematika filsafat pendidikan tersebut. Menurut Amka, dalam bukunya Filsafat Pendidikan menjelaskan sistematika filsafat pendidikan sebagai berikut.

##### 1. Ontologi Filsafat Pendidikan

Ontologi merupakan cabang dari filsafat yang mengkaji

suatu wujud atau keberadaan dari suatu objek sehingga tidak berbicara tentang suatu hal yang terjadi atau kemungkinan yang terjadi. Ontologi bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai wujud hakikat yang ada. Objek ilmu-ilmu atau keilmuan itu adalah dunia empiris, dunia yang dapat dijangkau pancaindera. Oleh karena itu, objek dari ilmu ini adalah pengalaman inderawi.

Dalam filsafat pendidikan, ontologi digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan berupa:

**a. Mengapa pendidikan ada?**

Pendidikan ada karena pentingnya pengembangan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan membentuk pemikiran kritis dan analitis, membentuk karakter, dan memberikan dasar untuk kehidupan berkelimpahan. Pendidikan juga membuka pintu kesempatan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan pribadi, dan memiliki efek domino pada masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada bangku sekolah, tetapi proses seumur hidup yang melibatkan pembelajaran melalui pengalaman, interaksi sosial, dan kesediaan untuk terus belajar.

**b. Mengapa lembaga pendidikan didirikan?**

Lembaga Pendidikan didirikan untuk memberikan Pendidikan dan pengajaran kepada individu. Tujuan utama Lembaga Pendidikan Adalah untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik intelektual, moral sosia, maupun spiritual. Pendidikan membekali individu dengan kemampuan untuk menganalisis masalah sosial, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Selain itu, Lembaga Pendidikan juga berperan dalam menumbuhkan

kesadaran sosial dan kepedeulian terhadap isu-isu yang dihadapi Masyarakat.

**c. Untuk apa pendidikan ada?**

Pendidikan memiliki berbagai tujuan dan fungsi yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa tujuan utama pendidikan:

- 1) **Mengembangkan potensi diri:** Pendidikan membantu individu menemukan dan mengembangkan potensi diri, baik di bidang akademis, seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya.
- 2) **Pembentukan karakter:** Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika agar peserta didik menjadi individu yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) **Pengembangan keterampilan:** Proses disengaja dan berkelanjutan untuk memperoleh, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan, keahlian, serta kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan pekerjaan atau mencapai pertumbuhan pribadi dan profesional. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode seperti pendidikan lanjutan, pelatihan, sertifikasi, magang, dan pembelajaran otodidak untuk menguasai keterampilan yang sudah ada atau mendapatkan keterampilan baru, yang sangat penting untuk kesuksesan karier dan daya saing organisasi. Pendidikan memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya.
- 4) **Pengembangan kecerdasan:** Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir, emosi, dan perilaku manusia melalui berbagai aktivitas, seperti melatih otak dengan permainan dan membaca, mempelajari bahasa

asing dan alat musik, serta melakukan sosialisasi. Pendekatan kecerdasan majemuk atau multiple intelligences menyatakan bahwa setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, yang perlu dikembangkan dengan stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik individu. Pendidikan meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya.

- 5) **Pengembangan watak dan peradaban:** Pendidikan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berfungsi sebagai cara dalam upaya meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekelilingnya. Pengembangan watak (karakter) adalah proses menanamkan nilai-nilai luhur dan etika melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendidikan yang terpadu, sementara peradaban adalah perwujudan dari masyarakat yang memiliki watak tersebut. Watak yang kuat dan berintegritas menjadi fondasi peradaban bangsa yang luhur, berbudaya, bermoral, dan beradab, serta menjadi landasan untuk mewujudkan cita-cita nasional.
- 6) **Pengembangan Watak (Karakter):** Pengembangan watak melibatkan pembentukan akhlak, moral, dan etika yang baik pada individu, dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berdaya saing.
- 7) **Pembiasaan dan Keteladanan:** Pembiasaan adalah proses berulang kali membentuk sikap dan perilaku

tertentu agar menjadi kebiasaan yang relatif otomatis, sementara Keteladanan adalah memberikan contoh baik secara sengaja atau tidak untuk ditiru dan dicontoh oleh orang lain, di mana keduanya merupakan metode penting dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik melalui tindakan nyata dan pengulangan. Menanamkan kebiasaan baik dan menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari adalah cara efektif dalam membangun karakter.

- **Pembiasaan**
  - **Pengertian:** Pembentukan sikap dan perilaku yang berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan relatif menetap.
  - **Tujuan:** Melatih anak untuk disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, serta membentuk nilai-nilai moral dan akhlak.
  - **Proses:** Melibatkan pelatihan, pengingat, dan apresiasi, serta menghindari celaan untuk mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.
  - **Contoh:** Membiasakan anak untuk mengucapkan salam, menutup mulut saat menguap, dan mengucapkan terima kasih untuk menciptakan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- **Keteladanan**
  - **Pengertian:** Sikap dan perbuatan yang patut dicontoh atau ditiru oleh orang lain.
  - **Tujuan:** Menjadi panutan bagi peserta didik, mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta memudahkan penerapan ilmu dan nilai-nilai karakter.
  - **Penerapan:**

- **Figur Teladan:** Guru, orang tua, dan tokoh agama dapat menjadi panutan yang baik.
- **Contoh:** Berpenampilan sopan, berkata lemah lembut, ceria, memiliki aura positif, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- **Modeling:** Anak cenderung meniru perilaku orang yang mereka anggap idola atau kagumi, seperti orang tua atau guru.

Hubungan Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pendidikan Karakter

**a. Saling Melengkapi:**

Keteladanan merupakan langkah awal untuk pembiasaan, dengan memberikan contoh perilaku yang baik, sedangkan pembiasaan memastikan perilaku tersebut menjadi kebiasaan.

**b. Efektifitas:**

Kombinasi kedua metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak didik karena memberikan contoh nyata dan proses pengulangan yang konsisten.

**c. Implementasi:**

Dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga dan sekolah, dimulai dari usia dini agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisas

**d. Pendidikan Terpadu:**

Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif (perasaan) dan psikomotorik (perilaku).

**e. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat:**

Ketiga komponen ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, mulai dari lingkungan terkecil hingga skala nasional.

**f. Pengembangan Peradaban**

Peradaban adalah hasil dari masyarakat yang memiliki karakter kuat dan nilai-nilai luhur yang dianut secara bersama.

**g. Fondasi Bangsa**

Watak yang kuat pada generasi penerus menjadi kunci kemajuan suatu bangsa.

**h. Mewujudkan Cita-Cita Nasional**

Dengan karakter yang baik, bangsa Indonesia dapat mewujudkan visi untuk menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan berbudaya.

**i. Mengatasi Tantangan Bangsa**

Pembangunan karakter membantu mengatasi masalah kebangsaan seperti dekadensi moral, disorientasi nilai-nilai, dan melemahnya kemandirian bangsa.

### **Hubungan Antara Watak dan Peradaban**

Pengembangan watak dan peradaban memiliki hubungan simbiosis mutualisme:

**a. Watak sebagai Pembentuk Peradaban:**

Nilai-nilai karakter yang dianut individu akan membentuk budaya dan mempengaruhi perkembangan peradaban secara keseluruhan.

**b. Peradaban sebagai Cerminan Watak:**

Kualitas peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari karakter warganya yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah tertanam.

Ontologi adalah bagian filsafat yang paling umum, Obyek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya. Setelah menjelajahi segala bidang utama dalam ilmu filsafat, seperti filsafat manusia, alam dunia, pengetahuan, kehutanan, kemudian disusunlah uraian ontologi. Maka ontologi sangat sulit dipahami jika terlepas dari bagian-bagian dan bidang filsafat lainnya. Ontologi adalah bidang filsafat yang paling sukar.

Metafisika membicarakan segala sesuatu yang dianggap ada, mempersoalkan hakikat. Hakikat ini tidak dapat dijangkau oleh panca indera karena tak terbentuk, berupa, berwaktu dan bertempat. Dengan mempelajari hakikat kita dapat memperoleh pengetahuan dan dapat menjawab pertanyaan tentang apa hakikat ilmu itu. Ditinjau dari segi ontologi, ilmu membatasi diri pada kajian yang bersifat empiris. Objek penelaah ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh panca indera manusia. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hal-hal yang sudah berada diluar jangkauan manusia tidak dibahas oleh ilmu karena tidak dapat dibuktikan secara metodologis dan empiris, sedangkan ilmu itu mempunyai ciri tersendiri yakni berorientasi pada dunia empiris.

Ada beberapa asumsi mengenai objek empiris yang dibuat oleh ilmu, yaitu: Pertama, menganggap objek-objek tertentu mempunyai kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya dalam hal bentuk, struktur, sifat dan sebagainya. Kedua, menganggap bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu. Ketiga, determinisme yakni menganggap segala gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Asumsi yang dibuat oleh ilmu

bertujuan agar mendapatkan pengetahuan yang bersifat analitis dan mampu menjelaskan berbagai kaitan dalam gejala yang terjadi dalam pengalaman manusia. Asumsi itupun dapat dikembangkan jika pengalaman manusia dianalisis dengan berbagai disiplin keilmuan asumsi harus relevan dengan bidang dan tujuan pengkajian disiplin keilmuan. Asumsi ini harus operasional dan merupakan dasar dari pengkajian teoritis.

Seorang ilmuwan harus benar-benar mengenal asumsi yang dipergunakan dalam analisis keilmuannya, sebab mempergunakan asumsi yang berbeda maka berbeda pula konsep pemikiran yang dipergunakan. Suatu pengkajian ilmiah hendaklah dilandasi dengan asumsi yang tegas, yaitu tersurat karena yang belum tersurat dianggap belum diketahui atau belum mendapat kesamaan pendapat. Pertanyaan mendasar yang muncul dalam tataran ontologi adalah untuk apa penggunaan pengetahuan itu? Artinya untuk apa orang mempunyai ilmu apabila kecerdasannya digunakan untuk menghancurkan orang lain, misalnya seorang ahli ekonomi yang memakmurkan saudaranya tetapi menyengsarakan orang lain, seorang ilmuwan politik yang memiliki strategi perebutan kekuasaan secara licik.

## 2. Epistemologi Filsafat Pendidikan



Epistemologi dalam filsafat pendidikan berbicara mengenai tentang metode, cara, dan dasar dari ilmu pengetahuan, atau studi tentang hakikat tertinggi, kebenaran, dan batas ilmu manusia. Foto: Unsplash.com

Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat. Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya.

Epistemologi juga berbicara mengenai tentang metode, cara, dan dasar dari ilmu pengetahuan, atau studi tentang hakikat tertinggi, kebenaran, dan batas ilmu manusia.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, epistemologi berusaha menjawab pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana pengetahuan itu muncul dalam diri manusia?  
Pengetahuan dalam diri manusia muncul melalui proses evolusi fisik dan perkembangan alat memperoleh pengetahuan sesperti akal dan indra. Manusia mulai

memanfaatkan potensi diri untuk memperoleh pengetahuan melalui kenyataan diri dan kejadian alam. Proses berpikir dimulai dari pengetahuan alam melalui pengamatan secara indrawi, kemudian menuju saringan rasionalitas melalui akal dan hati untuk mendapatkan pengetahuan yang teruji kebenarannya. Pengetahuan juga didapat dari rasa ingin mengetahui tentang obyek tertentu, yang didapat dengan dan tanpa menggunakan metode ilmiah serta dirasakan melalui pengalaman indrawi.

- b. Bagaimana kehidupan intelektualnya tercipta, termasuk setiap pemikiran dan konsep-konsep (nations) yang muncul sejak dini?

Kehidupan intelektual terbentuk melalui landasan filosofis yang mencakup ontologi (hakikat wujud), epistemologi (hakikat pengetahuan), dan aksiologi (hakikat nilai), yang memungkinkan munculnya berbagai pemikiran dan konsep "nations" (bangsa) sejak dini melalui studi filosofis terhadap hakikat ilmu, pengetahuannya, dan penerapannya.

### 3. Landasan Ontologis (Ontologi)

- a. **Fokus:** Membahas hakikat atau wujud dari segala sesuatu yang ada.
- b. **Peran dalam Kehidupan Intelektual:** Memahami ontologi berarti mempertanyakan keberadaan suatu konsep atau fenomena, termasuk konsep tentang "bangsa" sebagai entitas yang memiliki hakikat tertentu. Ini adalah langkah awal untuk memahami apa yang membentuk suatu bangsa, seperti wilayah, bahasa, budaya, atau kesamaan nasib.

#### 4. Landasan Epistemologis (Epistemologi)

- a. **Fokus:** Membahas hakikat pengetahuan, termasuk bagaimana pengetahuan diperoleh, kebenaran suatu pengetahuan, dan batas-batas pengetahuan.
- b. **Peran dalam Kehidupan Intelektual:** Epistemologi membantu kita memahami bagaimana ide-ide tentang "bangsa" mulai terbentuk **melalui** pengalaman kolektif, komunikasi, sejarah, dan pendidikan. Ini juga berkaitan dengan bagaimana kita memvalidasi kebenaran dari berbagai teori tentang identitas nasional.

#### 5. Landasan Aksiologis (Aksiologi)

- a. **Fokus:** Membahas hakikat nilai atau kegunaan dari sesuatu, baik itu nilai moral, etika, maupun nilai guna dalam masyarakat.
- b. **Peran dalam Kehidupan Intelektual:** Aksiologi memunculkan pertanyaan tentang tujuan dan nilai-nilai yang mendasari keberadaan suatu bangsa. Misalnya, nilai-nilai apa yang ingin diperjuangkan oleh suatu bangsa, atau bagaimana suatu ide tentang "bangsa" dapat memberikan kontribusi positif (atau negatif) bagi masyarakat.

#### Bagaimana Konsep "Nations" (Bangsa) Muncul Sejak Dini?

##### a. Studi Filosofis:

Melalui ketiga landasan filosofis tersebut, para pemikir awal dapat merenungkan dan membangun sistem pemikiran yang koheren tentang bagaimana masyarakat yang berbeda mulai melihat diri mereka sebagai satu kesatuan.

##### b. Penelusuran Sejarah dan Identitas:

Konsep "bangsa" muncul dari penelusuran historis dan kesadaran kolektif atas kesamaan bahasa, tradisi, sejarah,

dan aspirasi, yang kemudian distrukturkan menjadi sebuah konsep yang lebih formal melalui pemikiran filosofis.

c. **Pengembangan Pemikiran Kritis:**

Filsafat memberikan cara berpikir kritis untuk menganalisis dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai aspek yang membentuk identitas suatu bangsa, sehingga memungkinkan munculnya pemikiran dan konsep-konsep baru tentang bangsa dari waktu ke waktu

Apa sumber yang memberikan kepada manusia arus pemikiran dan pengetahuan ini?

Arus pemikiran dan pengetahuan manusia bersumber dari berbagai hal, tergantung pada perspektif filosofisnya, seperti wahyu dan ilham (dalam perspektif agama dan Islam), akal dan pengalaman indrawi (dalam perspektif Barat/empirisme dan rasionalisme), serta interaksi antara dunia objek dan indra manusia (seperti dalam filsafat Hindu). Proses pencarian kebenaran melalui pertanyaan juga menjadi dasar lahirnya pengetahuan.

**Berikut rincian sumber-sumber tersebut:**

Dari Perspektif Agama dan Spiritual:

a. Wahyu dan Ilham:

Banyak tradisi, terutama agama-agama samawi seperti Islam, memandang wahyu (dari Tuhan) sebagai sumber pengetahuan yang utama dan tidak tergoyahkan. Ilham juga dapat menjadi sumber pengetahuan spiritual, seperti yang dijelaskan dalam pemikiran Yahudi.

b. Kitab Suci:

Al-Qur'an, misalnya, disebut sebagai pengajaran Tuhan kepada manusia dan berisi berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan, termasuk melalui persepsi indrawi, akal, dan kalbu.

Dari Perspektif Filosofis Barat:

a. Rasionalisme:

Berpandangan bahwa sumber pengetahuan utama adalah akal, rasio, dan jiwa manusia.

b. Empirisme:

Mengatakan bahwa pengetahuan manusia berasal dari pengalaman indrawi, yaitu segala sesuatu yang ditangkap oleh panca indera dari dunia luar.

c. Kritisme/Transendentalisme:

Menggabungkan kedua aliran di atas, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari kombinasi dunia luar dan kemampuan akal atau jiwa manusia itu sendiri.

Dari Perspektif Lain:

a. Filsafat Hindu:

Pengetahuan diperoleh melalui interaksi antara dunia objek dan indra manusia, yang kemudian memengaruhi "manah" (pikiran).

b. Proses Bertanya dan Mencari Kebenaran:

Secara umum, manusia yang berpikir akan bertanya, dan pertanyaan tersebut akan mengantarkan pada pencarian jawaban dan kebenaran, yang pada akhirnya melahirkan ilmu pengetahuan.

c. Kesimpulan:

Sumber pengetahuan manusia bersifat majemuk, meliputi dimensi spiritual (wahyu/ilham), dimensi rasional (akal), dimensi empiris (pengalaman indrawi), dan interaksi antara keduanya. Pemahaman terhadap sumber-sumber ini bergantung pada kerangka epistemologis yang digunakan, baik dari tradisi agama maupun filsafat.

Terjadi perdebatan filosofis yang sengit di sekitar pengetahuan manusia, yang menduduki pusat permasalahan di

dalam filsafat, terutama filsafat modern. Pengetahuan manusia adalah titik tolak kemajuan filsafat, untuk membina filsafat yang kokoh tentang semesta (universe) dan dunia. Maka sumber-sumber pemikiran manusia, kriteria-kriteria, dan nilai-nilainya tidak ditetapkan, tidaklah mungkin melakukan studi apa pun, bagaimanapun bentuknya. Salah satu perdebatan besar itu adalah diskusi yang mempersoalkan sumber-sumber dan asal-usul pengetahuan dengan meneliti, mempelajari dan mencoba mengungkapkan prinsip-prinsip primer kekuatan struktur pikiran yang dianugerahkan kepada manusia. Maka dengan demikian ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: Bagaimana pengetahuan itu muncul dalam diri manusia? Bagaimana kehidupan intelektualnya tercipta, termasuk setiap pemikiran dan konsep-konsep (nations) yang muncul sejak dini? dan apa sumber yang memberikan kepada manusia arus pemikiran dan pengetahuan ini? Sebelum menjawab semua pertanyaan-pertanyaan di atas, maka kita harus tahu bahwa pengetahuan (persepsi) itu terbagi, secara garis besar, menjadi dua. Pertama, konsepsi atau pengetahuan sederhana. Kedua tashdiq (assent atau membenaran), yaitu pengetahuan yang mengandung suatu penilaian. Konsepsi dapat dicontohkan dengan penangkapan kita terhadap pengertian panas, cahaya atau suara. Tashdiq dapat dicontohkan dengan penilaian bahwa panas adalah energi yang datang dari matahari dan bahwa matahari lebih bercahaya daripada bulan dan bahwa atom itu dapat meledak.

Jadi antar konsepsi dan tashdiq sangat erat kaitannya, karena konsepsi merupakan penangkapan suatu objek tanpa menilai objek itu, sedangkan tashdiq, adalah memberikan membenaran terhadap objek. Pengetahuan yang telah didapatkan dari aspek ontologi selanjutnya digiring ke aspek epistemology

untuk diuji kebenarannya dalam kegiatan ilmiah. Menurut Ritchie Calder proses kegiatan ilmiah dimulai ketika manusia mengamati sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya kontak manusia dengan dunia empiris menjadikannya ia berpikir tentang kenyataankenyataan alam. Setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri yang spesifik mengenai apa, bagaimana dan untuk apa, yang tersusun secara rapi dalam ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Epistemologi itu sendiri selalu dikaitkan dengan ontologi dan aksiologi ilmu. Persoalan utama yang dihadapi oleh setiap epistemologi pengetahuan pada dasarnya adalah bagaimana cara mendapatkan pengetahuan yang benar dengan mempertimbangkan aspek ontologi dan aksiologi masing-masing ilmu. Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya. Objek telaah epistemologi adalah mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakan dengan lainnya, jadi berkenaan dengan situasi dan kondisi ruang serta waktu mengenai sesuatu hal.

Kerangka dasar prosedur ilmu pengetahuan dapat diuraikan dalam enam langkah sebagai berikut:

1. Sadar akan adanya masalah dan perumusan masalah  
Sadar akan masalah adalah langkah awal untuk memulai proses berpikir ilmiah, di mana seseorang mengenali adanya fenomena atau situasi yang memerlukan penjelasan. Perumusan masalah kemudian dilakukan dengan merangkai kesadaran akan masalah tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang singkat, jelas, dan padat, yang akan mengarahkan penelitian atau proses pemecahan masalah agar lebih

terfokus

2. Pengamatan dan pengumpulan data yang relevan  
Pengamatan dan pengumpulan data yang relevan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi penting yang terkait dengan topik penelitian, menggunakan berbagai metode seperti observasi (pengamatan langsung), wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumen, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas.
3. Penyusunan atau klarifikasi data  
Penyusunan data adalah proses mengatur dan menyajikan data yang telah dikumpulkan ke dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti tabel, untuk memudahkan pembacaan dan analisis visual. Sementara itu, klarifikasi data adalah proses menganalisis dan mengevaluasi data untuk memahami konten, konteks, keakuratan, kelengkapan, dan konsistensinya, seringkali dengan tujuan menemukan kesalahan atau anomali sebelum data digunakan lebih lanjut.
4. Perumusan hipotesis  
Perumusan hipotesis adalah penyusunan dugaan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Langkah-langkahnya meliputi identifikasi masalah, penentuan variabel, tinjauan pustaka dan teori sebagai landasan, hingga penyusunan hipotesis dalam bentuk kalimat pernyataan yang jelas, dapat diuji, dan konsisten.

Langkah-langkah Perumusan Hipotesis

- 1) Identifikasi Masalah Penelitian

Pastikan masalah yang ingin diteliti jelas, spesifik, dan memiliki landasan teori atau pengamatan awal.

2) Tentukan Variabel

Identifikasi variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang relevan dengan masalah penelitian.

3) Lakukan Studi Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka

Lakukan penyelidikan pendahuluan untuk memahami masalah secara mendalam.

Kaji landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penyusunan hipotesis.

4) Susun Hipotesis

Rumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun.

5) Gunakan bahasa yang jelas, spesifik, dan konsisten.

Ciri-ciri Hipotesis yang Baik

1) Bentuk Pernyataan (Deklaratif):

Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, bukan pertanyaan.

2) Konsisten:

Pernyataan hipotesis tidak boleh berubah-ubah selama penelitian berlangsung.

3) Dapat Diuji (Testable):

Hipotesis harus bisa dibuktikan atau dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data.

4) Terdapat Dua Variabel (atau lebih):

Hipotesis biasanya melibatkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

5) Landasan Teori dan Fakta:

Rumusan hipotesis didasarkan pada teori yang kuat dan fakta-fakta yang relevan.

## 5. Deduksi dari hipotesis

Deduksi dari hipotesis adalah proses menarik kesimpulan logis atau prediksi spesifik dari suatu hipotesis yang lebih umum, yang kemudian digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut melalui eksperimen atau pengumpulan data. Dalam metode ilmiah, deduksi merupakan bagian dari proses pengujian hipotesis, di mana kesimpulan yang dihasilkan harus dapat diamati dan diuji di dunia nyata.

Langkah-langkah dalam deduksi dari hipotesis:

### 1) Perumusan Hipotesis:

Dimulai dengan teori atau gagasan umum, kemudian merumuskan hipotesis atau prediksi yang lebih spesifik dari teori tersebut.

### 2) Penarikan Kesimpulan (Deduksi):

Menggunakan penalaran logis untuk menarik kesimpulan atau prediksi dari hipotesis tersebut.

### 3) Pengujian Hipotesis:

Prediksi atau kesimpulan yang ditarik kemudian diuji melalui observasi, pengumpulan data, atau eksperimen untuk memverifikasi kebenarannya.

### 4) Interpretasi Hasil:

Menganalisis data yang terkumpul untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau ditolak, yang kemudian digunakan untuk mendukung atau membantah teori awal.

Contoh Sederhana:

1) **Hipotesis:** Semua manusia itu fana.

2) **Deduksi/Kesimpulan:** Socrates adalah seorang pria; oleh karena itu, Socrates bisa mati.

Dengan kata lain, deduksi dari hipotesis adalah proses yang memungkinkan peneliti membuat pernyataan yang dapat diuji dari sebuah teori umum, dan kemudian menggunakan bukti empiris untuk memvalidasi teori tersebut

#### 6. Tes pengujian kebenaran (Verifikasi)

Proses pemeriksaan untuk memastikan suatu informasi, dokumen, atau produk sesuai dengan standar dan persyaratan yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan kenyataan. Tujuan utama verifikasi adalah untuk mengonfirmasi kebenaran, keakuratan, dan keabsahan sesuatu, membangun kepercayaan, dan mencegah informasi yang salah. Selanjutnya ada tiga ukuran kebenaran yang tampil dalam gelanggang diskusi mengenai teori kebenaran, yaitu teori korespondensi, koherensi dan pragmatis sangat menentukan untuk menerima, menolak, menambah atau merubah hipotesa, selanjutnya diadakanlah teori ilmu pengetahuan.

#### Tujuan Verifikasi

- 1) Memastikan kebenaran dan keakuratan:  
Memeriksa apakah informasi atau produk sesuai dengan kenyataan dan standar yang ditentukan.
- 2) Membangun kepercayaan dan kredibilitas:  
Memberikan keyakinan bahwa data atau produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Mencegah kesalahan:  
Membantu mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan sejak dini dalam proses pengembangan atau pengumpulan data.
- 4) Mendukung pengambilan keputusan yang tepat:  
Dengan data yang terverifikasi, keputusan yang diambil akan lebih akurat dan efektif.

## Contoh Penerapan Verifikasi

- 1) Dalam pengembangan perangkat lunak:  
Memastikan kode atau desain produk memenuhi persyaratan dan standar yang telah ditentukan sebelum produk dirilis.
- 2) Pendaftaran online:  
Memeriksa data diri pengguna (seperti KTP) untuk memastikan kebenarannya sebelum akun dibuat, menurut Merdeka.com.
- 3) Analisis data dan penelitian:  
Mengumpulkan bukti dan menganalisis data untuk mengonfirmasi suatu pernyataan atau hipotesis.
- 4) Pemeriksaan dokumen keuangan:  
Membandingkan tanda tangan pada slip transaksi dengan dokumen asli untuk memastikan keabsahannya.

## Metode Verifikasi

Metode yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun umumnya melibatkan:

- 1) Pengumpulan bukti:  
Mengumpulkan data atau informasi pendukung untuk membuktikan suatu pernyataan.
- 2) Analisis data:  
Memproses dan menganalisis data untuk mencari kesesuaian dengan standar atau kenyataan.
- 3) Pemeriksaan dokumen:  
Membandingkan informasi yang diberikan dengan dokumen resmi atau standar yang telah ditetapkan.

## 6. Aksiologi Filsafat Pendidikan

Aksiologis adalah ilmu dalam filsafat yang melakukan kajian terhadap nilai dari suatu objek. Nilai tersebut dibagi

menjadi dua, yaitu nilai etika dan estetika. Aksiologi mencoba memberikan penjelasan mengenai kegunaan pengetahuan dan cara pengetahuan menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam filsafat pendidikan, aksiologis digunakan untuk pertanyaan berupa: "Apakah kegunaan ilmu itu bagi kita?" Ilmu memberikan banyak kegunaan, antara lain memajukan peradaban dan memudahkan kehidupan manusia melalui pemecahan masalah dan pengembangan teknologi. Selain itu, ilmu juga berperan dalam membentuk karakter seseorang, meningkatkan derajat di mata Tuhan, dan menjadi sarana ibadah untuk memahami kewajiban sebagai manusia. Ilmu memungkinkan kita untuk membuat keputusan yang lebih bijak, memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta membimbing menuju kebaikan dunia dan akhirat. Manfaat Ilmu bagi Kehidupan Manusia dan Masyarakat.

Unsur-unsur dalam Aksiologi Filsafat Pendidikan

**a. Etika:**

Membahas nilai-nilai moral dan perilaku yang benar atau salah dalam pendidikan, serta bagaimana mewujudkan perilaku yang baik bagi peserta didik.

**b. Estetika:**

Berkaitan dengan nilai keindahan dan ekspresi estetis dalam pendidikan, seperti apresiasi seni dan keindahan alam, yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**c. Nilai Religius:**

Membahas nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang menjadi dasar sistem pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam yang bertujuan meraih kesejahteraan dunia dan akhirat.

## Manfaat Mempelajari Aksiologi Filsafat Pendidikan

### a. **Menentukan Tujuan Pendidikan:**

Aksiologi membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan yang jelas dan sesuai dengan nilai-nilai luhur.

### b. **Mengembangkan Kurikulum:**

Memahami nilai-nilai aksiologis dapat membantu dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global dan membentuk karakter peserta didik.

### c. **Membimbing Pendidik:**

Pendidik dibekali kemampuan untuk berpikir klarifikasi tentang hubungan antara tujuan hidup dan pendidikan, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih baik.

### d. **Evaluasi Pendidikan:**

Landasan aksiologis membantu pendidik dalam mengevaluasi dan mengembangkan teori-teori yang dapat memberikan solusi terhadap persoalan pendidikan

### e. **Pemecahan Masalah dan Kemajuan Teknologi:**

Ilmu membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan dan memajukan teknologi, mulai dari sistem komunikasi hingga transportasi, yang mengubah cara kerja dan berpikir manusia.

### f. **Peningkatan Kualitas Hidup:**

Melalui ilmu dan teknologi (IPTEK), manusia dapat menciptakan produk dan layanan yang membuat hidup lebih nyaman, mudah, dan aman.

### g. **Pengambilan Keputusan Bijak:**

Dengan ilmu, seseorang menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, baik dalam urusan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

### h. **Membentuk Karakter dan Moralitas:**

Ilmu membantu membedakan antara benar dan salah, serta membentuk karakter pribadi menjadi lebih bertanggung jawab.

**i. Peluang Karier dan Kemakmuran:**

Penguasaan ilmu pengetahuan dapat membuka peluang karier dan berbagai profesi baru, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Manfaat Ilmu dalam Perspektif Keagamaan (Islam)

**a. Meningkatkan Takwa dan Kebijaksanaan:**

Ilmu meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt., menambah kebijaksanaan, dan memperkuat keyakinan (makrifat).

**b. Memahami Kewajiban Agama:**

Ilmu adalah sarana penting untuk memahami dan menunaikan kewajiban-kewajiban agama, serta menyebarkan ajaran Islam.

**c. Pencapaian Kebahagiaan Dunia dan Akhirat:**

Ilmu dinilai sebagai kunci untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

**d. Derajat yang Lebih Tinggi:**

Orang yang berilmu diangkat derajatnya beberapa kali lipat oleh Allah Swt. dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

**e. Ibadah:**

Dalam Islam, menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah, dengan perintah pertama kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah "Iqra" (Bacalah).

Mengapa Ilmu Penting untuk Dicari dan Diamalkan

**a. Mengembangkan Rasa Ingin Tahu:**

Mempelajari dan memahami hal-hal baru mendorong seseorang untuk terus mencari dan membagikan ilmu.

**b. Memberi Kemaslahatan:**

Orang berilmu dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat, menciptakan peradaban yang lebih baik.

**c. Menghindari Kebodohan:**

Kebodohan dapat menimbulkan berbagai masalah, sehingga menuntut ilmu adalah upaya untuk menghindarinya.

**d. Mewujudkan Potensi Diri:**

Ilmu membantu seseorang untuk mewujudkan impian dan potensinya, serta tidak menjadi orang yang gila hormat

Ilmu selalu merupakan berkat dan penyelamat bagi manusia. Seperti mempelajari atom kita bisa memanfaatkan wujud tersebut sebagai sumber energy bagi keselamatan manusia, tetapi dipihak lain hal ini bisa juga berakibat sebaliknya, yakni membawa manusia kepada penciptaan bom atom yang menimbulkan malapetaka. Jadi yang menjadi landasan dalam tataran aksiologi adalah untuk apa pengetahuan itu digunakan? Bagaimana hubungan penggunaan ilmiah dengan moral etika? Bagaimana penentuan obyek yang diteliti secara moral? Bagaimana kaitan prosedur ilmiah dan metode ilmiah dengan kaidah moral?

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penemuan nuklir dapat menimbulkan bencana perang, penemuan detektor dapat mengembangkan alat pengintai kenyamanan orang lain, penemuan cara-cara licik ilmuan politik dapat menimbulkan bencana bagi suatu bangsa.

## **B. Perkembangan Beberapa Aliran Filsafat Pendidikan**

Pemikiran atau gagasan yang dicetuskan oleh para filsuf, dalam perkembangannya bisa berubah menjadi suatu aliran pemikiran atau paham yang mempunyai pengikut sendiri-sendiri. Dengan mengetahui aliran dan pengikutnya maka akan mudah bagi kita untuk menetapkan pemikiran filsafat yang ada.

### **1. Dualisme**

Dualisme adalah ajaran atau paham yang memandang alam ini terdiri atas dua macam hakikat yaitu hakikat materi dan hakikat ruhani. Kedua macam hakikat itu masing-masing bebas berdiri sendiri, sama asasi dan abadi. Perhubungan antara keduanya itu menciptakan kehidupan dalam alam. konsep filosofis dan religius yang menyatakan bahwa realitas terdiri dari dua prinsip dasar yang saling bertentangan atau berlawanan dan tidak dapat direduksi satu sama lain, seperti jiwa dan raga (pikiran dan materi), atau kebaikan dan kejahatan. Konsep ini dapat ditemukan dalam filsafat pikiran (seperti pandangan bahwa pikiran dan tubuh adalah entitas berbeda) dan dalam agama (seperti kepercayaan pada dua prinsip dasar yang bertentangan dalam agama Zoroaster).

#### **Jenis-jenis Dualisme**

##### **a. Dualisme Metafisik:**

Keyakinan bahwa realitas terdiri dari dua substansi yang berbeda, seperti jiwa (non-fisik) dan tubuh (fisik).

##### **b. Dualisme Properti:**

Pandangan bahwa meskipun alam semesta terdiri dari satu substansi fisik, terdapat dua jenis properti yang berbeda: fisik dan mental (budi).

##### **c. Dualisme dalam Agama:**

Doktrin yang menyatakan bahwa dunia terdiri dari dua prinsip dasar yang saling bertentangan dan membentuk segala sesuatu yang ada. Contohnya adalah kepercayaan akan adanya kekuatan jahat yang tidak bergantung pada Tuhan yang baik, seperti dalam Mazdaisme kuno.

### **Contoh Dualisme**

#### **a. Filsafat Pikiran:**

Pandangan bahwa pikiran (mental) dan tubuh (fisik) adalah dua entitas yang terpisah dan tidak dapat direduksi menjadi satu.

#### **b. Agama:**

Pemisahan antara roh dan zat benda dalam beberapa tradisi keagamaan.

#### **c. Hukum Internasional:**

Perbedaan antara hukum nasional yang bersumber dari kehendak negara itu sendiri dan hukum internasional yang bersumber dari kehendak bersama negara-negara.

#### **d. Pemerintahan:**

Adanya dua kepemimpinan dalam satu pemerintahan yang dapat menyebabkan ketumpang tindihan kebijakan.

#### **e. Pendidikan:**

Pemisahan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum yang mengakibatkan pengelolaan terpisah di bawah dua kementerian yang berbeda.

## **2. Empirisme**

Empirisme adalah aliran yang menjadikan pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Aliran ini beranggapan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dengan cara observasi/penginderaan. Pengalaman merupakan faktor fundamental dalam pengetahuan, ia merupakan sumber dari

pengetahuan manusia. Penganut empirisme mengatakan bahwa pengalaman tidak lain akibat suatu objek yang merangsang alat-alat indrawi, yang kemudian dipahami di dalam otak, dan akibat dari rangsangan tersebut terbentuklah tanggapan-tanggapan mengenai objek telah merangsang alat-alat indrawi tersebut. Empirisme memegang peranan yang amat penting bagi pengetahuan.

Penganut aliran ini menganggap pengalaman sebagai satu-satunya sumber dan dasar ilmu pengetahuan. Pengalaman indrawi sering dianggap sebagai pengadilan yang tertinggi. Aliran filsafat yang meyakini bahwa segala pengetahuan dan kebenaran berasal dari pengalaman indra manusia, bukan dari akal budi semata. Dalam pandangan ini, pikiran manusia seperti "kertas kosong" (tabula rasa) yang kemudian diisi oleh pengalaman dan lingkungan. Para tokoh utama empirisme seperti John Locke menekankan pentingnya observasi, pengamatan, dan percobaan untuk memperoleh pengetahuan yang valid.

### **Ciri-ciri Utama Empirisme:**

#### **a. Pengalaman sebagai Sumber Pengetahuan:**

Pengetahuan diperoleh melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, perasa) dan pengalaman batiniah.

#### **b. Manusia sebagai "Kertas Kosong":**

Manusia lahir tanpa pengetahuan bawaan, dan semua pengetahuan serta karakter dibentuk oleh pengalaman dan lingkungan.

#### **c. Peran Akal:**

Akal tidak dianggap sebagai sumber pengetahuan, melainkan sebagai pengelola dan pengolah materi yang diperoleh dari pengalaman indra.

**d. Penolakan terhadap Ide Bawaan:**

Aliran ini bertentangan dengan rasionalisme, yang meyakini adanya ide atau potensi bawaan sejak lahir.

**Tokoh-tokoh Utama Empirisme:**

**a. John Locke:**

Ia adalah filsuf empiris terkemuka yang berpandangan bahwa pikiran manusia awalnya kosong dan diisi oleh pengalaman.

**b. Thomas Hobbes:**

Berpendapat bahwa semua pengenalan dimulai dari pengalaman indrawi dan kebenaran hanya ada pada sesuatu yang dapat dirasakan indra.

**c. George Berkeley:**

Mengembangkan pandangan empirisnya dengan ide bahwa benda-benda fisik adalah sekumpulan ide atau persepsi dalam pikiran manusia.

**Penerapan Empirisme:**

**a. Sains Modern:**

Empirisme menjadi dasar bagi konstruksi pengetahuan dalam sains modern, di mana pengamatan dan pengalaman digunakan untuk menguji hipotesis ilmiah.

**b. Pendidikan:**

Aliran ini mendorong pembelajaran aktif melalui pengamatan, observasi, dan penemuan sendiri oleh siswa, yang memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka.

**c. Penelitian:**

Dalam penelitian, empirisme menjadi paradigma yang menekankan pengumpulan data melalui pengamatan dan percobaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif

### 3. Rasionalisme

Rasionalisme adalah paham atau aliran yang berdasar rasio, ide-ide yang masuk akal Pada zaman ini hal yang khas bagi ilmu pengetahuan adalah penggunaan yang eksklusif daya akal budi (ratio) untuk menemukan kebenaran. Ternyata, penggunaan akal budi yang demikian tidak sia-sia, melihat tambahan ilmu pengetahuan yang besar sekali akibat perkembangan yang pesat dari ilmu-ilmu alam. Pandangan filosofis yang menyatakan bahwa akal adalah sumber utama dan tertinggi untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran, lebih dari pengalaman indrawi. Aliran ini menekankan logika, analisis fakta, dan deduksi untuk memahami dunia, meskipun tidak menolak peran indra sepenuhnya, melainkan melihatnya sebagai pendukung dan pemicu kerja akal. Tokoh utamanya adalah René Descartes, Baruch de Spinoza, dan Gottfried Leibniz.

#### **Konsep Utama Rasionalisme**

##### **a. Akal sebagai Sumber Pengetahuan:**

Pengetahuan yang benar berasal dari akal budi (rasio), bukan pengalaman inderawi.

##### **b. Logika dan Deduksi:**

Kebenaran ditentukan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta, seringkali menggunakan metode deduksi seperti dalam ilmu pasti.

##### **c. Peran Indera:**

Indera tidak menolak penggunaan indra, tetapi hanya berfungsi untuk memberikan bahan atau rangsangan awal bagi akal untuk bekerja. Akal kemudian mengolah bahan ini untuk membentuk pengetahuan yang benar.

##### **d. Pengetahuan A Priori:**

Rasionalisme mengutamakan pengetahuan a priori, yaitu pengetahuan yang diperoleh sebelum atau terlepas dari

pengalaman.

### **Perbedaan dengan Empirisme**

- a. **Rasionalisme:** mengutamakan akal dan logika.
- b. **Empirisme:** mengutamakan pengalaman indrawi sebagai sumber utama pengetahuan.

### **Tokoh-Tokoh Utama Rasionalisme**

- a. **René Descartes:** Dianggap sebagai pendiri rasionalisme, berpendapat bahwa akal adalah sumber pengetahuan yang dapat dipercaya.
- b. **Baruch de Spinoza.**
- c. **Gottfried Leibniz.**

### **Perkembangan dan Pengaruh**

- a. Rasionalisme berkembang di dunia Barat, dunia Islam, dan lainnya.
- b. Filsuf seperti Georg Wilhelm Friedrich Hegel menggabungkan rasionalisme dengan aliran lain seperti romantisme.

## **4. Kritisisme**

Kehadiran aliran rasionalisme dan empirisme sangat bertolak belakang dari tujuan semula. Pada satu sisi landasan aliran rasionalisme yang bertolak dari rasio dan di lain sisi empirisme yang lebih mendasarkan pada pengalaman seolah sudah sempurna, padahal kedua tawaran tersebut bukan jawaban yang tepat dimana pandangan ini berusaha menawarkan perspektif baru dan berusaha mengadakan penyelesaian terhadap pertikaian itu dengan filsafatnya yang dinamakan kritisisme.

## 5. Idealisme

Idealisme adalah suatu aliran yang mengajarkan bahwa hakikat dunia fisik hanya dapat dipahami kaitannya dengan jiwa dan ruh. Istilah idealisme diambil dari kata idea, yakni sesuatu yang hadir dalam jiwa. Idealisme mempunyai argument epistemologi tersendiri. Oleh karena itu, tokoh-tokoh teisme yang mengajarkan bahwa materi bergantung kepada spirit tidak disebut idealis karena mereka tidak menggunakan argumen epistemologi yang digunakan oleh idealisme. Idealisme juga didefinisikan sebagai suatu ajaran, faham atau aliran yang menganggap bahwa realitas ini terdiri atas ruh-ruh (sukma) atau jiwa, ide-ide dan pikiran atau yang sejenis dengan itu. Aliran ini merupakan aliran yang sangat penting dalam perkembangan sejarah pemikiran manusia. Sebenarnya dapat dikatakan sepanjang masa tidak pernah faham idealisme hilang sama sekali. Di masa abad pertengahan malahan satu-satunya pendapat yang disepakati oleh semua alat pikir adalah dasar idealisme ini. Pandangan filosofis dan pola pikir yang mengutamakan ide, gagasan, atau pikiran sebagai fondasi utama realitas, sementara materi dianggap sekunder atau turunan dari ide tersebut. Aliran filsafat ini berpendapat bahwa dunia material adalah manifestasi dari ide-ide abadi seperti kebenaran, keindahan, dan kebaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, idealisme dapat berarti sikap seseorang yang berpegang teguh pada cita-cita dan prinsip meskipun dunia nyata seringkali berbeda.

### Aspek Filosofis Idealisme

#### a. Hierarki Realitas:

Ide (pikiran, kesadaran, roh) dipandang lebih primer dan nyata dibandingkan materi.

#### b. Epistemologi:

Pengetahuan sejati hanya dapat diperoleh melalui pemikiran dan perenungan, bukan melalui indra yang mengarah pada pengalaman material.

**c. Tujuan:**

Mengembangkan diri pribadi dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ideal, spiritual, dan moral, serta mengupayakan tatanan dunia yang lebih baik dan adil.

**Contoh dan Tokoh Idealisme**

**a. Filsafat Yunani:**

Plato adalah salah satu tokoh awal yang menekankan keberadaan dunia ide sebagai bentuk realitas sejati, yang tidak dapat dilihat oleh mata tetapi dipahami melalui pikiran.

**b. Pendidikan:**

Aliran idealisme sangat menekankan pengembangan spiritual dan moral siswa, mendorong mereka untuk mencapai kesempurnaan pribadi dan berkontribusi pada masyarakat.

**c. Hubungan Internasional:**

Beberapa ahli, seperti Woodrow Wilson, percaya bahwa niat baik negara dapat mendorong dunia yang lebih damai dan adil, berbeda dengan pandangan realis yang lebih skeptis terhadap niat baik negara.

**d. Mahatma Gandhi:**

Mengajarkan idealisme praktis dengan menerapkan cita-cita kebajikan dalam kebijakan politik.

Idealisme dalam Kehidupan Sehari-hari

**e. Sikap Kritis:**

Orang idealis memiliki gagasan dan prinsip yang kuat, mampu berpikir kritis, dan tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain.

**f. Berjuang untuk Cita-cita:**

Seseorang yang idealis akan berupaya keras mewujudkan tujuan atau nilai-nilai yang dianggap baik, bahkan jika itu memerlukan perjuangan dan pengorbanan.

**g. Tanggung Jawab Etis:**

Idealisme mendorong individu untuk bertindak demi kebaikan kelompok dan masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan

**6. Fenomenologi**

Secara harfiah fenomenologi atau fenomenalisme adalah aliran atau faham yang menganggap bahwa fenomenalisme (gejala) adalah sumber pengetahuan dan kebenaran. Seorang fenomenalisme suka melihat gejala. Dia berbeda dengan seorang ahli ilmu positif yang mengumpulkan data, mencari korelasi dan fungsi, serta membuat hukum- hukum dan teori. Fenomenalisme bergerak di bidang yang pasti. Hal yang menampakkan dirinya dilukiskan tanpa meninggalkan bidang evidensi yang langsung. Disiplin filosofis dan metode penelitian yang mempelajari struktur kesadaran dan pengalaman manusia dari sudut pandang orang pertama untuk memahami makna subyektif dari suatu fenomena, seperti yang dialami langsung oleh individu tanpa prasangka atau interpretasi berlebih. Pendekatan ini bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman personal, motivasi, dan reaksi subjek terhadap suatu peristiwa atau keadaan.

**Konsep Utama Fenomenologi**

**a. Kesadaran Intensional:**

Pengalaman kesadaran selalu diarahkan pada suatu objek atau makna, yang disebut intensionalitas.

**h. Sudut Pandang Orang Pertama:**

Peneliti fenomenologi berupaya memahami fenomena dari perspektif subjek yang mengalaminya secara langsung, bukan dari sudut pandang luar.

b. **Bracketing (Penanggihan)**:

Teknik untuk mengisolasi atau menyingkirkan asumsi, keyakinan, dan pengetahuan sebelumnya agar dapat melihat fenomena apa adanya, sebagaimana yang dikembangkan oleh Husserl.

c. **Pengetahuan Murni**:

Fenomenologi berusaha mencapai pengetahuan yang murni, tidak tercemar oleh kepentingan atau prasangka pribadi, sehingga memungkinkan pemahaman yang objektif terhadap makna fenomena.

### **Tujuan Fenomenologi**

- a. Memahami makna subjektif yang mendalam dari suatu pengalaman.
- b. Menggali intensi, motivasi, dan reaksi individu terhadap suatu fenomena.
- c. Memberikan suara kepada subjek yang mungkin terpinggirkan.
- d. Menciptakan temuan baru atau teori baru melalui pemahaman realitas sebagaimana adanya.

### **Contoh Penerapan**

a. **Bidang Kesehatan**:

Memahami pengalaman pribadi para perawat terhadap suatu penyakit atau kondisi tertentu.

b. **Bidang Sosial dan Budaya**:

Mengkaji bagaimana individu atau kelompok mengalami dan memaknai peristiwa budaya seperti ritual keagamaan, ziarah, atau kegiatan sosial lainnya.

c. **Kajian Pendidikan**:

Memahami dampak pembelajaran daring selama pandemi dari sudut pandang guru dan siswa yang mengalaminya secara langsung.

## **7. Intusionalisme**

Intusionalisme adalah suatu aliran atau faham yang menganggap bahwa intuisi (naluri/perasaan) adalah sumber pengetahuan dan pembenaran. Intuisi termasuk salah satu kegiatan berpikir yang tidak didasarkan pada penalaran. Jadi, intuisi adalah nonanalitik dan tidak didasarkan atau suatu pola berpikir tertentu dan sering bercampur aduk dengan perasaan. Teori filsafat dan matematika yang menyatakan bahwa kebenaran dan pengetahuan diperoleh melalui intuisi, yaitu kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki manusia untuk memahami secara langsung, tanpa perlu melalui proses penalaran atau analisis logis yang panjang

## **8. Pragmatisme**

Istilah pragmatisme berasal dari kata Yunani "pragma" yang artinya perbuatan atau tindakan. "Isme" di sini sama artinya dengan isme-isme yang lainnya, yaitu aliran atau ajaran atau paham. Dengan demikian, pragmatisme berarti ajaran yang menekankan bahwa pemikiran itu menuruti tindakan. Kriteria kebenarannya adalah "faedah" atau "manfaat". Suatu teori atau hipotesis dianggap oleh pragmatisme benar apabila membawa suatu hasil. Dengan kata lain, suatu teori adalah benar if it works (apabila teori dapat diaplikasikan). Pada awal perkembangannya, pragmatisme lebih merupakan suatu usaha-usaha untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan filsafat agar filsafat dapat menjadi ilmiah dan berguna bagi kehidupan praktis manusia. Sehubungan dengan usaha tersebut, pragmatisme akhirnya berkembang menjadi suatu metode untuk memecahkan

berbagai perdebatan filosofis-metafisik yang tiada hentihentinya, yang hampir mewarnai seluruh perkembangan dan perjalanan filsafat sejak zaman Yunani Kuno. Aliran filsafat yang memandang kebenaran dari sudut pandang manfaat dan kegunaan praktis, bukan kebenaran objektif atau teoritis semata. Tokoh utamanya adalah Charles Sanders Peirce, William James, dan John Dewey. Pragmatisme menekankan bahwa sebuah ide atau pengetahuan dianggap benar jika ia memberikan hasil yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

### **Karakteristik Pragmatisme**

#### **a. Fokus pada Manfaat Praktis:**

Kebenaran suatu gagasan ditentukan oleh kegunaannya dalam tindakan atau aplikasi di dunia nyata.

#### **b. Sifat Dinamis dan Berubah:**

Realitas dianggap terus berubah, sehingga pemahaman tentang realitas pun harus dapat bertransformasi.

#### **c. Pengalaman dan Eksperimen:**

Kebenaran dicapai melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan pengujian melalui eksperimen dan adaptasi.

#### **d. Berorientasi pada Tindakan:**

Mengutamakan tindakan dan perbuatan, yang berasal dari bahasa Yunani "pragma" yang berarti tindakan atau perbuatan

## ■ RINGKASAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berfilsafat merupakan kegiatan berpikir yang khas, yaitu radikal, sistematis dan universal untuk mencari kearifan, kebenaran yang sesungguhnya dari segala sesuatu. Berfilsafat berarti berpikir merangkum (sinopsis) tentang pokok-pokok atau dasar-dasar dari hal yang ditelaahnya.

## ■ REVIEW

Upaya apa yang anda lakukan sebagai seorang calon pendidik untuk dapat memajukan kualitas pendidikan di tempat sekitar anda.?

## ■ CRITICAL THINKING

- Menurut anda, apa kaitan antara aliran filsafat pendidikan dalam menentukan arah masa depan kualitas pendidikan.?
- Apa dampak dari tidak diterapkannya sistematika filsafat pendidikan? Silahkan anda analisa kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah terdekat dilingkungan anda, apakah sudah menerapkan kesatuan sistematika filsafat pendidikan!



# BAB 10



## PENDIDIKAN DAN FILSAFAT PENDIDIKAN

### A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak,

mengubah kepribadian sang anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.

Pemerintah Indonesia mulai melirik pendidikan sebagai investasi jangka panjang, setelah selama ini pendidikan terabaikan. Salah satu indikatornya adalah telah disetujuinya oleh MPR untuk memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20 % dari APBN atau APBD. Langkah ini merupakan awal

kesadaran pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sedikitnya terdapat tiga alasan untuk memprioritaskan pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Pertama, pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi dan juga untuk memajukan dunia teknologi. Pada praksis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-teknologis baik pada tataran individual hingga tataran global. Fungsi teknis- teknologis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan teknologi misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Inilah sebenarnya arah kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan *life skill* dan *broad based education* yang dikembangkan di Indonesia akhir-akhir ini. Di Amerika Serikat (1992) seseorang yang berpendidikan doktor penghasilan rata-rata per tahun sebesar 55 juta dollar, master 40 juta dollar, dan sarjana 33 juta dollar. Sementara itu lulusan pendidikan lanjutan hanya berpanghasilan rata-rata 19 juta dollar per tahun. Pada tahun yang sama struktur ini juga terjadi di Indonesia. Misalnya rata-rata, antara pedesaan dan perkotaan, pendapatan pertahun lulusan universitas 3,5 juta rupiah, akademi 3 juta rupiah, SLTA 1,9 juta rupiah, dan SD hanya 1,1 juta rupiah.

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.

## **B. Konsep Ilmu Pendidikan**

Konsep-konsep pendidikan yang menjadi unsur isi ilmu pendidikan mempunyai dua fungsi. Informasi adalah sekelompok konsep yang berfungsi menggambarkan atau menyimpulkan fakta tentang gejala-gejala yang berkenaan dengan ihwal pendidikan. pengetahuan manusia dalam tiga tingkatan, yaitu pengetahuan umum, pengetahuan yang tersusun rapi, dan pengetahuan yang tersusun rapi secara lengkap menjadi sebuah sistem yang komprehensif.

Fungsi pendidikan adalah mempersiapkan setiap individu untuk dapat hidup sempurna, melalui pendidikan intelektual, moral, dan jasmani dengan cara menguasai ilmu tentang hidup. Pertanyaan tentang cara mengajar yang benar harus dipertimbangkan berdasarkan penilaian dari pendidikpendidik yang sangat cakap dan terkemuka. Studi tentang metode dalam mengajar merupakan studi tentang cara yang terbaik dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan cara tertentu. Penggunaan metode dalam mengajar harus dilihat bahwa mata pelajaran yang diajarkan terwujud dalam pengalaman siswa.

Metode pendidikan tidak hanya didasarkan pada psikologi, tetapi ditetapkan berdasarkan sekelompok cabang

ilmu yang berkaitan. Ilmu pendidikan perlu menjadi ilmu yang otonom. Untuk memahami pendidikan dengan baik diperlukan banyak ilmu bantu yang harus dikuasai. Ilmu bantu tersebut adalah ilmu-ilmu tentang manusia, tidak hanya terbatas pada ilmu psikologi. Ilmu-ilmu bantu tersebut mencakup pula cabang-cabang ilmu seperti biologi manusia, fisiologi manusia, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Setiap orang yang bekerja secara profesional dalam bidang pendidikan harus menguasai aspek-aspek sosiologis, psikologis, historis, dan filosofis dari profesi pendidikan. Lebih luas lagi, yaitu aspek tubuh dan jiwa dari manusia yang dididik, yang mencakup fisiologi, psikologi, logika, estetika, etika, dan sosiologi.

### **C. Pengertian Filsafat Pendidikan**

Berbagai pengertian filsafat pendidikan telah ditemukan para ahli. Menurut al- Syaibany (1979:36) filsafat pendidikan adalah aktivitas pikiran yang teratur, yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyalarkan dan memadukan proses pendidikan. artinya, filsafat pendidikan dapat menjelaskan nilai-nilai dan maklumat yang diupayakan untuk kemanusiaan merupakan faktor yang integral. Filsafat pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai kaidah filosofis dalam bidang pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan falsafah umum dan menitikberatkan pada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan pendidikan secara praktis.

Menurut John Dewey (1859), filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut data pikir maupun daya perasaan, menuju tabiat manusia. Menurut Imam Barnadib

(1993) filsafat pendidikan merupakan ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan dalam bidang-bidang pendidikan. baginya filsafat pendidikan merupakan aplikasi sesuatu analisis filosofis terhadap bidang pendidikan. filsafat pendidikan itu berdiri secara bebas dengan memperoleh keuntungan. Usaha untuk mendapatkan pengertian filsafat pendidikan yang lebih sempurna ada baiknya melihat beberapa konsep mengenai pengertian pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Kepribadian yang ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran modal dan sikap mental secara teguh dan sungguh- sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan dalam arti luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Upaya ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kedewasaan dan kemampuan anak untuk memikul tanggungjawab moral dari segala perbuatannya.

Proses pendidikan adalah proses perkembangan yang bertujuan. Dan tujuan dari proses perkembangan itu secara alamiah adalah kedewasaan, kematangan dari kepribadian manusia. dengan demikian jelaslah bahwa pengertian pendidikan itu erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan

kemanusiaannya dalam membimbing, melatih mengajar dan menanamkan nilai- nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.

#### **D. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan**

Hal-hal yang menjadi kajian filsafat pendidikan sangat luas cakupannya.

1. Merumuskan secara tegas sifat hakiki pendidikan
2. Merumuskan hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan
3. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama dan kebudayaan
4. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan dan teori pendidikan
5. Merumuskan hubungan antara filsafat. Filsafat pendidikan dan politik pendidikan
6. Merumuskan sistem nilai dan norma atau isi moral pendidikan yang menjadi tujuan pendidikan.

Sebuah teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihwal pendidikan yang disajikan dalam bentuk sebuah sistem konsep. Teori pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teori-teori umum pendidikan dan teori-teori khusus pendidikan. Apabila ditinjau dari segi tujuan penyajiannya, teori-teori pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok juga, yaitu teori-teori pendidikan preskriptif dan teori-teori pendidikan deskriptif.

Filsafat termasuk juga filsafat pendidikan, juga mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan atau paedagogik. Suatu praktek kependidikan yang didasarkan dan diarahkan oleh suatu filsafat pendidikan tertentu, akan menghasilkan dan menimbulkan bentuk- bentuk dan gejala-gejala kependidikan yang tertentu pula.

Hal ini adalah data-data kependidikan yang ada dalam suatu masyarakat tertentu. Analisa filsafat berusaha untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data-data kependidikan tersebut, dan untuk selanjutnya menyimpulkan serta dapat disusun teori-teori pendidikan yang realistik dan selanjutnya akan berkembanglah ilmu pendidikan (paedagogik). Filsafat, juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata. Di sinilah letak fungsi filsafat dan filsafat pendidikan dalam memilih dan mengarahkan teori-teori pendidikan dan kalau perlu juga merevisi teori pendidikan tersebut, yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan, tujuan dan pandangan hidup dari masyarakat.

Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, lebih-lebih dalam zaman modern ini diakui sebagai sesuatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan dalam arti demikian, terutama berlangsung di dalam dan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah, universitas). Akan tetapi scope pendidikan lebih dari padanya hanya pendidikan formal itu. Di dalam masyarakat keseluruhan terjadi pula proses pendidikan kembangan kepribadian manusia. Proses pendidikan yang berlangsung di dalam kehidupan sosial yang disebut

pendidikan informal ini, bahkan berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

## ■ RINGKASAN

- Suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.
- Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah pengertian bahwa filsafat pendidikan sebagai ilmu pengetahuan normative dalam bidang pendidikan merumuskan kaidah-kaidah, norma-norma atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya.

## ■ REVIEW

Upaya apa yang anda lakukan sebagai seorang calon pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik.?

## ■ CRITICAL THINKING

Setiap filsafat pendidikan bertujuan mengemukakan sebuah sistem konsep keseluruhan ihwal pendidikan yang terbaik menurut pandangan atau aliran tertentu. Buatlah susunan konsep berdasarkan rumusan ruang lingkup filsafat pendidikan!





## BAB 11



### HUBUNGAN FILSAFAT, MANUSIA DAN PENDIDIKAN

*Manusia berasal dari kata “manu” (sansekerta), “mens” (latin), yang berartiberpikir, berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok atau seorang individu.*

*Filsafat adalah ilmu yang berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran atau rasio. Filsafat adalah pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan. Filsafat juga diartikan sebagai*

*suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh dengan segala hubungan.*

## ■ CASE

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati dan seterusnya, serta terkait dan berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif. Sebagai manusia lantas apa yang menjadi persiapan anda dalam menjalankan dari kelahiran hingga kematian.?

### **A. Hubungan Filsafat Pendidikan dan Manusia**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang telah mencapai derajat sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, termasuk diantaranya malaikat, jin, binatang dan lain-lain. Diantara kesempurnaan itu terlihat dari ciri-ciri manusia yang memiliki jasmani (fisik), ruh yang berfungsi untuk menggerakkan jasmani dan jiwa yang didalamnya ada rasa dan perasaan. Filsafat adalah induk semua ilmu yang ada dalam semesta ini, manusia berfilsafat guna mencari kebenaran dari sebuah ilmu. Berbicara tentang pendidikan berarti membicarakan tentang hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya, berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah kependidikan. Jadi, antara manusia dan pendidikan terjalin hubungan kausalitas. Karena manusia, pendidikan mutlak ada dan karena pendidikan, manusia semakin

menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi. Hubungan interaktif antara filsafat dan pendidikan berlangsung dalam lingkaran kultural dan pada akhirnya menghasilkan yang disebut dengan filsafat pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan manusia, dan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. hubungan antara filsafat, manusia dan pendidikan secara singkat adalah filsafat digunakan untuk mencari hakekat manusia, sehingga diketahui apa saja yang ada dalam diri manusia. Hasil kajian dalam filsafat tersebut oleh pendidikan dikembangkan dan dijadikannya (potensi) nyata berdasarkan esensi keberadaan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara manusia, filsafat dan pendidikan adalah induk dari ilmu pengetahuan yang melahirkan banyak ilmu pengetahuan yang membahas sesuai dengan apa yang telah dikaji dan diteliti di dalamnya. Dalam ilmu pengetahuan, filsafat mempunyai kedudukan sentral asal, atau pokok. Karena filsafat satu-satunya yang telah mencapai kebenaran atau pengetahuan. Disamping itu filsafat juga memberikan dasar-dasar yang khusus yang digunakan dalam tiap-tiap ilmu pengetahuan. Dasar yang diberikan oleh filsafat yaitu mengenai sifat-sifat ilmu dari semua ilmu pengetahuan. Dengan akal, filsafat memberikan pedoman hidup untuk berpikir guna memperoleh pengetahuan. Antara ketiga komponen yaitu, manusia, filsafat, dan pendidikan sangat erat hubungannya. Manusia dilahirkan sebagai bayi yang tidak bisa melakukan tanpa bantuan orang lain.

Dalam proses kehidupan, manusia akan dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan. Untuk dapat memilih dan

melaksanakan car hidup yang baik. Manusia memerlukan pendidikan, Dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab peran filsafat dalam kehidupan manusia disini yaitu sebagai pola pikir manusia yang bijaksana, arif dalam menjalani suatu kehidupan.

### ■ RINGKASAN

Hubungan pendidikan dan manusia itu sangat erat. Adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, menuju manusia yang lebih baik. Manusia merupakan subjek pendidikan, tetapi juga sekaligus menjadi objek pendidikan itu sendiri. Pedagogic tanpa ilmu jiwa, sama dengan praktek tanpa teori. Pendidikan tanpa mengerti manusia, berarti membina sesuatu tanpa mengerti tujuan hidup

### ■ REVIEW

Upaya apa yang anda lakukan sebagai seorang calon pendidik untuk membina peserta didik untuk menuju manusia yang lebih baik dialam maupun diluar sekolah.?

### ■ CRITICAL THINKING

Tanpa mengerti sifat manusia, baik sifat individual-individualitasnya yang unik, maupun potensi-potensi yang justru akan dibina. Pendidikan akan salah arah bahkan tanpa pengertian yang baik, pendidikan akan merusak moral, kodrat manusia, apabila digunakan secara negatif. Bagaimana upaya anda mencegah potensi negative dari peserta didik.?



## BAB 12

### “**DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN PRINSIP DEMOKRASI PENDIDIKAN**”

*Moment terpenting dari demokrasi adalah kebebasan berbicara dan berkehendak (freedom of speak and press). Artinya dalam tubuh demokrasi tercermin nilai keterbukaan sistem yang menyangkut gabungan kebutuhan naluriah dan pilihan rasional masing-masing individu. Karena itu, di dalam demokrasi ruang lingkup pertukaran ide-ide menjadi semakin luas dan melibatkan semakin banyak unsur yang ada di dalam masyarakat. Dengan perkataan lain, pluralisme dan relativisme*

*kebenaran akhirnya muncul untuk menggantikan absolutisme dan superioritas.*

## ■ CASE

Praktek demokrasi, nilai-nilai individu tersebut di atas sering disalah gunakan bahwa kebiasaan dari segala belunggu kebendaan kerohanian yang tidak sah yang kadangkadng dipaksakan kepada manusia, tanpa alasan yang benar pada kehidupan sehari-hari yang menyebabkan ia tidak sanggup menikmati hak-haknya yang wajar. Sehingga yang terjadi bukan demokrasi yang di idamidamkan, tetapi anti demokrasi yang menjurus pada tindakan anarkhis yang menindas hak-hak kebebasan dan martabat orang lain. Bagaimana tanggapan anda seharusnya sebagai makhluk social dimana tujuan demokrasi adalah mendapatkan keadilan namun terkadang tidak berlaku adil.?

### **A. Pengertian Demokrasi**

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, dari kata “demos” dan “cratos”, demos berarti rakyat dan cratos berarti pemerintah. Jadi yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan yang berakar pada rakyat atau sistem pemerintahan yang kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, yang secara langsung atau melalui perwakilan memilih pemimpinnya dan terlibat dalam pengambilan keputusan politik. Dengan demikian dalam terma politik dikatakan bahwa kedaulatan tertinggi terletak ditangan rakyat. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai: “gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara”. moment

terpenting dari demokrasi adalah kebebasan berbicara dan berkehendak (freedom of speak and press). Artinya dalam tubuh demokrasi tercermin nilai keterbukaan sistem yang menyangkut gabungan kebutuhan naluriah dan pilihan rasional masing-masing individu. Karena itu, di dalam demokrasi ruang lingkup pertukaran ide-ide menjadi semakin luas dan melibatkan semakin banyak unsur yang ada di dalam masyarakat. Dengan perkataan lain, pluralisme dan relativisme kebenaran akhirnya muncul untuk menggantikan absolutisme dan superioritas keserbatunggalan yang kini tampak lebih menjadi aus dan usang oleh petasan transformatif sosial budaya dan perubahan masyarakat modern.

Prinsip demokrasi perlu dilihat secara keseluruhan, bukan hanya secara parsial prinsip-prinsip demokrasi tersebut adalah: 1) kebebasan, 2) penghormatan terhadap manusia, 3) persamaan, 4) dan pembagian kekuasaan. Kehidupan demokrasi adalah kehidupan yang menghargai potensi individu yang berbeda dan individu yang mau hidup bersama. Dengan demikian, segala jenis homogenisasi masyarakat yaitu menyamaratakan anggota masyarakat menuju uniformitas adalah bertentangan dengan dengan prinsip-prinsip hidup demokrasi termasuk didalamnya pengakuan terhadap hak asasi manusia merupakan inti dari kehidupan demokrasi dalam segala aspek kehidupan.

Meskipun demokrasi sesungguhnya merupakan istilah politik, namun terjemahan dan kongkritnya tidak hanya ada didalam kehidupan politik. Seluruh aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan masyarakat luas dan berada dalam system kenegaraan membutuhkan demokrasi, karena manusia sebagai sesama ciptaan Tuhan butuh dimanusiakan dan dimanusiawikan, sedangkan demokrasi adalah ungkapan lain dari penghormatan hak-hak azasi manusia, suatu sikap hidup

insani yang mencerminkan dan dimiliki dan ditegakkannya peradaban dan kebudayaan.

### **Ciri-Ciri Demokrasi**

1. **Kedaulatan Rakyat:** Kekuasaan tertinggi ada pada rakyat.
2. **Pemerintahan Perwakilan:** Rakyat memilih wakil-wakilnya untuk memerintah dan membuat keputusan atas nama mereka.
3. **Kesetaraan dan Keadilan:** Semua warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama serta diperlakukan secara adil.
4. **Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi:** Rakyat memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka.
5. **Pemilihan Umum:** Pemilu yang bebas dan adil adalah fitur penting untuk memilih pemimpin.

### **B. Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Pendidikan**

Apabila dihubungkan dengan pendidikan maka pengertiannya sebagai berikut: pendidikan yang demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak (peserta didik) mencapai tingkat pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa demokrasi pendidikan merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak dan perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan. Dengan demikian, demokrasi pendidikan adalah demokrasi yang memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua orang, tanpa membedakan ras (suku), kepercayaan, warna dan status sosial.

Demokratisasi pendidikan juga dilakukan dengan mengikutsertakan unsur-unsur pemerintah setempat, masyarakat dan orang tua berbentuk dalam hubungan kemitraan dan menumbuhkan dukungan positif bagi pendidikan anak. Hal ini menuntut partisipasi lebih besar dari warga lembaga pendidikan dalam setiap kebijakan dan sepanjang proses pembuatan keputusan berlangsung dan semua keputusan dibuat secara kolektif dan sinergis bersama stakeholders. Pengambilan keputusan partisipatif semacam ini merupakan suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Dalam artian bahwa warga sekolah (siswa, karyawan, orang tua siswa dan tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung di dalam proses pengambilan keputusan maka yang bersangkutan akan ada “rasa memiliki” terhadap keputusan tersebut sehingga ia juga akan bertanggung jawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk memahami lebih jauh mengenai prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan, perlulah kita mengetahui beberapa hal berikut: 1. Hak asasi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan 2. Kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan 3. Hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka. Apabila pengembangan demokrasi pendidikan yang akan dikembangkan berorientasi kepada cita-cita dan nilai demokrasi tadi, maka berarti akan selalu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: 1. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan nilai-nilai luhurnya. 2. Wajib menghormati dan melindungi hak asasi manusia yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur. 3. Mengusahakan suatu pemenuhan hak setiap warga untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran nasional dengan memanfaatkan kemampuan pribadi dalam rangka

mengembangkan kreasinya ke arah perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merugikan pihak lain.

### **C. Demokrasi Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan pada dasarnya telah mendapatkan pengakuan secara legal sebagai- mana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa yang mencakupi orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Mengenai tanggung jawab pemerintah secara tegas telah dicantumkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Secara retorik kedua ayat tersebut, telah cukup dapat dipergunakan sebagai jawaban atas tuntutan reformasi di bidang pendidikan yakni diberinya peluang bahkan dalam batas tertentu diberikan kebebasan, kepada keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kondisi dan tuntutan lapangan kerja.

Salah satu penghambat dalam pendidikan di Indonesia adalah munculnya beberapa masalah. Padahal pendidikan merupakan cara yang utama dalam peningkatan mutu SDM Indonesia. Kali ini masalah yang muncul dalam pembahasan makalah demokrasi pendidikan di Indonesia meliputi :

1. Dalam praktiknya peran masyarakat dalam pendidikan

rendah. Misalnya masih rendahnya pemikiran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, ada kalanya dalam hal kegiatan sekolah kadang kala orang tua kurang mendukung dalam kegiatan sekolah tersebut, dan lain-lain.

2. Kebijakan Pemerintah yang kurang demokratis dalam hal kurang meratanya pendidikan. Pemerintah hanya mempertimbangkan potensi pendidikan secara nasional. Padahal setiap daerah potensi dalam hal pendidikan berbeda-beda. Masalah ini menimbulkan kurang demokratisnya kebijakan pemerintah.

Demokrasi dalam pendidikan dianggap dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Dengan cara yang demokratis, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, pelaksanaan paradigma pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan yang Berketuhanan, Berkemanusiaan, dan Berbudi pekerti luhur dengan diterapkannya paradigma ini maka demokrasi pendidikan akan dapat diwujudkan.
2. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan misalnya kebijakan pemerintah dengan mencanangkan dana BOS (bantuan operasional sekolah). Hal ini sangat bermanfaat untuk perbaikan gedung-gedung sekolah, menambah media belajar siswa, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, menambah referensi buku-buku perpustakaan, membuat laboratorium praktek sesuai standar. Selain dana BOS ada juga beasiswa bagi anak yang orang

tuanya kurang mampu maupun anak yang berprestasi baik. Hal ini sangat bermanfaat dalam membantu kelangsungan pendidikan mereka.

3. Peningkatan relevansi pendidikan mengandung arti karena ada ketidakserasian antara hasil pendidikan (output) dengan kebutuhan dunia kerja. Permasalahan utama karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga sekarang banyak didirikan sekolah-sekolah kejuruan yang mencetak siswa yang mempunyai ketrampilan sesuai profesi. SMK adalah jawaban dari permasalahan ini.
4. Untuk mengatasi rendahnya kualitas guru pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa guru SD minimal harus S1 (strata 1) dan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kode etik guru untuk meminimalisasi hal-hal yang tidak diinginkan. Guru dituntut tidak hanya mengajar melainkan juga harus memberi contoh yang baik atau teladan bagi siswa-siswanya.

## ■ KESIMPULAN

Tantangan kehidupan global Lambat laun semua hal mengalami perkembangan. Salah satunya dalam hal pendidikan. Pendidikan juga mengalami perkembangan secara global. demokrasi adalah sistem pemerintahan yang kekuasaan tertingginya berada di tangan rakyat, memungkinkan warga negara berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik melalui perwakilan yang mereka pilih. Ide dan nilai demokrasi pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh alam pikiran, sifat dan jenis masyarakat di mana mereka berada sebab dalam realitasnya, pengembangan demokrasi pendidikan tersebut akan banyak dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan

penghidupan masyarakat.

1. Kedaulatan Rakyat:

Kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, yang menyuarakan aspirasinya melalui pemilihan umum.

2. Partisipasi Aktif:

Warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pemerintahan, baik secara langsung maupun melalui perwakilan.

3. Perlindungan Hak Asasi Manusia:

Demokrasi menjamin hak-hak dasar warga negara, seperti kebebasan berpendapat, beragama, dan berkumpul.

4. Kesetaraan dan Keadilan:

Sistem demokrasi menekankan kesetaraan hak dan kewajiban serta perlakuan yang adil bagi semua warga negara.

5. Akuntabilitas Pemerintah:

Pemerintah bertanggung jawab kepada rakyat, dan prinsip pemisahan kekuasaan mencegah penyalahgunaan wewenang.

6. Stabilitas Sosial:

Melalui musyawarah dan partisipasi rakyat, demokrasi berusaha mencapai keamanan dan stabilitas masyarakat serta menyelesaikan konflik secara damai.





## BAB 13



### BAHAYA FILSAFAT SEKULARISME

*Semangat sekularisme ternyata telah mendorong munculnya liberalisme dalam berpikir di segala bidang. Kaum intelektual Barat ternyata ingin sepenuhnya membuang segala sesuatu yang berbau doktrin agama (Altwajri, 1997). Mereka sepenuhnya ingin mengembalikan segala sesuatunya kepada kekuatan akal manusia.*

*Termasuk melakukan reorientasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan hakikat manusia, hidup, dan keberadaan alam semesta ini (persoalan akidah).*

*Tahun yang dianggap sebagai cikal bakal munculnya sekularisme adalah 1648. Pada tahun itu telah tercapai perjanjian Westphalia. Perjanjian itu telah mengakhiri Perang Tiga Puluh Tahun antara Katolik dan Protestan di Eropa. Perjanjian tersebut juga telah menetapkan sistem negara merdeka yang didasarkan pada konsep kedaulatan dan menolak ketundukan pada otoritas politik Paus dan Gereja Katolik Roma (Papp, 1988). Inilah awal munculnya sekularisme. Sejak itulah aturan main kehidupan dilepaskan dari gereja yang dianggap sebagai wakil Tuhan. Asumsinya adalah bahwa negara itu sendirilah yang paling tahu kebutuhan dan kepentingan warganya, sehingga negaralah yang layak membuat aturan untuk kehidupannya. Sementara itu, Tuhan atau agama hanya diakui keberadaannya di gereja-gereja saja.*

## ■ CASE

Pancasila merupakan buah hati atau interpretasi dari agama yang diakui di Indonesia. Sehingga menjadi pedoman berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia. Namun akhir-akhir ini banyak berita cara-cara oknum manusia ingin memecah belah bangsa dengan memisahkan ideology berbangsa dengan agama. Dimana sudah jelas sila pertama menegaskan setiap masyarakat Indonesia wajib Berketuhanan Yang Maha Esa. Analisa anda sebagai bagian dari bangsa Indonesia apa yang harus dilakukan untuk menjaga keutuhan Pancasilaisme dan apa yang telah anda lakukan hingga saat ini dan di masa depan dalam mencegah sekularisme.?

## **A. Bahaya Filsafat Sekularisme**

### **1. Pengaruh Sekularisme di Bidang Akidah**

Awalnya sekularisme memang hanya berbicara hubungan antara agama dan negara. Namun dalam perkembangannya, semangat sekularisme tumbuh dan berbiak ke segala lini pemikiran kaum intelektual pada saat itu. Sekularisme menjadi bahan bakar sekaligus sumber inspirasi ke segenap kawasan pemikiran. Paling tidak ada tiga kawasan penting yang menjadi sasaran perbiakan sekularisme. Altwajri memberi contoh penentangan para pemikir Barat terhadap paham keagamaan yang paling fundamental di bidang akidah adalah ditandai dengan munculnya berbagai aliran pemikiran, seperti pemikiran Marxisme, Eksistensialisme, Darwinisme, Freudianisme dan sebagainya, yang memisahkan diri dari ide-ide metafisik dan spiritual tertentu, termasuk gejala keagamaan. Pandangan pemikiran seperti ini akhirnya membentuk pemahaman baru berkaitan dengan hakikat manusia, alam semesta dan kehidupan ini, yang berbeda secara diametral dengan paham keagamaan yang ada. Mereka mengingkari adanya Pencipta, sekaligus tentu saja mengingkari misi utama Pencipta menciptakan manusia, alam semesta, dan kehidupan ini. Mereka lebih suka menyusun sendiri, melogikakannya sendiri, dengan kaidah-kaidah filsafat yang telah disusun dengan rapi.

### **2. Pengaruh Sekularisme di Bidang Pengaturan Kehidupan**

Pengaruh dari sekularisme tidak hanya berhenti pada aspek yang paling mendasar (akidah) tersebut, tetapi terus merambah pada aspek pengaturan kehidupan lainnya dalam rangka untuk menyelesaikan segenap persoalan kehidupan yang akan mereka hadapi. Hal itu merupakan konsekuensi logis dari

ikrar mereka untuk membebaskan diri dari Tuhan dan aturanaturanNya. Sebagai contoh sederhana yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

### **Bidang Pemerintahan**

Dalam bidang pemerintahan, yang dianggap sebagai pelopor pemikiran modern dalam bidang politik adalah Niccola Machiavelli, yang menganggap bahwa nilai-nilai tertinggi adalah yang berhubungan dengan kehidupan dunia dan dipersempit menjadi nilai kemasyhuran, kemegahan, dan kekuasaan belaka. Agama hanya diperlukan sebagai alat kepatuhan, bukan karena nilai-nilai yang dikandung agama itu sendiri (Nasiwan, 2003). Di samping itu muncul pula para pemikir demokrasi, seperti John Locke,

Montesquieu, dan lan-lain, yang mempunyai pandangan bahwa pemerintahan yang baik adalah pemerintahan konstitusional yang mampu membatasi dan membagi kekuasaan sementara dari mayoritas serta yang dapat melindungi kebebasan segenap individu- individu rakyatnya. Pandangan ini kemudian melahirkan tradisi pemikiran politik liberal, yaitu sistem politik yang melindungi kebebasan individu dan kelompok, yang di dalamnya terdapat ruang bagi masyarakat sipil dan ruang privat yang independen dan terlepas dari kontrol negara (Widodo, 2004). Konsep demokrasi itu kemudian dirumuskan dengan sangat sederhana dan mudah oleh Presiden AS Abraham Lincoln dalam pidatonya tahun 1863 sebagai: *“Pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”* (Roberts & Lovecy, 1984).

### **Bidang Ekonomi**

Dalam bidang ekonomi, muncul tokoh besarnya seperti Adam Smith, yang menyusun teori ekonominya berangkat dari

pandangannya terhadap hakikat manusia. Smith memandang bahwa manusia memiliki sifat serakah, egoistis, dan mementingkan diri sendiri. Smith menganggap bahwa sifat-sifat manusia seperti ini tidak negatif, tetapi justru sangat positif, karena akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan. Smith berpendapat bahwa sifat egoistis manusia ini tidak akan mendatangkan kerugian dan merusak masyarakat sepanjang ada persaingan bebas. Setiap orang yang menginginkan laba dalam jangka panjang (artinya serakah), tidak akan menaikkan harga di atas tingkat harga pasar (Deliarnov, 1997).

### **Bidang Sosiologi**

Sosiologi ingin berangkat untuk memahami bagaimana masyarakat bisa berfungsi dan mengapa orang-orang mau menerima kontrol masyarakat. Sosiologi juga harus bisa menjelaskan perubahan sosial, fungsi-fungsi sosial, dan tempat individu di dalamnya (Osborne & Loon, 1999). Dari sosiologi inilah diharapkan peran manusia dalam melakukan rekayasa sosial dapat lebih mudah dan leluasa untuk dilakukan, ketimbang harus ‘pasrah’ dengan apa yang dianggap oleh kaum agamawan sebagai ‘ketentuan- ketentuan’ Tuhan.

### **Bidang Pengamalan Agama**

Dalam pengamalan agama pun ada prinsip sekularisme yang amat terkenal, yaitu paham pluralisme agama prinsip kebebasan, yaitu negara harus memperbolehkan pengamalan agama apapun (dalam batasan-batasan tertentu); prinsip kesetaraan, yaitu

negara tidak boleh memberikan pilihan suatu agama tertentu atas pihak lain; prinsip netralitas, yaitu negara harus menghindarkan diri pada suka atau tidak suka pada agama

(Audi, 2002). Dari prinsip pluralisme agama inilah muncul pandangan bahwa semua agama harus dipandang sama, memiliki kedudukan yang sama, namun hanya boleh mewujud dalam area yang paling pribadi, yaitu dalam kehidupan privat dari pemeluk- pemeluknya.

### **3. Pengaruh Sekularisme di Bidang Akademik**

Di bidang akademik, kerangka keilmuan yang berkembang di Barat mengacu sepenuhnya pada prinsip-prinsip sekularisme. Hal itu paling tidak dapat dilihat dari kategorisasi filsafat yang mereka kembangkan yang mencakup tiga pilar utama pembahasan, yaitu (Suriasumantri, 1987): filsafat ilmu, yaitu pembahasan filsafat yang mengkaji persoalan benar atau salah; filsafat etika, pembahasan filsafat yang mengkaji persoalan baik atau buruk; filsafat estetika, pembahasan filsafat yang mengkaji persoalan indah atau jelek.

Jika kita mengacu pada tiga pilar utama yang dicakup dalam pembahasan filsafat tersebut, maka kita dapat memahami bahwa sumber-sumber ilmu pengetahuan hanya didapatkan dari akal manusia, bukan dari agama, karena agama hanya didudukkan sebagai bahan pembahasan dalam lingkup moral dan hanya layak untuk berbicara baik atau buruk (etika), dan bukan pembahasan ilmiah (benar atau salah). Dari prinsip dasar inilah ilmu pengetahuan terus berkembang dengan berbagai kaidah metodologi ilmiahnya yang semakin mapan dan tersusun rapi, untuk menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan yang lebih maju. Dengan prinsip ilmiah ini pula, pandangan-pandangan dasar berkaitan dengan akidah maupun pengaturan kehidupan manusia sebagaimana telah diuraikan di atas, semakin berkembang, kokoh dan tak terbantahkan karena telah terbungkus dengan kedok ilmiah tersebut.

### **Dampak Negatif Sekularisme:**

- a. **Materialisme dan godaan materi:** Sekularisme dapat menggoda manusia untuk lebih fokus pada hal-hal material dan melupakan aspek spiritual serta ajaran agama.
- b. **Hilangnya peran nilai dalam kehidupan sosial:** Dalam pandangan agama, ilmu dan nilai moral yang bersumber dari agama sangat penting untuk mengarahkan kehidupan sosial. Sekularisme berisiko menghilangkan peran nilai-nilai agama dalam masyarakat.
- c. **Perubahan perilaku dan prinsip beragama:** Pemuda Muslim, misalnya, dapat terpengaruh untuk mengadopsi liberalisme atau positivisme, meragukan ajaran agama, dan mengorbankan nilai-nilai keagamaan demi menyesuaikan diri dengan dunia sekuler.
- d. **Sekularisasi institusi keagamaan:** Agama bisa dianggap hanya untuk ranah privat, tidak boleh masuk ke ranah publik, termasuk dalam urusan pemerintahan atau institusi keagamaan.
- e. **Konflik mayoritas-minoritas:** Meskipun dikampanyekan untuk kesetaraan, sekularisme justru berpotensi memperburuk konflik akibat ketimpangan mayoritas-minoritas dan memperuncing relasi antaragama.
- f. **Kontradiksi dengan worldview Islam:** Konsekuensi dari "peniadaan kesucian dan wibawa agama dari politik" dan "penghapusan kesucian dan kemutlakan nilai-nilai agama dari kehidupan" dianggap bertentangan dengan worldview Islam yang memandang alam dan agama sebagai sesuatu yang suci dan menentukan.
- g. **Dampak pada pendidikan:** Ada kekhawatiran sekularisasi ilmu dapat mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan, sehingga penting untuk

mengintegrasikan keilmuan Islam dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

## ■ KESIMPULAN

Sekularisme di bidang politik ditandai dengan 3 hal, yaitu: (1). Pemisahan pemerintahan dari ideology keagamaan dan struktur eklesiastik, (2). Ekspansi pemerintah untuk mengambil fungsi pengaturan dalam bidang sosial dan ekonomi, yang semula ditangani oleh struktur keagamaan, (3). Penilaian atas kultur politik ditekankan pada alasan dan tujuan keduniaan yang tidak transenden.

Dari seluruh uraian singkat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sekularisme telah hadir di dunia ini sebagai sebuah sosok alternatif yang menggantikan sepenuhnya peran Tuhan dan aturan Tuhan di dunia ini. Hampir tidak ada sudut kehidupan yang masih menyisakan peran Tuhan di dalamnya, selain tersungkur di sudut hati yang paling pribadi dari para pemeluknya yang masih setia mempertahankannya. Entah mampu bertahan sampai berapa lama.



## BAB 14



### TUJUAN HIDUP MANUSIA DAN FILSAFAT PENDIDIKAN

*Manusia adalah makhluk unik, makhluk yang multidimensi, makhluk yang sulit ditemukan hakikatnya. Kadang kala studi tentang manusia ini tidak utuh karena sudut pandangnya yang memang berbeda. Agaknya, manusia sendiri tak henti-hentinya memikirkan dirinya sendiri dan mencari jawab akan apa, dari mana dan mau kemana manusia itu. Misalnya sebagai muslim tentu sudut pandang yang harus kita pakai harus berakar dari ajaran Islam secara universal, yaitu Alquran dan diperinci*

*dengan keterangan hadits begitupun seterusnya dengan agama-agama lainnya yang di akui di Indonesia.*

## ■ CASE

Manusia sebagai salah satu jenis makhluk hidup yang menjadi anggota populasi permukaan bumi ini, memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh sekian juta himpunan makhluk lainnya. Jika dilihat dari segi biologis, hampir tidak dapat dibedakan antara manusia dengan hewan. Manusia tidak dapat dipandang sebagai makhluk yang terlalu istimewa dan luar biasa jika dipandang dari satu segi saja. Lantas bagaimana manusia selaku makhluk social dapat bermanfaat kepada seluruh makhluk dan alam semesta.?

Manusia sebagai kumpulan dari organ tubuh, zat kimia, dan unsur biologis yang semuanya itu terdiri dari zat dan materi. Manusia berasal dari materi, makan, minum, memenuhi kebutuhan fisik-biologis dan seksual dari materi, dan bilamana mati, manusia akan terkapar dalam tanah lalu diuraikan oleh benda renik hingga menjadi humus yang akan menyuburkan tanaman, sedang tanaman dikonsumsi oleh manusia lain yang masih hidup hingga dapat selalu bereproduksi.

Aliran spritualisme berpandangan bahwa hakikat manusia adalah roh atau jiwa, sedang zat atau materi hanyalah manifestasi dari roh atau jiwa. Bagi mereka roh itu lebih berharga, lebih tinggi nilainya daripada materi. Hal ini bisa dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang isteri atau suami yang kita cintai dan tak mau berpisah dengannya. Tetapi ketika roh dari isteri atau suami tersebut sudah tidak ada lagi di badannya, maka mau tak mau kita harus melepaskan dia untuk dikuburkan. Kecantikan, kejelitaan, kebaikan yang dimiliki isteri atau suami tersebut tak akan ada artinya tanpa roh.

Meskipun badannya masih utuh, masih lengkap anggota badannya, tetapi kita mengatakan dia sudah tidak ada, atau dia sudah pergi. Manusia adalah satu kesatuan dari mekanisme biologis yang dapat dinyatakan berpusat pada jantung (sebagai pusat kehidupan) dan mekanisme kejiwaan yang berpusat pada otak (sebagai lambang berpikir, merasa dan bersikap).

## **A. Tujuan Filsafat Pendidikan**

Setiap orang memiliki filsafat walaupun ia mungkin tidak sadar akan hal tersebut. Kita semua mempunyai ide-ide tentang benda-benda, tentang sejarah, arti kehidupan, mati, Tuhan, benar atau salah, keindahan atau kejelekan dan sebagainya.

1. Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara tidak kritis. Definisi tersebut menunjukkan arti sebagai informal;
2. Filsafat adalah suatu proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan sikap yang sangat kita junjung tinggi. Ini adalah arti yang formal;
3. Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan;
4. Filsafat adalah sebagai analisa logis dari Bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep;
5. Filsafat adalah sekumpulan problema-problema yang langsung yang mendapat perhatian darimanusia dan yang dicarikan jawabannya oleh ahli-ahli filsafat.

Dari beberapa definisi tadi bahwasanya semua jawaban yang ada difilsafat tadi hanyalah buah pemikiran dari ahli filsafat saja secara rasio. Banyak orang termenung pada suatu waktu. Kadang-kadang karena ada kejadian yang membingungkan dan kadang-kadang hanya karena ingin tahu, dan berfikir sungguh-sungguh tentang soal-soal yang pokok. Apakah kehidupan itu,

dan mengapa aku berada disini? Mengapa ada sesuatu? Apakah kedudukan kehidupan dalam alam yang besar ini ? Apakah alam itu bersahabat atau bermusuhan? apakah yang terjadi itu telah terjadi secara kebetulan? atau karena mekanisme, atau karena ada rencana, atautkah ada maksud dan fikiran di dalam benda. Semua soal tadi adalah falsafat, usaha untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan terhadapnya telah menimbulkan teori-teori dan sistem pemikiran seperti idealisme, realisme, pragmatisme. Oleh karena itu filsafat dimulai oleh rasa heran, bertanya dan memikir tentang asumsi-asumsi kita yang fundamental (mendasar), maka kita perlukan untuk meneliti bagaimana filsafat itu menjawabnya.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensipotensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah- masalah pendidikan. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapaitujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan memberikan inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan

negara bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan, dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidik. Ada empat macam tujuan pendidikan yang tingkatan dan luasnya berlainan, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

### **1. Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan pendidikan nasional yaitu membangun kualitas yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan denganNya sebagai warga negara yang berjiwa pancasila yang mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dan dapat mengembangkan dan menyuburkan tingkat demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetika, sanggup membangun diri dan masyarakat.

### **2. Tujuan Institusional**

Tujuan institusional adalah perumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan

### **3. Tujuan Kurikuler**

Tujuan Kurikuler yaitu untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga, yang sebenarnya merupakan tujuan institusional dari bagan pendidikan tersebut.

### **4. Tujuan Instruksional**

Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa dan anak didik sesudah

melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan filsafat pendidikan yang lainnya, yaitu :

- a. Dengan berfikir filsafat seseorang bisa menjadi manusia, lebih mendidik, dan membangun diri sendiri.
- b. Seseorang dapat menjadi orang yang dapat berfikir sendiri.
- c. Memberikan dasar-dasar pengetahuan, memberikan pandangan yang sintesis pula sehingga seluruh pengetahuan merupakan satu kesatuan.
- d. Hidup seseorang dipimpin oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, sebab itu mengetahui pengetahuan-pengetahuan terdasar berarti mengetahui dasar- dasar hidup diri sendiri.
- e. Bagi seorang pendidik, filsafat mempunyai kepentingan istimewa karena filsafatlah yang memberikan dasar-dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang mengenai manusia, seperti misalnya ilmu mendidik.

Tujuan filsafat pendidikan juga dapat dilihat dari beberapa aliran filsafat pendidikan yang dapat mengembangkan pendidikan itu sendiri, yaitu:

1. Idealisme
2. Realisme
3. Pragmatisme
4. Humanisme
5. Behaviorisme
6. Konstruktivisme (Amka:2019)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan filsafat adalah mencari hakikat kebenaran sesuatu, baik dalam logika (kebenaran berpikir), etika (berperilaku), maupun metafisika (hakikat keaslian).

## ■ RINGKASAN

Tujuan pendidikan dapat dikatakan dapat membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, artinya membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

## ■ REVIEW

Dalam upaya mendewasakan tingkat pemikiran anak peserta didik dan membawa anak didik menjadi pribadi yang mandiri apa yang dilakukan oleh seorang guru.?

## ■ CRITICAL THINKING

Manusia berasal dari materi dan akan berakhir menjadi materi kembali, karenanya berpendapat bahwa orang tidak perlu berpikir-pikir lebih lanjut, yang ada hanya badan, habis perkara. Pandangan seperti ini akan berimplikasi pada gaya hidupnya yang materialistik juga, tujuan hidupnya tak lain demi materi, kebahagiaan hidupnya pun diukur dari seberapa banyak materi yang dapat dikumpulkan. Gaya hidup material- hedonistik ini tercermin dari sikap hidup yang hura-hura dan glamour dalam menikmati hidup yang katanya singkat dan Cuma sekali tersebut. Upaya apa yang anda lakukan untuk dapat mencegah perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.?





## BAB 15

### “**FUNGSI DAN PERANAN PENDIDIKAN DAN LEMBAGA, LEMBAGA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA**”

*Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Pendidikan dan pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya*

*pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.*

*Untuk itu proses pendidikan harus berfungsi untuk mengajarkan tingkah laku umum dan untuk mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu. Sehubungan dengan fungsi ini pendidikan bertugas untuk mengajarkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.*

## ■ CASE

Sekolah harus diupayakan sedemikian rupa agar mencerminkan suatu masyarakat Indonesia di masa depan itu, sehingga peserta didik memperoleh peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan peran itu. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia di masa depan. Bagaimana sekolah mampu melaksanakan demikian ?

### **A. Fungsi Pendidikan dalam Kehidupan Manusia**

Secara umum pendidikan berfungsi sebagai alat pengembangan pribadi pengembangan warga Negara, pembeda Dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2007 : h. 5) Pasal ini menggambarkan bahwa yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik adalah potensi-potensi yang dimilikinya, bukan berarti menjejali dengan ilmu pengetahuan semata tanpa mempertimbangkan potensi-potensi kebudayaan, dan pengembangan bangsa (Fuad Ihsan, 1995; 11). potensinya dalam hidup dan penghidupan selaku manusia yang mempunyai keinginan, nafsu, akal dan naluri kemanusiannya. Atau dengan kata lain “mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan (memanusiakan manusia), mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mengembangkan kepribadian, transfer kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, dan mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri.

Selanjutnya dikatakan disitu ”dan membentuk watak”, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan yang dilakukan dapat membentuk watak, sikap, karakter individu yang berada pada lingkungan masyarakatnya, yang cenderung bersifat positif dan tidak bertentangan tatanan tabiat, watak, karakter manusia lainnya. Kemudian dikatakan ”serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Peradaban bangsa yang bermartabat dengan kata lain suatu peradaban yang memiliki nilai-nilai luhur suatu bangsa yang sarat dengan nilai-moral bangsanya sendiri. Peradaban suatu bangsa akan diwarnai oleh kemajuan pendidikan dan teknologinya, bagaimana pola hidup orang-orang yang sudah maju dalam pendidikannya, bagaimana pola hidup manusia yang sudah modern sebagai pembentukan dari kemajuan teknologi, semua itu semakin mewarnai budaya suatu bangsa. Oleh karena itu peradaban bangsa yang bermartabat cenderung menitik beratkan pada dasar ideologi suatu bangsa itu, dan dalam

kehidupan bangsa Indonesia yang dimaksud dengan bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang meletakkan ideology hidupnya adalah nilai-moral Agama.

Selanjutnya dikatakan "dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" Mencerdaskan kehidupan bangsa disini memiliki arti meningkatkan taraf pendidikan rakyat agar tidak ada lagi yang buta hurup dan buta aksara pada tatanan penduduk bangsa Indonesia ini. Semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah dinamakan Pendidikan. Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Pada zaman primitif, perkembangan manusia itu dalam taraf sangat sederhana, maka pendidikan pada masa itu hanya semata mata sebagai pewarisan budaya dari nenek moyang saja. Seperti misalnya pada masyarakat petani, atau nelayan, mereka sudah merasa puas, bilamana telah mengajarkan kepada anaknya, cara cara bercocok tanam, menangkap ikan atau berburu. Tetapi dengan adanya kemajuan zaman, kemajuan kebudayaan, kemajuan iptek, maka pendidikan seperti tersebut diatas masih belum cukup, bahkan masih sangat jauh dari cukup. Adapun faktor penyebabnya adalah karena pendidikan itu bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa dari satu generasi ke generasi berikutnya, namun pendidikan juga suatu cara untuk mengembangkan pribadi dan social anak. Agar dengan demikian anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin komplek

dan beraneka ragam.

Alat untuk mengembangkan kepribadian, memanusiakan manusia, mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan, mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri, mengantarkan anak pada kehidupan yang baik. Kehidupan masa depan anak pada masyarakat tradisional umum tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang tuanya. Pada masyarakat tersebut, orang tua mengajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup; orang tua pula yang melatih dan memberi petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, sampai anak menjadi dewasa dan berdiri sendiri.

Tetapi pada masyarakat modern di mana industrialisasi semakin berkembang dan memerlukan spesialisasi, maka pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga itu kini sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat yang paling permulaan fungsi ibu sebagai sudah diambil alih oleh pendidikan prasekolah.

Pada tingkat spesialisasi yang rumit, pendidikan keterampilan sudah tidak berada pada ayah lagi, sebab sudah diambil alih oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Bahkan fungsi pembentukan watak dan sikap mental pada masyarakat modern berangsur-angsur diambil alih oleh sekolah dan organisasi sosial lainnya seperti perkumpulan pemuda dan pramuka, lembaga-lembaga keagamaan, media massa, dan sebagainya. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat berbentuk inti maupun keluarga yang diperluas.

Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam

masyarakat Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak. Di samping faktor iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya.

Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, dan menanamkan dasar pendidikan moral, serta memberikan dasar pendidikan sosial. Selanjutnya sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Fungsi pendidikan di sekolah adalah melatih kemampuan akademik Anak (Biar Pintar). Dengan melatih serta mengasah kemampuan menghafal, menganalisa, memecahkan masalah, logika, dan lain sebagainya maka diharapkan seseorang akan memiliki kemampuan akademik yang baik.

Orang yang tidak sekolah biasanya tidak memiliki kemampuan akademik yang baik sehingga dapat dibedakan dengan orang yang bersekolah. Kehidupan yang ada di masa depan tidaklah semudah dan seindah saat ini karena dibutuhkan perjuangan dan kerja keras serta banyak ilmu pengetahuan. Mengembangkan dan memperkuat mental, fisik dan disiplin

dengan mengharuskan seorang siswa atau mahasiswa datang dan pulang sesuai dengan aturan yang berlaku maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang. Dengan begitu padatnya jadwal sekolah yang memaksa seorang siswa untuk belajar secara terus-menerus akan menguatkan mental dan fisik seseorang menjadi lebih baik.

Peranan lembaga pendidikan adalah Sebagai pranata sosial bagi kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat melalui upaya sosialisasi, sehingga warga masyarakat memiliki kemampuan dan ciri ciri pribadi sebagaimana yang diharapkan, Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas didalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat, disamping lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan informal dan non formal. Sekolah mempunyai kewajiban fungsional terhadap kelangsungan dan perkembangan hidup masyarakat, yaitu dengan jalan penyiapan dan pembinaan warga masyarakat, sehingga memiliki kemampuan dan pribadi yan diharapkan, Fungsi sekolah untuk seoptimal mungkin membelajarkan anak asuhnya yang tak terbatas pada dinding kelas, tetapi juga dari sumber-sumber belajar di lingkungan masyarakatnya, dan Sebagai agen pembaharuan. Dari sisi lain, sekolah juga menerima banyak kritik atas berbagai kelemahan dan kekurangannya, Oleh karena itu, kajian ini terutama diarahkan kepada pencarian berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peranan dan fungsi sekolah.

Masyarakat akan dapat berfungsi dengan sebaikbaiknya jika setiap individu belajar berbagai hal, baik pola-pola tingkah laku umum maupun peranan yang berbedabeda. Untuk itu proses pendidikan harus berfungsi mengajarkan tingkah laku umum dan untuk mempersiapkan individu untuk peranan-

peranan tertentu. Disamping itu pula fungsi pendidikan masyarakat adalah untuk mengembangkan kehidupan sosial anak meliputi Social understanding, social skill, social attitude, rasa kemanusiaan, kebersamaan, persaudaraan dan saling tolong menolong. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peranan dan fungsi edukatif. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya.(Umar Tirtarahardja, La Sula, 1998: 165)

## **B. Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan**

Manusia ketika dilahirkan berada dalam keadaan nyaris tak berdaya, tanpa bantuan dan pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat apaapa. Namun di balik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani sebagai makhluk yang dapat dididik. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dalam diri anak. Untuk mewujudkan perkembangan potensi anak tersebut maka diperlukan pertolongan, dan tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan. Karenanya, dalam konteks pencerdasan anak bangsa, maka lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang,

ia membutuhkan pertolongan dari orang yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah.

Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak. Anak adalah pemilik hak yang wajib dihormati oleh pemangku kewajiban, yaitu orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, serta institusi masyarakat bangsa dan negara. Hak anak merupakan keniscayaan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara humanis sejalan dengan perkembangan kejiwaannya. Dalam Konvensi Hak Anak (KHA) disebutkan bahwa hak anak yang harus dipenuhi meliputi “*right of survival and develop*” (hak untuk hidup kelangsungan hidup), *the best interest of child* (kepentingan yang terbaik bagi anak), dan *recognition for free expression and participation* (penghargaan terhadap pendapat anak) dan “non discrimination” (tidak diskriminatif).

Merujuk dengan hasil Konvensi Hak Anak di atas yang mempertegas tentang pemenuhan hak anak, maka dapat dipastikan hak anak tersebut dapat terpenuhi manakala ketiga lembaga pendidikan tersebut bersinergi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Tidak justru saling lempar tanggung jawab bahkan terkesan saling menyalahkan. Orang tua menyalahkan sekolah, sekolah menyalahkan orang tua dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan cara pandang yang

sama dari ketiga lembaga pendidikan tersebut, dengan memandang anak sebagai generasi penerus yang akan menerima warisan nilai dan budaya dari generasi sebelumnya, dan selanjutnya akan mengembangkan warisan tersebut menjadi lebih berdayaguna dan berhasil guna.

Mengawali pembahasan tentang lembaga pendidikan keluarga, maka perlu terlebih dahulu mengungkapkan apa itu

keluarga. Keluarga adalah “Orang seisi rumah, terdiri dari ayah, ibu dan anak dapat juga anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan. Pola keluarga terdiri dari keluarga kecil dan keluarga luas. Keluarga kecil beranggotakan ayah, Ibu, dan anak. Sedangkan keluarga luas terdiri dari anggota keluarga kecil ditambah kerabat baik dekat maupun jauh (extended family), yang disamping mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, juga mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota kerabat dekat dari kedua pihak pasangan suami isteri. Implementasi rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga luas dapat bersifat ekonomis, pendidikan atau psikologis.

## **1. Pendidikan Keluarga**

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar- dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak adalah buah hubungan cinta dan kasih sayang antara suami dan isteri.

Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dirawat, diasuh, dibimbing, dididik agar menjadi manusia yang saleh. Anak memiliki hak untuk dipenuhi orang tua yang merupakan kewajiban orang tua kepada anak. Melalui pendidikan keluarga ini, hak yang melekat pada diri anak untuk memperoleh pendidikan dapat terealisasi khususnya kebutuhan akan rasa kasih sayang sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, yang didasarkan atas hubungan rasa cinta kasih sayang. Demikian halnya suasana relegius, diharapkan dapat dijumpai dalam kehidupan keluarga untuk memberikan pengalaman religius bagi anak. Karenanya dalam kehidupan keluarga perlu dibangun proses pendidikan yang demokratis, berkeadilan, dialogis, tolong menolong (saling mengasahi) dengan berbasis pada keteladanan orang tua. Dengan keteladanan orang tua, masing-masing anggota keluarga berpeluang untuk menerima dan memberi sesuatu yang bermakna dan bersikap apresiatif dari anggota keluarga yang lain.

Dari uraian di atas tentang fungsi dan peranan lembaga pendidikan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas, peran orang tua sangat strategis. Sebab kelurgalah yang memberikan pengalaman pertama bagi anak, memenuhi kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan yang terpenting adalah peletakan dasar-dasar keagamaan sebagai makhluk relegius.

## **2. Lembaga Pendidikan Sekolah**

Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada

orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal, yaitu guru. Sekolah sebagai wahana pendidikan ini, menjadi produsen (penghasil) individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Karenanya, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relative homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

Selain memiliki karakteristik, proses pendidikan di sekolah juga memiliki sifat- sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), maksudnya sekolah memikul tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.
- b. Lembaga pendidikan formal, dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c. Lembaga pendidikan tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

Pada perisipnya, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, oleh dan untuk masyarakat. Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Secara rinci, dapat kita lihat tentang apa peranan lembaga pendidikan sekolah berikut ini:

- a. Tempat anak didik belajar bergaul, baik sesamanya, dengan guru dan dengan karyawan.
- b. Tempat anak didik belajar mentaati peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dengan melihat karakteristik dan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, maka sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

### **3. Lembaga Pendidikan Masyarakat**

Dalam konteks lembaga pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat sebagai lingkungan/ lembaga pendidikan ketiga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya ikut serta menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja. Sebagaimana amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 9 berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Karenanya, partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan. Oleh karena itu,

partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga menjadi ajang pengoptimalan perkembangan dan aktualisasi diri setiap individu. Kurikulum sesuai dengan tingkatan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar, sebagai persiapan bagi kehidupan di dalam masyarakat dengan kurikulum utama membaca, menulis, dan berhitung.
- b. Pendidikan Menengah, pada jenjang ini menekankan adanya kurikulum tertentu yang digunakan sebagai latihan berpikir (aspek kognitif) seperti bahasa asing, logika, retorika, dan lain sebagainya.
- c. Pendidikan Tinggi/Universitas, Pendidikan tinggi sebagai lanjutan dari pendidikan menengah mempunyai prinsip mengarahkan untuk mencapai tujuan kebajikan intelektual “the intellectual love of God”. Pada tingkat ini diperlukan adanya lembaga penelitian (research institution).
- d. Pendidikan Orang Dewasa, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam pendidikan sebelumnya. Nilai utama pendidikan orang dewasa secara filosofis ialah mengembangkan sikap bijaksana, agar orang dewasa dapat memerankan perannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Serta sebagai jalan untuk melestarikan dan mewariskan kebudayaan pada generasi selanjutnya.

# GLOSARIUM

---

<b>Agnotisme</b>	: Aliran pemikiran yang menyatakan manusia hanya bisa memaami apa yang bisa dilihat dengan dengan indera
<b>Alfarabi</b>	: Seorang Filsuf Islam
<b>Aristoteles</b>	: Filsuf Yunani Kuno
<b>Bahasa</b>	: Saran komunikasi dan saran berpikir dalam bentuk lambing bunyi yang mengandung arti
<b>Dualism</b>	: Aliran pemikiran yang mengatakan bahwa alam ini terdiri dari wujud dan idea atau roh
<b>Empiris</b>	: Aliran pemikiran yang menyatakan bahwa yang benar itu adalah yang bisa dijangkau dengan indera
<b>Epistemology</b>	: Tataran dalam filsafat ilmu yang membahas asal usul ilmu
<b>Esensialisme</b>	: Aliran pemikiran yang Menyatakan bahwa segala sesuatu ini mengandung esensi
<b>Falsafah</b>	: Bahasa Arab dari filsafat
<b>Fenomenologi</b>	: Aliran pemikiran yang membahas makna dari fenomena atau gejala yang ada

<b>Filsafat</b>	: Kegiatan berpikir secara radikal yang memahami yang ada sampai ke akar-akarnya
<b>Fu Yu Lan</b>	: Filsuf
<b>Fuad Hasan</b>	: Ahli Filsafat Indonesia
<b>Hasbullah Bakry</b>	: Ahli Filsafat Indonesia
<b>Idealism</b>	: Paham yang menyatakan bahwa apa yang ada ini merupakan wujud dari idea
<b>Ilmiah</b>	: Dari kata ilmu, yang menyatakan kebenaran didasarkan pada rasionalitas dan empiris
<b>Immanuel Kant</b>	: Filsuf yang beraliran rasionalisme analitis
<b>Induktif</b>	: Pengambilan kesimpulan yang berangandari hal-hal yang khusus menuju kesimpulan yang umum
<b>Inversi</b>	: Salah satu jenis logika <b>Ir.</b>
<b>Proedjawijatna</b>	: Ahli Filsafat Indonesia
<b>Konversi</b>	: Jenis logika
<b>Matematika</b>	: Cara berpikir ilmiah dengan mengambil kesimpulan secara deduktif melalui angka-angka
<b>Metafisika</b>	: Cabang filsafat yang membahas hakekat di balik realita
<b>Moral</b>	: Cabang filsafat yang membahas tentang sikap yang baik dan yang salah
<b>Notonagoro</b>	: Filsuf Indonesia
<b>Ontology</b>	: Cabang filsafat yang membahas hakekat segala yang ada
<b>Philosophy</b>	: Bahasa Inggris dari Filsafat
<b>Plato</b>	: Filsuf Yunani Kuno

<b>Rasional</b>	: Kata sifat dari rasio
<b>Rasionalisme</b>	: Aliran filsafat yang menyatakan bahwa sesuatu itu dianggap benar bila masuk akal atau rasional
<b>Rene Descartes</b>	: Filsuf
<b>The Lian Gie</b>	: Filsuf



## DAFTAR PUSTAKA

---

- Adib, H. M. (2010) *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adnan, G (2020) *Filsafat Umum*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Anonim. *What Is Philosophy?*
- Anonim. *Peran Statistik dalam Penelitian Tanpa pengarang dan penerbit*.
- Bakhtiar, A. (2004) *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Beerling, K., Mooij Van Peursen. *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogya: PT Tiara Wacana
- Etis, N. (2019) *Buku Ajar Mata Kuliah Filsafat Ilmu*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ewing, A.C. 2003. *Persocilan-Persotilan Alfentlastir lilsqjbl. Peneq I eniuli Uzair Fauzan dkk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kenny, A. (2007) *Philosophy in the Modern World* Oxford: Clarendon Press
- Melser, D. (2004) *The Act of Thinking*. Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology.
- Mthahhri, M. (2014) *Filsafat Materialisme: Kritik Filsafat Islam tentang Tuhan, Sejarah dan Konsep tentang Sosial Politik*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institut.
- Mundi, H (1994) *Logika*. Jakarta: PT Rajagrafindo. Payne W. R

- (2015). *An Introduction to Philosophy*.  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> Sumarna, C.  
 (2020) *Filsafat Ilmu: Mencari Makna Tanpa Kata dan Mentasbihkan Tuhan dalam Nalar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peursen, Van dan Beerling, Kwee, Mooij. 2002. *Ilenganiarl, jisqal Mit. Poedjawijatna*. 1998. *Tahu dan Pengeiahuan Penganfur ke Inn-1 dan FilsqAlf*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Praja, Juhaya S. 2003. *A firan-A firan Filsqlaa dan Elika*. Bogor. Kencana. Suhartono, Suparlan. 2004. *Dasar-Dasar Filsqffif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Poedjawitjatna, 1983, *Pembimbing ke arah alam filsafat*, jakarta Rineka cipta.
- Poedjosoedarmo, 2003. *Filsafat Bahasa*, Surakarata Muhammadiyah university Press.
- Salam, 2000, *Sejarah filsafat Ilmu dan Teknologi*, Jakarta Rineka Cipta.
- Suriasumantri, 1970, *Filsafat Ilmu*, Jakarta Sinar Harapan Anggota IKAPI
- Sumarto. (2017). *Filsafat Ilmu*. Kota Jambi: Pustaka Ma'arif Press
- Suriasumantri, Jujun S. (2009) *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tafsir, 2004. *Filsafat Ilmu*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Titus, Harold H. 1959. *Living Issues in Philosophy*. New York: American Book Company
- Witold Gombrowicz (2004) *A Guide to Philosophy in Six Hours and Fifteen Minutes*. Paris: Éditions Payot & Rivages
- Abdul Muis Thabrani, 2015, *Filsafat dalam Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press Hasanah, Mila. 2022. *Filsafat*

- Pendidikan*. Mataram : Kanhaya Karya
- Haderani, Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 7 No. 1 Januari- Juni 2018
- Kristiawan, Muhammad. 2016. *Filsafat Pendidikan : The Choice Is Yours*. Jogjakarta : Valia Pustaka
- Lailatu Rohmah, Eksistensialisme dalam Pendidikan, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5 No.1 Juli 2019
- Anggrawan Janur Putra,S.Pd.,M.Pd Modul Pembelajaran *Case Study* Filsafat Pendidikan, Agustus 2023
- Mustapa, Azhari Syukri Devi, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal JRPP*, Vol. 4 No. 2 Desember 2021.
- Putra, A. J. (2023). *Modul Pembelajaran Filsafat Olahraga*. Jambi : Universitas Jambi Sugiarta Made I, dkk, Filsafat Pendidikan KI Hajar Dewantara (tokoh timur), *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 2 No.3 Tahun 2019.

# Buku Ajar Filsafat Ilmu

Edisi Revisi

Buku Ajar Filsafat Ilmu Edisi Revisi mengeksplorasi hubungan antara ilmu dan filsafat dalam memahami manusia, alam, dan Tuhan. Meskipun memiliki objek penyelidikan yang sama, ilmu dan filsafat berbeda dalam pendekatan dan kedalamannya. Filsafat berfokus pada hakikat dan makna mendalam (metafisik), sementara ilmu lebih mengkaji bentuk dan sifat fisik objek secara khusus dan terpisah-pisah. Di dalamnya, dibahas pula nilai ilmu yang menurut Scheler merupakan dasar-dasar a priori emosi yang dapat ditangkap intuisi dan menghasilkan pengetahuan objektif yang dapat diandalkan. Ilmu menjadi representasi dari nilai-nilai yang mendukung perkembangan zaman. Dengan metode ilmiah, ilmu tidak hanya membawa kemajuan teknologi seperti komunikasi dan transportasi, tetapi juga memberi harapan baru dalam mengatasi tantangan peradaban modern. Buku ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bermanfaat praktis, tetapi juga memperluas wawasan manusia akan kebenaran serta imajinasi terhadap alam semesta. Buku Ajar Filsafat Ilmu Edisi Revisi hadir dengan versi yang lebih lengkap untuk menjadi sumber bacaan yang utuh. Selamat membaca...!



CV. Global Aksara Pers  
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,  
No. 282/111/2021

Jl. Wonocolo Utara V/13 Surabaya  
☎ +628977416123 / +628573269234  
🌐 www.globalaksarapers.com

